

M 2 SMP



Modul **Pengembangan Supervisi Manajerial** **dan Supervisi Akademik dalam** **Implementasi Kurikulum 2013**

Jenjang SMP



*Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan
Direktorat Pembinaan Tenaga Kependidikan Pendidikan Dasar dan Menengah*





JENJANG SMP

**MODUL PELATIHAN KURIKULUM 2013
BAGI PENGAWAS SEKOLAH
TAHUN 2018**

**PENGEMBANGAN SUPERVISI MANAJERIAL DAN
SUPERVISI AKADEMIK DALAM IMPLEMENTASI
KURIKULUM 2013**

Pengarah

Direktur Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan

Penanggung Jawab

Dr. Drs. Bambang Winarji, M. Pd

Penyusun

Dr. H. Dahman Darjat, M.Pd.; 081221901969; dahman.darjat@gmail.com
Yandri D. I. Snae, S.Pd., M.T.; 085237893076; yandrisnae_kpg@yahoo.com
Ida Widaningsih, S.Pd., M.Si.; 082126858711; idawida64@gmail.com

Penelaah

Yanti Dewi Purwanti, S. Psi., M.Si.; 081234562820; yanti.pkbks@gmail.com
Eva Seske Gresye Moroki, S.Pd, M.Pd.; 08124440960; eva_lpmpsulut@yahoo.com

Diterbitkan oleh Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan

Copyright © 2018

Edisi ke-1: April 2018

Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Dilarang menyalin sebagian atau keseluruhan isi buku ini untuk kepentingan individu maupun komersial tanpa izin tertulis dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia

KATA PENGANTAR

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 160 Tahun 2014 tentang Pemberlakuan Kurikulum Tahun 2006 dan Kurikulum 2013 pasal 4 menyebutkan bahwa satuan pendidikan dasar dan menengah dapat melaksanakan Kurikulum Tahun 2006 paling lama sampai dengan tahun pelajaran 2019/2020. Sebagai upaya mempercepat kebijakan implementasi Kurikulum 2013 tersebut, penerapan Kurikulum 2013 telah dilaksanakan secara bertahap mulai tahun pelajaran 2013/2014 sampai dengan tahun pelajaran 2018/2019.

Dalam rangka membantu mempersiapkan semua sekolah dalam menerapkan Kurikulum 2013, akan dilakukan Pelatihan Kurikulum 2013 bagi Pengawas Sekolah pada jenjang satuan pendidikan SD, SMP, SMA, dan SMK. Untuk kepentingan tersebut maka sangat diperlukan penyediaan bahan pelatihan yang memenuhi standar. Modul Pelatihan Kurikulum 2013 ini dirancang untuk membantu Pengawas Sekolah dalam melakukan manajemen implementasi Kurikulum 2013. Sejalan dengan kebijakan mengenai Kurikulum 2013, modul Pengembangan Supervisi Manajerial dan Supervisi Akademik dalam Implementasi Kurikulum 2013 terintegrasi dengan kecakapan abad 21 yang meliputi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK), literasi, serta keterampilan berpikir kritis dan memecahkan masalah (*critical thinking and problem solving skills*), keterampilan untuk bekerja sama (*collaboration skills*), kemampuan untuk berkreaitivitas (*creativity skills*), dan kemampuan untuk berkomunikasi (*communication skills*).

Pelatihan Kurikulum 2013 bagi Pengawas Sekolah diselenggarakan secara terkoordinasi antara Direktorat Pembinaan Tenaga Kependidikan Pendidikan Dasar dan Menengah, unit pelaksana teknis di Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, Dinas Pendidikan Provinsi/Kabupaten/Kota dan satuan pendidikan sesuai dengan tugas dan peran masing-masing. Pengembangan modul ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi pengawas sekolah dalam mengelola implementasi Kurikulum 2013 di sekolah binaannya.

Kami mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang tinggi kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan modul Pengembangan Supervisi Manajerial dan Supervisi Akademik dalam Implementasi Kurikulum 2013.

Jakarta, April 2018

Direktur Pembinaan Tenaga Kependidikan
Pendidikan Dasar dan Menengah,



Dr. Drs. Bambang Winarji, M.Pd.

NIP. 196101261988031002

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR GAMBAR	iii
DAFTAR TABEL	iv
PETUNJUK PENGGUNAAN MODUL	v
BAGIAN I. PENJELASAN UMUM	7
PENGEMBANGAN SUPERVISI MANAJERIAL DAN SUPERVISI AKADEMIK DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013	7
Pengantar.....	7
Tujuan Pembelajaran	8
Organisasi Pembelajaran	8
Isi Modul	9
Strategi Pembelajaran	9
Prinsip Penilaian Pelatihan Kurikulum 2013 untuk Pengawas Sekolah.....	10
BAGIAN II. PENGEMBANGAN SUPERVISI MANAJERIAL DAN SUPERVISI AKADEMIK	11
Pengantar.....	11
TOPIK 1. PERENCANAAN SUPERVISI MANAJERIAL DAN SUPERVISI AKADEMIK....	11
Kegiatan 1. Menyusun Program Tahunan Supervisi Manajerial dan Supervisi Akademik.....	12
Kegiatan 2. Menyusun Program Semester Supervisi	20
Kegiatan 3. Menyusun Rencana Pengawasan.....	24
Bahan Bacaan 1. Lampiran Format XIII Permendikbud Nomor 143 Tahun 2014.....	29
Bahan Bacaan 2. Prestasi Kerja Pengawas Sekolah yang dapat Dinilai.....	40
Bahan Bacaan 3. Supervisi Manajerial dan Supervisi Akademik	41
TOPIK 2. PELAKSANAAN SUPERVISI MANAJERIAL	50
Kegiatan 4. Mendata Sekolah Binaan di Awal Tahun Pelajaran	50
Kegiatan 5. Mengevaluasi Dokumen Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.....	56
Bahan Bacaan 4. Struktur Kurikulum SMP	127
Bahan Bacaan 5. Prestasi Kerja Pengawas Sekolah yang Dapat Dinilai	129
TOPIK 3. PELAKSANAAN SUPERVISI AKADEMIK	130
Kegiatan 6. Mendata Dokumen Kurikulum 2013 dan Supervisi Perangkat.....	130
Kegiatan 7. Supervisi Proses Pembelajaran	135
Kegiatan 8. Supervisi Pelaksanaan Penilaian Kurikulum 2013.....	146
Bahan Bacaan 6. Supervisi Klinis	149
TOPIK 4. PENYUSUNAN LAPORAN PELAKSANAAN SUPERVISI	151
Kegiatan 9. Menyusun Laporan Pelaksanaan Supervisi	151
Bahan Bacaan 7. Prestasi Kerja Pengawas Sekolah yang Dapat Dinilai dengan Angka Kredit (Laporan Pelaksanaan Pembinaan Guru dan Kepala Sekolah).....	154
TOPIK 5. EVALUASI DAN TINDAK LANJUT HASIL PELAKSANAAN	156
Kegiatan 10. Mengevaluasi Pelaksanaan Program Supervisi	156
REFLEKSI	162
KESIMPULAN MODUL	163
DAFTAR PUSTAKA.....	164
DAFTAR ISTILAH.....	166

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Siklus Supervisi Manajerial dan Supervisi Akademik.....11

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Isi Modul.....	9
Tabel 2. Struktur Kurikulum SMP/MTs	127

**PETUNJUK PENGGUNAAN MODUL
PENGEMBANGAN SUPERVISI MANAJERIAL DAN SUPERVISI
AKADEMIK DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013**

1. Modul Pengembangan Supervisi Manajerial dan Supervisi Akademik dalam Implementasi Kurikulum 2013 ini berisi tentang Perencanaan Supervisi Manajerial dan Supervisi Akademik, Pelaksanaan Supervisi Manajerial, Pelaksanaan Supervisi Akademik, Penyusunan Laporan Pelaksanaan Supervisi Manajerial dan Supervisi Akademik, Evaluasi dan Tindak Lanjut Hasil Pelaksanaan Program Supervisi Manajerial dan Supervisi Akademik.
2. Setelah mempelajari modul ini, pengawas sekolah diharapkan dapat:
 - a. menyusun perencanaan supervisi manajerial dan supervisi akademik;
 - b. melaksanakan supervisi manajerial;
 - c. melaksanakan supervisi akademik;
 - d. menyusun laporan pelaksanaan supervisi manajerial dan supervisi akademik;
 - e. mengevaluasi dan menentukan tindak lanjut hasil pelaksanaan program supervisi manajerial dan supervisi akademik.
3. Modul ini terdiri dari 2 (dua) bagian yaitu Penjelasan Umum Modul, dan Kegiatan Pembelajaran yang memuat Lembar Kerja, dan Bahan Bacaan.
4. Sebelum mempelajari modul ini, Saudara diharapkan menyiapkan dokumen-dokumen sebagai berikut:
 - a. Buku I KTSP terakhir
 - b. Buku II Silabus terakhir (contoh satu set KD 3 dan KD 4)
 - c. Buku III RPP terakhir (contoh satu set KD 3 dan KD 4) yang sesuai dengan silabus pada bagian b
5. Prasyarat untuk mempelajari modul ini adalah Modul Manajemen Implementasi Kurikulum. Karena itu, sebelum mempelajari modul ini, pastikan Saudara telah mempelajari dan menyelesaikan kegiatan-kegiatan pada modul Manajemen Implementasi Kurikulum.
6. Durasi waktu yang dipergunakan untuk mempelajari modul ini adalah 15 Jam Pembelajaran (JP). Satu JP setara dengan 45 menit. Perkiraan waktu ini sangat fleksibel sehingga bisa disesuaikan dengan keadaan dan kebutuhan. Penyelenggara pembelajaran bisa menyesuaikan waktu dengan model pembelajaran di Musyawarah Kerja Pengawas Sekolah (MKPS), Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota, Dinas Pendidikan Provinsi, Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PPPPTK), Lembaga Pengembangan dan Pemberdayaan Kepala Sekolah (LPPKS), Lembaga Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik

***PENGEMBANGAN SUPERVISI MANAJERIAL DAN SUPERVISI AKADEMIK
DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013***

dan Tenaga Kependidikan Kelautan Perikanan Teknologi Informasi dan Komunikasi (LPPPTK KPTK), atau model pembelajaran lain dengan pemanfaatan teknologi lain.

7. Setelah mempelajari modul ini, Saudara dapat mengimplementasikan program supervisi manajerial dan supervisi akademik di sekolah binaan dengan mempertimbangkan peraturan yang berlaku.

BAGIAN I. PENJELASAN UMUM

PENGEMBANGAN SUPERVISI MANAJERIAL DAN SUPERVISI AKADEMIK DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013

Pengantar

Supervisi manajerial dan supervisi akademik merupakan tugas pengawas sekolah untuk memastikan rangkaian kegiatan pengelolaan Kurikulum 2013 di sekolah binaan dilaksanakan secara terprogram dan berkelanjutan. Dengan pelaksanaan supervisi manajerial dan supervisi akademik secara terprogram dan berkelanjutan, pengawas sekolah dapat membantu meningkatkan kualitas pengelolaan Kurikulum 2013 yang dilakukan oleh kepala sekolah, dan meningkatkan kualitas pembelajaran serta penilaian hasil belajar siswa yang dilaksanakan oleh guru. Melalui supervisi manajerial dan supervisi akademik, pengawas sekolah juga dapat membantu kepala sekolah dan guru dalam mengatasi kesulitan agar dapat meningkatkan kualitas pengelolaan kurikulum dan kualitas pembelajaran Kurikulum 2013 dalam mewujudkan pencapaian kecakapan abad ke-21.

Pengawas sekolah sebagai mitra kerja sekolah dan penjamin mutu pendidikan di sekolah harus memastikan bahwa kepala sekolah dan semua guru mendapat layanan supervisi. Setiap kepala sekolah dan guru harus mendapatkan layanan yang sama tanpa membedakan agama, suku, golongan, ras, dan jenis kelamin, status sosial ekonomi, dan yang berkebutuhan khusus. Layanan yang sama tanpa diskriminasi juga harus diberikan kepada para peserta didik dalam proses pembelajaran dengan memperhatikan Undang-Undang Perlindungan Anak. Undang-Undang Perlindungan Anak tersebut bertujuan untuk menjamin terpenuhinya hak-hak anak agar dapat hidup, tumbuh, berkembang, dan berpartisipasi secara optimal sesuai dengan harkat, martabat, kemanusiaan, serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi, demi terwujudnya anak Indonesia yang berkualitas, berakhlak mulia, dan sejahtera. (Pasal 1 UU No.35 Tahun 2014).

Kemampuan melaksanakan supervisi manajerial dan supervisi akademik merupakan bagian dari tugas pokok dan fungsi pengawas sekolah sebagaimana tertuang dalam Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 21 Tahun 2010 tentang Jabatan Fungsional Pengawas Sekolah dan Angka Kreditnya. Pasal 5 peraturan tersebut menyatakan bahwa tugas pokok Pengawas

Sekolah adalah melaksanakan tugas pengawasan akademik dan manajerial dalam satuan pendidikan yang meliputi penyusunan program pengawasan, pelaksanaan pembinaan, pemantauan pelaksanaan 8 (delapan) Standar Nasional Pendidikan, penilaian, pembimbingan dan pelatihan profesional Guru, evaluasi hasil pelaksanaan program pengawasan dan pelaksanaan tugas kepengawasan di daerah khusus.

Dalam rangka pencapaian supervisi manajerial dan supervisi akademik tersebut, modul ini disusun untuk memfasilitasi Saudara dalam melaksanakan supervisi pengelolaan kurikulum 2013. Tahapan supervisi manajerial dan supervisi akademik yaitu: a) perencanaan supervisi manajerial dan supervisi akademik; b) melaksanakan supervisi manajerial dan supervisi akademik; c) laporan pelaksanaan supervisi manajerial dan supervisi akademik di sekolah binaan; d) evaluasi dan tindak lanjut hasil pelaksanaan program supervisi manajerial dan supervisi akademik di sekolah binaan.

Saudara akan mengembangkan supervisi manajerial dan supervisi akademik dengan melakukan pembelajaran bersama dengan sesama pengawas sekolah atau secara individu dengan dipandu oleh fasilitator dengan tatap muka. Pada akhir pembelajaran ini, Saudara akan menyusun rencana tindak lanjut sebagai tugas melekat Saudara sehari-hari sebagai pengawas sekolah.

Modul ini mengintegrasikan nilai-nilai utama Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yang terdiri atas: 1) religius 2) nasionalis, 3) mandiri, 4) gotong royong, dan 5) integritas. Nilai-nilai PPK tersebut di atas diharapkan dapat dipahami, diinternalisasi, dan diimplementasikan oleh pengawas sekolah pada saat melaksanakan supervisi manajerial dan supervisi akademik terhadap kepala sekolah dan guru.

Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari modul ini, peserta diharapkan dapat:

1. menyusun perencanaan supervisi manajerial dan supervisi akademik;
2. melaksanakan supervisi manajerial;
3. melaksanakan supervisi akademik;
4. menyusun laporan pelaksanaan supervisi manajerial dan supervisi akademik;
5. mengevaluasi dan menentukan tindak lanjut hasil pelaksanaan program supervisi manajerial dan supervisi akademik.

Organisasi Pembelajaran

Melalui modul ini, Saudara melakukan aktivitas, baik secara individu maupun kelompok. Kegiatan yang harus Saudara lakukan terdiri atas diskusi, studi kasus, bermain peran, dan simulasi. Pada Topik 1, Saudara mengidentifikasi dan mengevaluasi serta menentukan tindak lanjut hasil supervisi manajerial dan supervisi akademik tahun

**PENGEMBANGAN SUPERVISI MANAJERIAL DAN SUPERVISI AKADEMIK
DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013**

sebelumnya sebagai dasar dalam menyusun perencanaan supervisi manajerial dan supervisi akademik. Pada Topik 2, Saudara berlatih melaksanakan supervisi manajerial yaitu supervisi data sekolah binaan pada awal tahun pelajaran dan supervisi dokumen KTSP sekolah binaan. Pada Topik 3, Saudara berlatih melaksanakan supervisi akademik yang berkaitan dengan supervisi perangkat pembelajaran, supervisi pelaksanaan pembelajaran, maupun supervisi pelaksanaan penilaian. Selanjutnya, pada Topik 4, Saudara berlatih membuat laporan pelaksanaan supervisi manajerial dan supervisi akademik di sekolah binaan. Akhirnya pada Topik 5, Saudara akan mengevaluasi dan menentukan tindak lanjut hasil pelaksanaan program supervisi manajerial dan supervisi akademik di sekolah binaan.

Isi Modul

Tabel 1. Isi Modul

No.	Topik	Alokasi Waktu
1	Topik 1. Perencanaan Supervisi Manajerial dan Supervisi Akademik	4 JP
2	Topik 2. Pelaksanaan Supervisi Manajerial	4 JP
3	Topik 3. Pelaksanaan Supervisi Akademik	4 JP
4	Topik 4. Laporan Pelaksanaan Supervisi Manajerial dan Supervisi Akademik di Sekolah Binaan	2 JP
5	Topik 5. Evaluasi dan Tindak Lanjut Hasil Pelaksanaan Program Supervisi Manajerial dan Supervisi Akademik di Sekolah Binaan	1 JP
Jumlah		15 JP

Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran yang digunakan dalam modul ini menggunakan pendekatan pembelajaran orang dewasa (andragogi) yang dilakukan secara berkelompok. Hal ini sesuai dengan tujuan disusunnya modul ini, yaitu agar pengawas sekolah membangun sikap, pengetahuan, dan keterampilannya dalam melaksanakan supervisi manajerial dan supervisi akademik - mampu dan kreatif dalam mencari solusi terhadap kesulitan atau masalah pembelajaran, serta dapat melaksanakan supervisi akademik dengan disiplin yang tinggi. Metode diskusi, studi kasus, bermain peran, dan simulasi digunakan dalam modul ini untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pengawas sekolah dalam mempelajari supervisi manajerial dan supervisi akademik.

Prinsip Penilaian Pelatihan Kurikulum 2013 untuk Pengawas Sekolah

Penilaian terhadap peserta bertujuan untuk mengukur kompetensi peserta melalui ketercapaian tujuan pembelajaran. Aspek yang dinilai mencakup sikap, keterampilan dan Tes Akhir (TA).

a. Penilaian Sikap

Penilaian sikap dimaksudkan untuk mengetahui sikap peserta pada aspek kerjasama, disiplin, tanggungjawab, dan keaktifan. Sikap-sikap tersebut dapat diamati pada saat menerima materi, melaksanakan tugas individu dan kelompok, mengemukakan pendapat dan bertanya jawab serta saat berinteraksi dengan fasilitator dan peserta lain.

Penilaian aspek sikap dilakukan mulai awal sampai akhir kegiatan secara terus menerus yang dilakukan oleh fasilitator pada setiap materi. Namun, untuk nilai akhir aspek sikap ditentukan di hari terakhir atau menjelang kegiatan berakhir yang merupakan kesimpulan fasilitator terhadap sikap peserta selama kegiatan dari awal sampai akhir berlangsung. Hasil penilaian sikap dituangkan dalam format Lembar Penilaian Sikap.

b. Penilaian Keterampilan (NK)

Penilaian keterampilan dimaksudkan untuk mengetahui kemampuan peserta dalam mendemonstrasikan pemahaman dan penerapan pengetahuan yang diperoleh serta keterampilan yang mendukung kompetensi dan indikator. Penilaian keterampilan menggunakan pendekatan penilaian autentik mencakup bentuk tes dan nontes. Penilaian aspek keterampilan dilakukan pada saat pembelajaran melalui penugasan individu dan/atau kelompok oleh fasilitator. Komponen yang dinilai dapat berupa hasil Lembar Kerja dan/atau hasil praktik sesuai dengan kebutuhan. Hasil penilaian keterampilan dituangkan dalam format Lembar Penilaian Keterampilan.

c. Tes Akhir (TA)

Tes akhir dilakukan oleh peserta pada akhir kegiatan Pelatihan Kurikulum 2013 bagi Pengawas Sekolah. Peserta yang dapat mengikuti tes akhir adalah peserta yang memenuhi minimal kehadiran 90% dan mengerjakan tugas-tugas yang telah diberikan.

Selanjutnya, **Nilai Akhir (NA)** diperoleh dengan formula sebagai berikut:

$$NA = \{[(NS \times 40\%) + (NK \times 60\%)] \times 60\% + [TA \times 40\%]$$

Keterangan:

NA : Nilai Akhir

NS : Nilai Sikap

NK : Nilai Keterampilan

TA : Tes Akhir (nilai pengetahuan)

BAGIAN II. PENGEMBANGAN SUPERVISI MANAJERIAL DAN SUPERVISI AKADEMIK

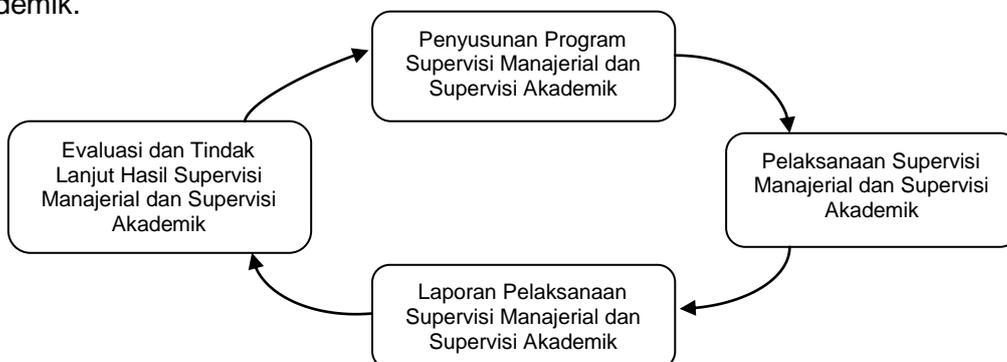
Pengantar

Materi supervisi manajerial dan supervisi akademik ini meliputi: (1) menyusun program tahunan supervisi manajerial dan supervisi akademik, (2) menyusun program semester supervisi manajerial dan supervisi akademik, (3) menyusun rencana pengawasan manajerial dan rencana pengawasan akademik, (4) mendata sekolah binaan di awal tahun pelajaran, (5) mengevaluasi dokumen kurikulum tingkat satuan pendidikan tahun sebelumnya, (6) mendata dokumen Kurikulum 2013 dan supervisi perangkat pembelajaran awal tahun pelajaran bagi guru, (7) supervisi klinis proses pembelajaran, (8) supervisi pelaksanaan penilaian Kurikulum 2013, (9) menyusun laporan pelaksanaan supervisi manajerial dan supervisi akademik, (10) mengevaluasi dan menentukan tindak lanjut pelaksanaan program supervisi manajerial dan supervisi akademik di sekolah binaan. Kegiatan-kegiatan tersebut dicapai melalui strategi diskusi, simulasi, studi kasus, dan bermain peran.

Saudara dapat melakukannya secara berkelompok, dan pada akhir pelatihan, Saudara akan melakukan refleksi yang juga memuat rencana tindak lanjut untuk dipraktikkan di sekolah masing-masing.

TOPIK 1. PERENCANAAN SUPERVISI MANAJERIAL DAN SUPERVISI AKADEMIK

Secara umum kegiatan supervisi manajerial dan supervisi akademik dalam pengelolaan implementasi Kurikulum 2013 merupakan suatu siklus yang terdiri dari 4 (empat) tahap. Topik 1 ini berada pada siklus pertama yaitu Penyusunan Program Supervisi Manajerial dan Akademik (perencanaan). Berikut ini adalah siklus supervisi manajerial dan supervisi akademik.



Gambar 1.

Siklus Supervisi Manajerial dan Supervisi Akademik dalam Pengelolaan Kurikulum 2013

Topik 1 sangat penting untuk Saudara pelajari karena perencanaan yang baik akan membantu Saudara dalam melaksanakan kegiatan supervisi manajerial dan supervisi akademik secara baik, efektif, efisien, bermakna dan berkelanjutan. Melalui supervisi manajerial dan akademik yang Saudara lakukan, maka kepala sekolah dan guru diharapkan dapat meningkatkan kompetensinya secara terus menerus, sehingga dapat mewujudkan proses pengelolaan dan proses pembelajaran Kurikulum 2013 yang berkualitas. Kegiatan pembelajaran dapat Saudara lakukan secara kelompok melalui diskusi, dan simulasi.

Untuk memulai perencanaan supervisi manajerial dan supervisi akademik, Saudara harus melakukan serangkaian kegiatan di bawah ini secara berurutan. Saudara diminta untuk melakukan/mengerjakan aktivitas yang ada pada kegiatan pembelajaran dengan menggunakan lembar kerja (LK) yang disediakan. Apabila kolom jawaban pada LK tidak mencukupi, Saudara dapat mengerjakan pada lembar tersendiri.

**Kegiatan 1. Menyusun Program Tahunan Supervisi Manajerial dan Supervisi Akademik
(Diskusi Kelompok, 60 menit)**

Program supervisi manajerial dan supervisi akademik dalam implementasi Kurikulum 2013 di sekolah binaan merupakan bagian yang penting dalam pelaksanaan supervisi yang berkelanjutan di sekolah binaan. Pada Kegiatan 1 ini, Saudara akan mempelajari penyusunan program supervisi manajerial dan supervisi akademik. Langkah awal untuk memulai penyusunan program supervisi tersebut adalah melaksanakan evaluasi dan tindak lanjut terhadap hasil supervisi tahun sebelumnya.

Untuk memudahkan dalam melaksanakan Kegiatan 1 ini, Saudara dapat membaca Bahan Bacaan 1. Selain itu, seperti disebutkan sebelumnya, Saudara perlu mengacu pada hasil Evaluasi dan Tindak Lanjut Pelaksanaan Program Supervisi Manajerial dan Supervisi Akademik tahun sebelumnya seperti diuraikan berikut ini !

**PENGEMBANGAN SUPERVISI MANAJERIAL DAN SUPERVISI AKADEMIK
DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013**

A. Identifikasi Hasil Pengawasan di Sekolah Binaan Tahun Sebelumnya

Program	Aspek/ Materi	Target pencapaian	Hasil yang dicapai	Kesenjangan	Alternatif Pemecahan Masalah (Tindak Lanjut)	Keterangan (Nama Sekolah Binaan)
Pembinaan Kepala Sekolah (Supervisi Manajerial)	Data sekolah awal tahun pelajaran	100 % memiliki data sekolah (pendidik, tenaga kependidikan, rombel, jumlah siswa, sarana, visi, misi dan dokumen SNP) sekolah binaan	80 % memiliki data sekolah (pendidik, tenaga kependidikan, rombel, jumlah siswa, sarana, visi, misi dan dokumen SNP) sekolah binaan	Sekolah belum memiliki dan maemahami SNP tahun 2017	Sosialisasi SNP tahun 2017	SMP A, SMP B, dan SMP C
	Buku 1 KTSP	100 % Buku 1 KTSP sesuai kebutuhan sekolah dan regulasi yang berlaku tentang Kurikulum 2013 dalam mewujudkan kecakapan abad ke-21 dengan melibatkan semua warga sekolah	66,67 % Buku 1 KTSP sesuai kebutuhan sekolah (SMP A,B,C) dan untuk (SMP A,B,C) sesuai regulasi yang berlaku tentang Kurikulum 2013 sebagian sudah mengintegrasikan kecakapan abad ke-21 antara lain dalam ektrakurikuler pramuka dengan melibatkan semua warga sekolah	Warga sekolah belum memahami analisis konteks dan mengintegrasikan kecakapan abad ke-21 dalam kurikulum 2013	Mengadakan IHT untuk penyusunan Buku 1 KTSP yang sesuai dengan kebutuhan sekolah dan regulasi yang berlaku tentang Kurikulum 2013 dalam mewujudkan kecakapan abad ke-21 dengan melibatkan warga sekolah	SMP A, SMP B, dan SMP C
Pembinaan Guru (Supervisi Akademik)	Buku2 (Silabus)	100 % Buku 2 (Silabus) sesuai hasil analisis SKL, KI, KD yang terintegrasikan dengan kecakapan abad ke-21	19,05 % Buku 2 (Silabus) sesuai hasil analisis SKL, KI, KD yang terintegrasikan dengan kecakapan abad ke-21	Guru-guru belum memahami Permendikbud No 20, 21, 22, 23, dan 24 tahun 2017 serta kecakapan abad ke-21	Mengadakan IHT menkaji Permendikbud No 20,21,22,23, dan 24 serta melaksanakan analisis SKL, KI, KD dan membuat IPK serta merivisi silabus sesuai hasil analisis SKL,I,KD kemudian	SMP A, SMP B, dan SMP C

**PENGEMBANGAN SUPERVISI MANAJERIAL DAN SUPERVISI AKADEMIK
DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013**

Program	Aspek/ Materi	Target pencapaian	Hasil yang dicapai	Kesenjangan	Alternatif Pemecahan Masalah (Tindak Lanjut)	Ketera ngan (Nama Sekolah Binaan)
				Guru-guru Belum melakukan analisis SKL, KI, KD	mengintegrasikan kecakapan abad ke-21 dalam silabus	
	Buku 3 (RPP)	100 % Buku 3 (RPP) sesuai dengan silabus yang terintegrasikan dengan kecakapan abad ke-21	33,3 % Buku 3 (RPP) sesuai silabus yang terintegrasikan dengan kecakapan abad ke-21	Guru-guru belum memahami Permendik bud No 20, 21, 22, 23, dan 24 tahun 2017 belum terampil membuat IPK, serta integrasi kecakapan abad ke-21 dalam RPP	Mengadakan IHT merevisi RPP sesuai dengan silabus, standar proses dan IPK serta mengintegrasikan kecakapan abad ke-21 dalam RPP	SMP A, SMP B, dan SMP C
	KKM	100 % membuat KKM satuan pendidikan berdasarkan kriteria A, B, C, dan D dengan melibatkan semua guru mata pelajaran	0 % KKM melibatkan semua guru mata pelajaran	Guru-guru belum memahami cara membuat KKM berdasarkan KD dan kriteria A, B, C, D	IHT membuat KKM membuat KKM satuan pendidikan dengan melibatkan semua guru mata pelajaran berdasarkan KD dan kriteria A, B, C, D	SMP A, SMP B, dan SMP C
	Dokumen Kurikulum 2013 (SNP dan Panduan/Pedo man)	100 % guru memiliki dan memahami dokumen Kurikulum 2013 tahun (SNP, Panduan/Pedoman)	35 % memiliki dan memahami dokumen Kurikulum 2013	Guru-guru belum memiliki dan memahami dokumen kurikulum 2013 tahun (SNP)	MGMP mengkaji dokumen dokumen kurikulum 2013 tahun 2017 (SNP)	SMP A, SMP B, dan SMP C
	Perangkat pembelajaran	100 % guru memiliki perangkat	78 % memiliki perangkat pembelajaran yang	Belum optimal kegiatan MGMP	Optimalisasi pertemuan MGMP sekolah	

**PENGEMBANGAN SUPERVISI MANAJERIAL DAN SUPERVISI AKADEMIK
DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013**

Program	Aspek/ Materi	Target pencapaian	Hasil yang dicapai	Kesenjangan	Alternatif Pemecahan Masalah (Tindak Lanjut)	Ketera ngan (Nama Sekolah Binaan)
		pembelajaran yang lengkap pada awal tahun pelajaran	lengkap pada awal tahun pelajaran	sekolah		
	Proses pembelajaran kurikulum 2013	100 % guru melaksanakan proses pembelajaran yang kreatif sesuai dengan model/pendekatan dan metode karakteristik KD terintegrasi dengan kecakapan abad ke-21	57 % guru melaksanakan proses pembelajaran yang kreatif sesuai dengan model/pendekatan dan metode karakteristik KD	Belum semua guru memahami kecakapan abad ke -21	Oprtimalisasi MGMP dan supervisi klinis	
	Pelaksanaan penilaian kurikulum 2013	100 % melaksanakan penilaian kurikulum 2013 sesuai panduan penilaian 2017	73 % guru melaksanakan penilaian kuriulum 2013	Belum semua guru melakukan penilaian sikap dan keterampilan sesuai KD	IHT dan optimalisasi MGMP sekolah	SMP A, SMP B, SMP C

**PENGEMBANGAN SUPERVISI MANAJERIAL DAN SUPERVISI AKADEMIK
DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013**

B. Evaluasi dan Tindak Lanjut Hasil Supervisi Manajerial dan Supervisi Akademik di Sekolah Binaan Tahun Pelajaran Sebelumnya

Program	Aspek/Materi	Kegiatan	Sasaran	Target	Hambatan	Ketercapaian	Kesimpulan	Tindak Lanjut
Pembinaan Kepala Sekolah (Supervisi Manajerial)	Data sekolah awal tahun pelajaran	Supervisi data sekolah pada awal tahun pelajaran	3 Kepala sekolah	100 % memiliki data sekolah (pendidik, tenaga kependidikan, rombel, jumlah siswa, sarana, visi, misi dan dokumen SNP) sekolah binaan	Sekolah belum memiliki dan maemahami SNP tahun 2016	80 % memiliki data sekolah (pendidik, tenaga kependidikan, rombel, jumlah siswa, sarana, visi, misi dan dokumen SNP) sekolah binaan	Sekolah sudah siap melaksanakan Kurikulum 2013	Pembinaan berkelanjutan
	Buku 1 KTSP	Menyusun Buku 1 KTSP sesuai kebutuhan sekolah dan regulasi yang berlaku tentang Kurikulum 2013 dalam mewujudkan kecakapan abad ke-21 dengan melibatkan semua warga sekolah	3 Kepala Sekolah	100 % Buku 1 KTSP sesuai kebutuhan sekolah dan regulasi yang berlaku tentang Kurikulum 2013 dalam mewujudkan kecakapan abad ke-21 dengan melibatkan semua warga sekolah	Warga sekolah belum memahami analisis konteks dan regulasi yang berlaku tentang Kurikulum 2013 dalam mewujudkan kecakapan abad ke-21	66,67 % Buku 1 KTSP sesuai kebutuhan sekolah dan regulasi yang berlaku tentang Kurikulum 2013 sebagian sudah mengintegrasikan kecakapan abad ke-21 antara lain dalam ekstrakurikuler pramuka	<ul style="list-style-type: none"> - Satu sekolah buku 1 KTSP yang sesuai kebutuhan sekolah - Tiga sekolah Buku 1 KTSP regulasi yang berlaku tentang Kurikulum 2013 – Tiga sekolah mewujudkan kecakapan abad ke-21 dengan kegiatan ekstrakurikuler pramuka - Tiga sekolah belum melibatkan semua warga sekolah dalam penyusunan buku 1 KTSP 	Buku 1 KTSP tahun sebelumnya dan menyusun Buku 1 KTSP tahun berikutnya sesuai kebutuhan sekolah dan regulasi kurikulum 2013 dengan mengintegrasikan kecakapan abad ke-21 yang melibatkan semua warga sekolah

**PENGEMBANGAN SUPERVISI MANAJERIAL DAN SUPERVISI AKADEMIK
DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013**

Program	Aspek/Materi	Kegiatan	Sasaran	Target	Hambatan	Ketercapaian	Kesimpulan	Tindak Lanjut
Pembinaan Guru (Supervisi Akademik)	Buku II (Silabus)	Menyusun silabus sesuai hasil analisis SKL, KI, KD berdasarkan regulasi yang sesuai dengan kurikulum 2013 dan mengintegrasikan kecakapan abad ke-21	105 orang guru mapel	100 % Buku 2 (Silabus) sesuai hasil analisis SKL, KI, KD yang terintegrasikan dengan kecakapan abad ke-21	Guru-guru belum memahami Permendikbud No 20, 21, 22, 23, dan 24 tahun 2016 serta kecakapan abad ke-21 Guru-guru Belum melakukan analisis SKL, KI, K	19,05 % Buku 2 (Silabus) sesuai hasil analisis SKL, KI, KD yang terintegrasikan dengan kecakapan abad ke-21	Buku 2 (silabus) belum mengacu pada hasil analisis SKL, KI, KD dan regulasi kurikulum 2013 serta mengintegrasikan dengan kecakapan abad ke-21	Setiap sekolah binaan mengadakan IHT menganalisis SKL, KI, KD dan mengembangkan IPK, merivisi Silabus mengacu pada hasil analisis SKL, KI, KD dan regulasi kurikulum 2013 serta diintegrasikan dengan kecakapan abad ke-21
	Buku III (RPP)	Menyusun RPP sesuai dengan silabus dan sesuai dengan regulasi dengan kurikulum 2013 serta mengintegrasikan kecakapan abad ke-21	105 orang guru mapel	100 % Buku 3 (RPP) sesuai dengan silabus yang terintegrasikan dengan kecakapan abad ke-21	Guru-guru belum memahami Permendikbud No 20, 21, 22, 23, dan 24 tahun 2016 belum terampil membuat IPK, serta integrasi kecakapan abad ke-21 dalam RPP	33,3 % Buku 3 (RPP) sesuai silabus yang terintegrasikan dengan kecakapan abad ke-21	Buku 3 (RPP) belum mengacu pada silabus dan regulasi kurikulum 2013 serta mengintegrasikan dengan kecakapan abad ke-21	Setiap sekolah binaan mengadakan IHT merivisi RPP mengacu pada silabus dengan cara menganalisis materi dari buku sumber, menganalisis model pembelajaran serta diintegrasikan dengan kecakapan abad ke-21

**PENGEMBANGAN SUPERVISI MANAJERIAL DAN SUPERVISI AKADEMIK
DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013**

Program	Aspek/Materi	Kegiatan	Sasaran	Target	Hambatan	Ketercapaian	Kesimpulan	Tindak Lanjut
	KKM	Membuat KKM per KD, per mapel dan satuan pendidikan dengan melibatkan semua guru mapel berdasarkan kriteria A, B, C, D	105 orang guru mapel	100 % membuat KKM satuan pendidikan berdasarkan kriteria A, B, C, dan D dengan melibatkan semua guru mata pelajaran	Guru-guru belum memahami cara membuat KKM berdasarkan KD dan kriteria A, B, C, D	0 % KKM melibatkan semua guru mata pelajaran	KKM satuan pendidikan belum melibatkan semua guru mapel	Setiap sekolah binaan mengadakan IHT membuat KKM oleh semua guru mapel per KD per jenjang kelas, kemudian membuat KKM satuan pendidikan dengan melibatkan semua guru mata pelajaran berdasarkan kriteria A, B, C, D
	Dokumen Kurikulum 2013 (SNP dan Panduan/ Pedoman)	Supervisi dokumen kurikulum 2013 pada guru	105 orang guru mapel	100 % guru memiliki dan memahami dokumen Kurikulum 2013 tahun (SNP, Panduan/ Pedoman)	Guru-guru belum memiliki dan memahami dokumen kurikulum 2013 tahun (SNP	35 % memiliki dan memahami dokumen Kurikulum 2013	Belum semua sekolah mengkaji dan memahami SNP dan Pedoman/Panduan Tahun 2016 atau terbaru	Pemninaan berkelanjutan Optimlaisasi MGMP
	Perangkat pembelajaran	IHT membuat perangkat pembelajaran	105 orang guru mapel	100 % guru memiliki perangkat pembelajaran yang lengkap pada awal tahun pelajaran	Belum optimal kegiatan MGMP sekolah	78 % memiliki perangkat pembelajaran yang lengkap pada awal tahun pelajaran	Sebagian besar guru sudah memiliki perangkat pembelajaran	Pemninaan berkelanjutan Optimalisasi MGMP
	Proses pembelajaran kurikulum 2013	Optimalisasi MGMP melalui supervisi kunjungan antar kelas dan supervisi klinis	105 orang guru mapel	100 % guru melaksanakan proses pembelajaran yang kreatif sesuai dengan	Belum semua guru memahami kecakapan abad ke -21	57 % guru melaksanakan proses pembelajaran yang kreatif sesuai dengan	Sebagian guru sudah melaksanakan pembelajaran aktif sesuai KD	Supervisi klinis Optimlaisasi MGMP

**PENGEMBANGAN SUPERVISI MANAJERIAL DAN SUPERVISI AKADEMIK
DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013**

Program	Aspek/Materi	Kegiatan	Sasaran	Target	Hambatan	Ketercapaian	Kesimpulan	Tindak Lanjut
				model/pendekatan dan metode karakteristik KD terintegrasi dengan kecakapan abad ke-21		model/pendekatan dan metode karakteristik KD		
	Pelaksanaan penilaian kurikulum 2013	Supervisi pelaksanaan penilaian kurikulum 2013	105 orang guru mapel	100 % melaksanakan penilaian kurikulum 2013 sesuai panduan penilaian 2017	Belum semua guru melakukan penilaian sikap dan keterampilan sesuai KD	73 % guru melaksanakan penilaian kurikulum 2013	Pelaksanaan penilaian kurikulum 2013 belum optimal	Pembiinaan berkelanjutan Optimlaisasi MGMP

Keterangan:

Evaluasi Hasil Pelaksanaan Program Pembinaan Guru dan Kepala Sekolah memenuhi:

1. Aspek berisi materi pembinaan guru dan kepala sekolah.
 - a. Materi pembinaan guru yang dievaluasi diarahkan pada dimensi kompetensi pedagogik dan profesional, seperti kegiatan merencanakan, melaksanakan dan menilai hasil pembelajaran.
 - b. Materi pembinaan kepala sekolah yang dievaluasi diarahkan pada dimensi kompetensi manajerial dan supervisi.
2. Kegiatan berisi uraian kegiatan pembinaan guru dan kepala sekolah.
3. Sasaran diisi dengan jumlah guru dan kepala sekolah yang dibina.
4. Target diisi dengan persentase jumlah guru dan kepala sekolah yang dibina.
5. Metode berisi beragam cara yang sesuai dengan jenis kegiatan pembinaan.
6. Hambatan diisi dengan kendala yang ditemui di lapangan selama melakukan pembinaan.
7. Ketercapaian diisi dengan persentase tingkat keberhasilan jumlah guru dan kepala sekolah yang dibina.
8. Kesimpulan diisi dengan hasil evaluasi pelaksanaan pembinaan guru dan kepala sekolah yang meningkat.
9. Tindak lanjut hasil evaluasi pembinaan guru dan kepala sekolah ditulis secara tepat. Misalnya melalui konsultasi, diskusi, pemberian contoh, diklat, dan lainnya.

Berdasarkan hasil evaluasi dan tindak lanjut pelaksanaan program supervisi manajerial dan supervisi akademik tahun sebelumnya, Saudara akan menyusun program tahunan supervisi manajerial dan supervisi akademik. Untuk itu, ikutilah langkah-langkah berikut ini.

1. Saudara duduk berkelompok untuk berdiskusi untuk menyusun program tahunan supervisi manajerial dan supervisi akademik.
2. Kajilah hasil evaluasi dan tindak lanjut pelaksanaan program supervisi manajerial dan supervisi akademik tahun sebelumnya dengan teliti dan penuh tanggung jawab!
3. Isilah program tahunan supervisi manajerial dan supervisi akademik tahun berikutnya pada LK 1 yang dintegrasikan dengan kecakapan abad ke-21!
4. Saudara bekerja sama dalam kelompok untuk mengerjakan LK 1 pada kertas plano, kemudian ditempel di dinding ruangan. Setiap kelompok secara bergiliran berkunjung kepada kelompok lain. Saudara dapat membaca Bahan Bacaan 1 dan 2 sebagai bahan referensi.

LK 1. Menyusun Program Tahunan Supervisi Manajerial dan Supervisi Akademik

No.	Program Supervisi Akademik dan Manajerial	Uraian Kegiatan (Pembinaan/Pemantauan Pelaksanaan SNP/Penilaian Kinerja/Pembimbingan dan Pelatihan Profesionalisme Guru dan/atau Kepala Sekolah)	Target yang Diharapkan	Keterangan (Nama Sekolah Binaan)

Saudara telah membuat Program Tahunan Supervisi Manajerial dan Supervisi Akademik. Selanjutnya Saudara akan melaksanakan Kegiatan 2 dengan berdiskusi kelompok.

Kegiatan 2. Menyusun Program Semester Supervisi Manajerial dan Supervisi Akademik (Diskusi Kelompok, 60 menit)

Pada kegiatan ini, Saudara akan menyusun program semester supervisi manajerial dan supervisi akademik. Acuanannya adalah program tahunan supervisi manajerial dan supervisi akademik yang telah Saudara susun pada LK 1. Untuk itu, lakukanlah Kegiatan 2 ini dengan langkah-langkah sebagai berikut.

1. Saudara bekerja sama dalam kelompok untuk mengkaji dan melengkapi LK 2 dengan penuh tanggung jawab.
2. Perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompok.
3. Bacalah Bahan Bacaan 1 dan 2 pada Topik 1 modul ini sebagai referensi!

LK 2. Menyusun Program Semester Supervisi Manajerial dan Supervisi Akademik

A. Program Semester Ganjil

- Sekolah : SMP A
- Kepala Sekolah : Dra. Aryanti
- Alamat Sekolah : Jl. Kenanga
- Semester : Ganjil
- Tahun Pelajaran : 2017/2018
- Visi : Unggul dalam prestasi, berakhlak mulia, kreatif, dan mandiri
- Misi :
 1. Meningkatkan kualitas lulusan di bidang akademik, keagamaan dan keterampilan.
 2. Melahirkan berbagai inovasi pendidikan berkelanjutan.
 3. Meningkatkan pelayanan belajar efektif, kreatif dan menyenangkan dengan dukungan sumber belajar yang memadai sesuai tuntutan kecakapan abad ke-21.
 4. Meningkatkan publikasi secara luas sebagai sekolah yang memelihara seni dan budaya bangsa Indonesia dalam wujud partisipatif.
 5. Meningkatkan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan untuk memperbaiki kualitas layanan melalui beasiswa pendidikan dari yayasan dan sumber lain.
 6. Melakukan pendidikan untuk hidup bersih dan sehat.
- Identifikasi Masalah :
 1. Banyak administrasi guru/administrasi pembelajaran ribet/memberatkan
 2. Sulit mengintegrasikan antara pendekatan, model dan metode sehingga proses pembelajaran monoton
 3. Fasilitas IT di kelas/ruang kurang
 4. Dengan berbagai metode tetapi tidak semua siswa menangkap materi
 5. Merumuskan materi yang abstrak ke pembelajaran saintifik

**PENGEMBANGAN SUPERVISI MANAJERIAL DAN SUPERVISI AKADEMIK
DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013**

No.	Aspek/Materi Pengawasan	Tujuan	Sasaran	Target Keberhasilan	Indikator Keberhasilan	Metode/ Teknik Supervisi	Jadwal/ Waktu
1	Data sekolah awal tahun pelajaran	Memiliki data (pendidik, tenaga kependidikan, rombel, jumlah siswa, sarana, visi, misi dan dokumen SNP) sekolah binaan	3 Sekolah	100% memiliki data (pendidik, tenaga kependidikan, rombel, jumlah siswa, sarana, visi, misi dan dokumen SNP) sekolah binaan	Sekolah telah siap melaksanakan kurikulum 2013 sesuai dengan kemampuan	Pendataan sekolah	Minggu ketiga Juli 2018
2	Analisis Konteks	Memiliki prioritas sesuai kebutuhan sekolah untuk acuan penyusunan Buku I Kurikulum SMP A dan mengintegrasikan kecakapan abad ke-21	Kpala sekolah dan guru-guru	100% analisis kontek SNP tuntas	Memiliki dokumen analisis kontek SNP dan mengintegrasikan kecakapan abad ke-21	IHT, FGD	Minggu ketiga Juli 2018
3	Buku I KTSP	Memiliki pemetaan kelebihan dan kekurangan Buku I Kurikulum SMP A	Kepala Sekolah dan wakasek Kurikulum	100% evakuasi Buku I Kurikulum SMP A tahun sebelumnya	Memiliki bahan tidak lanjut untuk membuat Buku I Kurikulum SMP A	FGD	Minggu ketiga Juli 2018
		Terampil menyusun Buku1 Kurikulum SMP A sesuai kebutuhan sekolah yang memiliki ciri khas sekolah sesuai regulasi yang berlaku tentang Kurikulum 2013gulai dalam mewujudkan kecakapan abad ke-21 dengan melibatkan semua warga sekolah	Kepala sekolah dan guru-guru	100% Buku I Kurikulum SMP A sesuai kebutuhan sekolah yang memiliki ciri khas sekolah sesuai regulasi yang berlaku tentang Kurikulum 2013 dalam mewujudkan kecakapan abad ke-21 dengan melibatkan semua warga sekolah	Memiliki Buku I Kurikulum SMP A yang memiliki ciri khas dalam mewujudkan kecakapan abad ke-21	IHT, FGD	Minggu ketiga Juli 2018

**PENGEMBANGAN SUPERVISI MANAJERIAL DAN SUPERVISI AKADEMIK
DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013**

		Mevalidasi Buku I untuk mengetahui kesiapan Buku1 Kurikulum SMP A untuk di syahkan oleh pemangku kepentingan	Kepala sekolah dan Wakasek Kurikulum	100% Buku I Kurikulum SMP A sesuai kebutuhan sekolah yang memiliki ciri khas sekolah sesuai regulasi yang berlaku tentang Kutikulum 2013gulai dalam mewujudkan kecakapan abad ke-21 dengan melibatkan semua warga sekolah	Memiliki Buku I Kurikulum SMP A yang siap untuk di syahkan oleh pemangku kepentingan	Validasi	Minggu pertama bulan Agustus 2018
4	Buku II Silabus	Terampil merevisi silabus sesuai hasil analisis SKL, KI, KD dan regulasi kurikulum 2013 serta mengintegrasikan kecakapan abad ke-21 yang kontekstual dan global	Guru-guru	100% Buku II (Silabus) yang kreatif sesuai hasil analisis SKL, KI, KD sesuai regulasi kurikulum 2013 yang terintegrasikan dengan kecakapan abad ke-21 yang kontekstual dan global	memiliki silabus yang kreatif sesuai SKL, KI, KD sesuai regulasi kurikulum 2013 yang terintegrasikan dengan kecakapan abad ke-21 yang kontekstual dan global	IHT FGD	Juni Minggu Keempat 2018
5	Buku III RPP	Terampil merevisi RPP mengacu pada silabus dengan cara menganalisis materi dari buku sumber, menganalisis model pembelajarannya serta diintegrasikan dengan kecakapan abad ke-21 yang kontekstual dan global	Guru-guru	100% Buku III (RPP) yang kreatif sesuai dengan silabus dan regulasi kurikulum 2013 yang terintegrasikan dengan kecakapan abad ke-21 yang kontekstual dan global	Memiliki RPP yang kreatif sesuai dengan silabus dan regulasi kurikulum 2013 yang terintegrasikan dengan kecakapan abad ke-21 yang kontekstual dan global	IHT, FGD	Juni Minggu Keempat Juli 2018
6	KKM	Terampil membuat KKM	Guru-guru	100% membuat KKM	Memiliki KKM tingkat	IHT FGD	Juni Minggu

**PENGEMBANGAN SUPERVISI MANAJERIAL DAN SUPERVISI AKADEMIK
DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013**

		oleh semua guru mapel per KD per jenjang kelas, kemudian membuat KKM satuan pendidikan dengan melibatkan semua guru mata pelajaran berdasarkan kriteria A, B, C, D		satuan pendidikan berdasarkan kriteria A, B, C, dan D dengan melibatkan semua guru mata pelajaran	satuan pendidikan		Keempat 2018
--	--	--	--	---	-------------------	--	--------------

Berdasarkan program semester ganjil supervisi manajerial dan supervisi akademik di atas, selanjutnya Saudara akan menyusun rencana pengawasan pada Kegiatan 3 dengan berdiskusi kelompok.

Kegiatan 3. Menyusun Rencana Pengawasan Manajerial dan Rencana Pengawasan Akademik (Diskusi Kelompok, 60 menit)

Program semester supervisi manajerial dan supervisi akademik sebagai acuan untuk membuat rencana pengawasan manajerial dan rencana pengawasan akademik. Berdasarkan hasil LK 2, lakukan kegiatan berikut.

1. Saudara mengamati RPM dan RPA yang sudah disediakan dalam modul ini!
2. Saudara bekerja sama dalam kelompok untuk menelaah, melengkapi, dan memperbaiki RPM dan RPA seperti tersaji pada LK 3a dan LK 3b dengan mengacu pada program semester ganjil pengawasan untuk SMP A.
3. Perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompok.

Untuk menambah pemahaman Saudara mengenai rencana pengawasan, Saudara dapat membaca Bahan Bacaan 1 dan Bahan Bacaan 3.

LK 3a. Menyusun Rencana Pengawasan Manajerial

RENCANA PENGAWASAN MANAJERIAL (RPM)

Nama Sekolah : SMP A
 Nama Pengawas Sekolah :
 Tahun Pelajaran/Semester : 2017-2018/Ganjil
 Tanggal/Bulan : Juli 2017
 Kegiatan : IHT
 Waktu : 08.00 - 09.35
 Tempat : SMP A

No.	Uraian Kegiatan	Tujuan	Indikator Keberhasilan	Metode/ Teknik	Skenario Kegiatan	Sumber Daya yang digunakan	Penilaian dan Instrumen	Rencana Tindak Lanjut
1	Setiap kelompok MGMP sekolah melaksanakan FGD membahas satu aspek dari dokumen Buku 1 Kurikulum SMP A	Menyusun Buku 1 Kurikulum SMP A yang sesuai dengan regulasi dan kebutuhan sekolah dalam mewujudkan kecakapan abad ke-21	SMP A memiliki Buku 1 Kurikulum SMP A sesuai dengan regulasi dan kebutuhan sekolah dalam mewujudkan kecakapan abad ke-21	IHT, FGD dan validasi	<p><i>Kegiatan Pendahuluan</i></p> <ul style="list-style-type: none"> - Menemui kepala sekolah - Menyampaikan tujuan yaitu <i>IHT</i> menyusun Buku 1 Kurikulum SMP A <p><i>Kegiatan inti</i></p> <ul style="list-style-type: none"> - Pengawas sekolah memberi paparan kecakapan abad ke-21 dan KTSP - MGMP setiap mapel FGD satu aspek dari Buku 1 Kurikulum SMP A - Setiap perwakilan 	IHT, FGD dan validasi, wawancara Permendikbud No. 61 Tahun 2014 tentang KTSP Permendikbud Nomor 58 Tahun 2014 tentang Kurikulum SMP (Hanya mengambil Struktur Kurikulum) Standar Isi Permedikbud No 21 Tahun 2016 Permendikbud No 24 Tahun 2016	Instrumen Validasi Buku 1 Kurikulum SMP A	Validasi Buku 1 Kurikulum SMP A minggu keempat Juli 2018

**PENGEMBANGAN SUPERVISI MANAJERIAL DAN SUPERVISI AKADEMIK
DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013**

No.	Uraian Kegiatan	Tujuan	Indikator Keberhasilan	Metode/ Teknik	Skenario Kegiatan	Sumber Daya yang digunakan	Penilaian dan Instrumen	Rencana Tindak Lanjut
					MGMP mapel presentasi hasil FGD untuk membuat rangkuman <i>Kegiatan Penutup</i> - Refleksi dari kegiatan IHT - Menyampaikan tindak lanjut (pengawas sekolah akan memvalidasi Buku 1 Kurikulum SMP A)	tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Untuk Jenjang SMP		

Mengetahui
Koordinator Pengawas,

.....

.....,

Pengawas Sekolah

.....

LK 3b. Menyusun Rencana Pengawasan Akademik

RENCANA PENGAWASAN AKADEMIK (RPA)

Nama Sekolah : SMP A
 Nama Pengawas Sekolah : -
 Tahun Pelajaran/Semester : 2017-2018/Ganjil
 Tanggal/Bulan : Agustus 2017
 Kegiatan :
 Waktu : 135 menit
 Tempat : SMP A

No.	Uraian Kegiatan	Tujuan	Indikator Keberhasilan	Metod/ Teknik	Skenario Kegiatan	Sumber Daya yang Digunakan	Penilaian dan Instrumen	Rencana Tindak Lanjut
1	Merevisi silabus sesuai dengan KI-KD yang berlaku untuk mewujudkan kecakapan abad ke-21	Guru-guru memiliki silabus yang sesuai dengan hasil analisis SKL, KI-KD yang berlaku	Guru-guru memiliki silabus yang sesuai dengan analisis SKL, KI-KD yang berlaku	IHT, FGD, Validasi	<p><i>Kegiatan Pendahuluan</i></p> <ul style="list-style-type: none"> - Menemui kepala sekolah - Menyampaikan tujuan yaitu IHT untuk merevisi silabus yang sesuai dengan hasil analisis SKL, KI-KD <p><i>Kegiatan Inti</i></p> <ul style="list-style-type: none"> - Pengawas sekolah memberi paparan kecakapan abad ke-21 dan silabus - Guru FGD merevisi silabus berdasarkan 	Laptop, LCD, dokumen Permendikbu d No. 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses, dokumen silabus	Instrumen validasi RPP	Validasi satu set contoh silabus semua mapel minggu keempat Juli 2017

**PENGEMBANGAN SUPERVISI MANAJERIAL DAN SUPERVISI AKADEMIK
DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013**

No.	Uraian Kegiatan	Tujuan	Indikator Keberhasilan	Metod/ Teknik	Skenario Kegiatan	Sumber Daya yang Digunakan	Penilaian dan Instrumen	Rencana Tindak Lanjut
					hasil analisis SKL, KI-KD yang berlaku - Perwakilan kelompok presentasi untuk menyamakan persepsi <i>Kegiatan Penutup</i> - Refleksi membuat rangkuman - Menentukan program tindak lanjut pengawasan (satu set hasil revisi silabus akan divalidasi oleh pengawas sekolah)			

Mengetahui
Koordinator Pengawas,

.....

.....
Pengawas Sekolah

.....

Saudara telah selesai membuat perencanaan supervisi manajerial dan supervise akademik. Apakah rencana selanjutnya?

Bahan Bacaan 1. Lampiran Format XIII Permendikbud Nomor 143 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Jabatan Fungsional Pengawas Sekolah dan Angka Kreditnya

A. PROGRAM PENGAWASAN

Penyusunan program pengawasan sekolah merupakan kegiatan menyusun pedoman pelaksanaan tugas pokok setiap pengawas sekolah dalam melaksanakan supervisi akademik dan supervisi manajerial pada sekolah binaan meliputi pemantauan, supervisi, evaluasi, pelaporan, dan tindak lanjut secara terarah, terencana dan berkesinambungan berdasarkan hasil evaluasi yang komprehensif sekolah/madrasah pada tahun pelajaran sebelumnya.

Ruang lingkup program pengawasan meliputi:

1. Program Pengawasan Tahunan, terdiri dari program pembinaan guru dan/atau kepala sekolah, program pemantauan pelaksanaan SNP, program penilaian kinerja guru dan/atau kepala sekolah, program pembimbingan dan pelatihan profesionalisme guru dan/atau kepala sekolah;
2. Program semester yang merupakan bagian dari program tahunan;
3. RPA/RPM/RPBK;
4. Lampiran-lampiran, yang diperlukan untuk melaksanakan pengawasan (instrumen supervisi akademik/ manajerial dan cara pengolahan hasil supervisi).

B. SISTEMATIKA PROGRAM PENGAWASAN SEKOLAH

I. PROGRAM TAHUNAN

Sistematika penyusunan program tahunan pengawas sekolah adalah sebagai berikut:

HALAMAN JUDUL/COVER

HALAMAN PENGESAHAN

1. Nama Pengawas :
2. Jenjang Pengawasan :
3. NIP :
4. Pangkat/Golongan :
5. NUPTK :
6. Jenis Kelamin :
7. Tempat/tgl lahir :
8. Pendidikan Terakhir :
9. Pangkat/Jabatan :
10. Jumlah Sekolah binaan :

Disahkan oleh Koordinator Pengawas (Korwas) dan diketahui oleh Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota.

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI, DAFTAR TABEL, DAFTAR GAMBAR

BAB I PENDAHULUAN

1. Latar Belakang
2. Landasan Hukum
3. Visi, Misi, dan Tujuan Pengawasan
4. Sasaran dan Strategi Pengawasan
5. Alur Kegiatan Pengawasan
6. Ruang Lingkup Pengawasan
7. Tujuan dan Manfaat Program Pengawasan

BAB II EVALUASI HASIL PELAKSANAAN PROGRAM KEGIATAN PENGAWASAN TAHUN SEBELUMNYA

1. Identifikasi Hasil Pengawasan (tahun sebelumnya)
2. Evaluasi Hasil Pengawasan (tahun sebelumnya) dan Tindak Lanjut Hasil Pengawasan Sebagai Acuan dalam Penyusun Program Pengawasan

Format 1. Identifikasi Hasil Pengawasan Tahun Sebelumnya Pada Sekolah Binaan

Identifikasi hasil hasil pengawasan di sekolah binaan tahun

No.	Program	Aspek/ Materi	Target pencapaian	Hasil yang dicapai	Kesenjangan	Alternatif Pemecahan Masalah (Tindak Lanjut)	Keterangan (Nama Sekolah Binaan)
1	Pembinaan Kepala Sekolah						
2	Pembinaan Guru						
3	Pemantauan Pelaksanaan SNP						
4	Penilaian Kinerja Guru						
5	Penilaian kinerja kepala sekolah						
6	Pembimbingan dan pelatihan guru						
7	Pembimbingan dan pelatihan kepala sekolah						

Format 2. Contoh Format Evaluasi dan Tindak Lanjut Hasil Pembinaan Guru/Kepala Sekolah

No.	Program	Aspek/Materi	Kegiatan	Sasaran	Target	Hambatan	Ketercapaian	Kesimpulan	Tindak Lanjut
1									
2									

Keterangan:

Evaluasi Hasil Pelaksanaan Program Pembinaan Guru dan Kepala Sekolah memenuhi:

1. Aspek berisi materi pembinaan guru dan kepala sekolah.
 - a. Materi pembinaan guru yang dievaluasi diarahkan pada dimensi kompetensi pedagogik dan profesional, seperti kegiatan merencanakan, melaksanakan dan menilai hasil pembelajaran.
 - b. Materi pembinaan kepala sekolah yang dievaluasi diarahkan pada dimensi kompetensi manajerial dan supervisi.
2. Kegiatan berisi uraian kegiatan pembinaan guru dan kepala sekolah.
3. Sasaran diisi dengan jumlah guru dan kepala sekolah yang dibina.
4. Target diisi dengan persentase jumlah guru dan kepala sekolah yang dibina.
5. Metode berisi beragam cara yang sesuai dengan jenis kegiatan pembinaan.
6. Hambatan diisi dengan kendala yang ditemui di lapangan selama melakukan pembinaan.
7. Ketercapaian diisi dengan persentase tingkat keberhasilan jumlah guru dan kepalasekolah yang dibina.
8. Kesimpulan diisi dengan hasil evaluasi pelaksanaan pembinaan guru dan kepalasekolah yang meningkat.
9. Tindak lanjut hasil evaluasi pembinaan guru dan kepala sekolah ditulis secara tepat. Misalnya melalui konsultasi, diskusi, pemberian contoh, diklat, dan lainnya

BAB III PROGRAM TAHUNAN PENGAWASAN SEKOLAH

Program tahunan pengawasan sekolah terkait langsung dengan sasaran kepala sekolah dan guru binaan yang terdiri dari uraian kegiatan:

- a. Pembinaan Guru dan/atau Kepala Sekolah
- b. Pemantauan Pelaksanaan SNP
- c. Penilaian Kinerja Guru dan/atau Kepala Sekolah
- d. Pembimbingan dan Pelatihan Profesional Guru dan/atau Kepala Sekolah

Format 3. Program Tahunan Pengawasan

No.	Program Supervisi Akademik dan Manajerial	Uraian Kegiatan (Pembinaan/Pemantauan Pelaksanaan SNP/Penilaian Kinerja /Pembimbingan dan Pelatihan Profesionalisme guru dan/atau Kepala Sekolah)	Target yang Diharapkan	Keterangan (Nama Sekolah Binaan)
1				
2				
3				
4				
5				
dst				

BAB IV PROGRAM SEMESTER PENGAWASAN SEKOLAH

Program semester pengawasan sekolah merupakan bagian dari program tahunan yang tidak terpisah satu sama lain, terdiri dari program pengawasan semester I dan semester II, sehingga program semester merupakan lanjutan dari BAB III Program Tahunan.

Setiap pengawas sekolah harus membuat program semester pengawasan akademik dan manajerial untuk setiap sekolah binaan.

Format sistematika program semester untuk setiap sekolah binaan adalah sebagai berikut.

1. IDENTITAS SEKOLAH
Sekolah/Madrasah :
Kepala Sekolah :
Alamat Sekolah :
Semester :
Tahun Pelajaran :
2. VISI DAN MISI SEKOLAH BINAAN.....
3. IDENTIFIKASI MASALAH.....
4. FORMAT 4: PROGRAM SEMESTER PELAKSANAAN SUPERVISI AKADEMIK DAN MANAJERIAL

- c. Guru memanfaatkan berbagai hasil penilaian untuk memberikan umpan balik bagi peserta didik tentang kemajuan belajarnya dan bahan penyusunan rancangan pembelajaran selanjutnya.

B. Rencana Pengawasan Manajerial (RPM)

Rencana Pengawasan Manajerial (RPM) merupakan kegiatan supervisi tatap muka pengawas sekolah/madrasah dengan kepala sekolah binaan secara individu maupun kelompok (MKKS) melalui pembinaan, pendampingan, *Focus Group Discussion* (FGD), *Benchmarking*, dan lain-lain sesuai dengan tugas pokok dan kompetensi yang harus dimiliki oleh kepala sekolah.

Aspek pengawasan manajerial meliputi pembinaan/penilaian/pembimbingan dan pelatihan kepala sekolah/madrasah di antaranya:

1. Perencanaan Sekolah/Madrasah

- a. Sekolah/madrasah menyusun rencana kerja jangka menengah yang mengacu pada visi, misi, dan tujuan sekolah.
- b. Sekolah/Madrasah menyusun rencana kerja tahunan yang memuat ketentuan-ketentuan peserta didik dan alumni, KTSP, kalender pendidikan, dan program pembelajaran, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, budaya dan suasana pembelajaran sekolah/madrasah, peran serta masyarakat dan kemitraan serta akreditasi.

2. Aspek/Materi Supervisi Manajerial

Aspek/materi supervisi manajerial pengawas sekolah pada sekolah binaan dalam pengelolaan sekolah mengacu pada standar pengelolaan sekolah seperti pada tabel berikut.

Contoh Aspek/Materi Supervisi Manajerial pada Standar Pengelolaan

No.	Aspek	Uraian
1	Peserta didik dan alumni	Perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan peserta didik mengacu pada peraturan PPDB, daya tampung, dan struktur kepanitiaan, menginformasikan peraturan PPDB termasuk penerimaan peserta didik pindahan dan kriterianya yang terlebih dahulu diputuskan dalam rapat dewan pendidik, pelaksanaan orientasi peserta didik baru, pelayanan bimbingan konseling, kegiatan ekstra kurikuler, pembinaan prestasi peserta didik, penghargaan peserta didik berprestasi, penelusuran dan pendayagunaan alumni.
2.	Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan	Perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan meliputi perencanaan pengembangan KTSP yang mengacu pada SKL, Standar Isi, Standar Penilaian, dan kerangka dasar dan struktur kurikulum masing jenjang dan pedoman implementasi kurikulum, secara periodik sebelum tahun ajaran baru dan/atau sebelum awal semester, dalam pelaksanaan pengembangan dokumen disosialisasikan kepada peserta didik, orang tua dan masyarakat peduli pendidikan serta pengawasan pengembangan dokumen KTSP melibatkan pengawas sekolah, dewan pendidik dan komite sekolah.

**PENGEMBANGAN SUPERVISI MANAJERIAL DAN SUPERVISI AKADEMIK
DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013**

No.	Aspek	Uraian
3.	Kalender Pendidikan	Perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan kalender akademik yang mengatur waktu kegiatan pembelajaran peserta didik selama 1 (satu) tahun pelajaran yang dirinci persemester, per bulan, dan per minggu dengan mengacu kepada jabaran rinci dan rencana kerja jangka menengah, dalam pelaksanaannya harus mengacu pada KTSP dan diawasi oleh seluruh warga sekolah dibawah tanggung jawab kepala sekolah.
4.	Program Pembelajaran	Perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan program pembelajaran pada satuan pendidikan harus mengacu pada KTSP, sesuai dengan silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) masing-masing jenjang standar proses.
5.	Pendidik dan Tenaga Kependidikan	Perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan pendidik dan tenaga kependidikan diawali dengan pemenuhan kebutuhan pendidik, pemberdayaan pendidik yang dilaksanakan sepanjang tahun pelajaran, pengembangan pendidik sesuai dengan kalender pendidikan untuk peningkatan kompetensi profesional melalui studi lanjut, lokakarya, seminar, pelatihan, dan/atau penelitian sesuai dengan kompetensi serta pengawasan pengembangan pendidik dilakukan di bawah koordinasi kepala sekolah/madrasah, dan penghargaan pendidik berdasarkan kemanfaatan, kepatutan, profesionalisme yang mengacu pada Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan.
6.	Sarana dan Prasarana	Perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan sarana dan prasarana di sekolah/madrasah meliputi pengadaan, pemanfaatan, pemeliharaan, pengembangan ruang kelas, laboratorium, perpustakaan dan fasilitas fisik lainnya mengacu pada standar sarana dan prasarana, dengan cara pemantauan langsung dan studi dokumentasi sesuai dengan kebutuhan dan pengadaan.
7.	Budaya dan Suasana Pembelajaran	Perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan pengembangan budaya sekolah meliputi penciptaan suasana, iklim, dan lingkungan sekolah/madrasah yang bersih, aman, dan sehat, nyaman dan ramah untuk pembelajaran yang menyenangkan dan efektif mengacu pada visi dan misi sekolah/madrasah, termasuk kode etik di sekolah yang diputuskan dalam rapat dewan pendidik dengan mempertimbangkan komite sekolah, disosialisasikan, dan hasilnya diadministrasikan secara tertulis oleh kepala sekolah/madrasah.
8.	Peran Serta Masyarakat	Perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan peran serta masyarakat yang dilakukan oleh sekolah madrasah mengacu pada visi, misi sekolah/madrasah melalui kerjasama dengan masyarakat pendukung sekolah/madrasah, satuan pendidikan lainnya, dunia usaha dan dunia industri dalam pengelolaan sekolah.
9.	Akreditasi	Perencanaan akreditasi dilakukan oleh sekolah/madrasah dengan membentuk tim evaluasi diri, yang dalam pelaksanaan akreditasi tim evaluasi diri tersebut

**PENGEMBANGAN SUPERVISI MANAJERIAL DAN SUPERVISI AKADEMIK
DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013**

No.	Aspek	Uraian
		menginformasikan kepada semua warga sekolah setahun sebelum waktu akreditasi/reakreditasi, menyiapkan bahan-bahan yang diperlukan untuk pelaksanaan evaluasi diri dan pengisian dokumen akreditasi secara berkelanjutan setiap tahun yang didampingi oleh kepala sekolah/madrasah dan pengawas sekolah, serta dalam pengawasannya termasuk peningkatan status akreditasi diinformasikan melalui berbagai media kepada pihak-pihak pemangku kepentingan.

Pelaksanaan Supervisi Manajerial

Pengawas di masa mendatang akan diberi tugas tambahan pendampingan kepada sekolah binaan berupa implemetasi Kurikulum 2013 yang serentak diimplementasikan di seluruh sekolah di Indonesia. Pengawas harus melakukan konsentrasi supervisi manajerial bukan saja tentang pengelolaan dan administrasi pelaksanaan kurikulum lama (KTSP 2006), tetapi harus melakukan supervisi pada implementasi Kurikulum 2013, di antaranya:

- a. manajemen KTSP 2013 dan pembelajaran saintifik;
- b. manajemen ekstrakurikuler wajib dan pilihan;
- c. administrasi buku guru dan buku siswa;
- d. analisis ratio PTK dalam program peminatan;
- e. manajemen keuangan;
- f. hubungan sekolah dan masyarakat;
- g. layanan khusus peminatan;
- h. matrikulasi.

FORMAT 5. RENCANA PENGAWASAN AKADEMIK (RPA) /RENCANA PENGAWASAN MANAJERIAL (RPM)

KEGIATAN SUPERVISI:.....

Nama Sekolah :
 Nama Pengawas sekolah :
 Nama Kepala sekolah :
 Tahun Pelajaran :
 Alamat Sekolah :
 Semester :

No.	Uraian Kegiatan Supervisi	Tujuan	Indikator Keberhasilan	Metode/ Teknik	Skenario kegiatan	Sumber Daya yang Digunakan	Penilaian dan instrumen	Rencana Tindak lanjut	Nama Guru/Kepala sekolah
1									
2									
3									
dst.									

.....
 Kepala Sekolah

 NIP

.....,
 Pengawas Sekolah

 NIP

PENUTUP

Dalam penutup dijelaskan program pengawasan yang disusun sudah mengikuti rambu-rambu dan sistematika dalam petunjuk teknis ini.

LAMPIRAN

1. RPA/RPM/RPBK
2. Jadwal
3. Surat Tugas Kepengawasan
4. Instrumen-Instrumen Pengawasan

FORMAT XIII-A : FORMAT JADWAL PROGRAM TAHUNAN

JADWAL PELAKSANAAN PEMBINAAN GURU DAN/ATAU KEPALA SEKOLAH/PEMANTAUAN/PENILAIAN KINERJA GURU DAN/ATAU KEPALA SEKOLAH/PEMBIMBINGAN DAN PELATIHAN PROFESIONALISME GURU DAN/ATAU KEPALA SEKOLAH

Semester :
Tahun Pelajaran :

No	Nama Guru/ Kepala Sekolah/ Nama Sekolah	Bulan/Minggu																								KETERANGAN
		Juli/Jan				Agust/Feb				Sep/Mart				Okto/April				Nov/Mei				Des/Juni				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1																										A. Penyusunan Program Pengawasan
2																										B. Pelaksanaan Supervisi Akademik (Pembinaan guru dalam melaksanakan Tupoksinya)
3																										C. Pelaksanaan Supervisi Manajerial (Pembinaan Kepala Sekolah dalam melaksanakan pengelolaan sekolah)
4																										D. Pelaksanaan Pemantauan 8 Standar Nasional Pendidikan
5																										C. Pelaksanaan Penilaian Kinerja Guru dan/atau Kepala Sekolah
6																										F. Pelaksanaan Pembimbingan dan Pelatihan Profesionalisme Guru dan/atau Kepala Sekolah
7																										G. Melaksanakan Evaluasi dan Analisis hasil

**PENGEMBANGAN SUPERVISI MANAJERIAL DAN SUPERVISI AKADEMIK
DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013**

No	Nama Guru/ Kepala Sekolah/ Nama Sekolah	Bulan/Minggu																								KETERANGAN				
		Juli/Jan				Agust/Feb				Sep/Mart				Okto/April				Nov/Mei				Des/Juni								
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4					
																														Pengawasan
dst																														H. Menyusun Pelaporan Hasil Pengawasan

*) coret yang tidak perlu

Mengetahui
Koordinator Pengawas,

.....
Pengawas Sekolah,

.....
NIP

.....
NIP

Bahan Bacaan 2. Prestasi Kerja Pengawas Sekolah yang dapat Dinilai dengan Angka Kredit (Penyusunan Program Pengawasan)

Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 143 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Jabatan Fungsional Pengawas Sekolah dan Angka Kreditnya menyebutkan bahwa pengawas sekolah memiliki dokumen program pengawasan yang memenuhi enam aspek. Keenam aspek tersebut adalah:

- 1) Identitas (halaman judul, pengesahan, kata pengantar, dan daftar isi);
- 2) Pendahuluan, (latar belakang, landasan hukum, tujuan dan sasaran, visi, misi dan strategi pengawasan, sasaran dan target pengawasan, ruang lingkup pengawasan);
- 3) Evaluasi (identifikasi dan analisis) hasil pengawasan tahun sebelumnya yang berisi identifikasi hasil pengawasan tahun sebelumnya, analisis dan evaluasi hasil pengawasan tahun sebelumnya, dan tindak lanjut hasil pengawasan;
- 4) Program pengawasan, yang berisi: program pembinaan guru dan/atau kepala sekolah; program pemantauan pelaksanaan SNP; program penilaian kinerja guru dan/atau kepala sekolah
- 5) Penutup.
- 6) Lampiran berisi: Program Pengawasan Tahunan dan Semester; Rencana Pengawasan Akademik (RPA)/Rencana Pengawasan Bimbingan Konseling (RPBK)/Rencana Pengawasan Manajerial (RPM); Instrumen pembinaan guru dan/kepala sekolah; Instrumen pemantauan pelaksanaan Standar Nasional Pendidikan (SNP); Instrumen penilaian kinerja guru dan/atau kepala sekolah.

Bahan Bacaan 3. Supervisi Manajerial dan Supervisi Akademik

A. Supervisi Manajerial

Esensi supervisi manajerial adalah pemantauan dan pembinaan terhadap pengelolaan dan administrasi sekolah. Dengan demikian, fokus supervisi ini ditujukan pada pelaksanaan bidang garapan manajemen sekolah, yang antara lain meliputi: (a) manajemen kurikulum dan pembelajaran, (b) kesiswaan, (c) sarana dan prasarana, (d) ketenagaan, (e) keuangan, (f) hubungan sekolah dengan masyarakat, dan (g) layanan khusus.

Dalam melakukan supervisi terhadap hal-hal di atas, pengawas sekaligus juga dituntut melakukan pemantauan terhadap pelaksanaan standar nasional pendidikan yang meliputi delapan komponen, yaitu: (a) standar isi, (b) standar kompetensi lulusan, (c) standar proses, (d) standar pendidik dan tenaga kependidikan, (e) standar sarana dan prasarana, (f) standar pengelolaan, (g) standar pembiayaan, dan (h) standar penilaian. Tujuan supervisi terhadap kedelapan aspek tersebut adalah agar sekolah terakreditasi dengan baik dan dapat memenuhi standar nasional pendidikan.

Salah satu fokus penting lainnya dalam dalam supervisi manajerial oleh pengawas terhadap sekolah, adalah berkaitan pengelolaan atau manajemen sekolah. Sebagaimana diketahui dalam dasa warsa terakhir telah dikembangkan wacana manajemen berbasis sekolah (MBS), sebagai bentuk paradigma baru pengelolaan dari sentralisasi ke desentralisasi yang memberikan otonomi kepada pihak sekolah dan meningkatkan partisipasi masyarakat (Sudarwan Danim, 2006: 4) Pengawas dituntut dapat menjelaskan sekaligus mengintroduksi model inovasi manajemen ini sesuai dengan konteks sosial budaya serta kondisi internal masing-masing sekolah.

Berikut ini akan diuraikan tentang metode supervisi manajerial dan supervisi akademik.

1. Monitoring dan Evaluasi

Metode utama yang mesti dilakukan oleh pengawas satuan pendidikan dalam supervisi manajerial tentu saja adalah monitoring dan evaluasi.

a. Monitoring/Pengawasan

Monitoring adalah suatu kegiatan yang ditujukan untuk mengetahui perkembangan pelaksanaan penyelenggaraan sekolah, apakah sudah sesuai dengan rencana, program, dan/atau standar yang telah ditetapkan, serta menemukan hambatan-hambatan yang harus diatasi dalam pelaksanaan program (Rochiat, 2008: 115). Monitoring lebih berpusat pada pengontrolan selama program berjalan dan lebih bersifat klinis. Melalui monitoring, dapat diperoleh umpan balik bagi sekolah atau pihak lain yang terkait untuk menyukkseskan ketercapaian tujuan. Aspek-aspek yang dicermati dalam monitoring adalah hal-hal yang dikembangkan dan dijalankan dalam Rencana Pengembangan Sekolah (RPS). Dalam melakukan monitoring ini tentunya pengawas harus melengkapi diri dengan parangkat atau daftar isian yang memuat seluruh indikator sekolah yang harus diamati dan dinilai.

Secara tradisional pelaksanaan pengawasan melibatkan tahapan: (a) menetapkan standar untuk mengukur prestasi, (b) mengukur prestasi, (c) menganalisis apakah prestasi memenuhi standar, dan (d) mengambil tindakan apabila prestasi kurang/tidak memenuhi standar (Nanang Fattah, 1996: 102).

Dalam perkembangan terakhir, kecenderungan pengawasan dalam dunia pendidikan juga mengikuti apa yang dilakukan pada industri, yaitu dengan menerapkan *Total Quality Control*. Pengawasan ini tentu saja terfokus pada pengendalian mutu dan lebih bersifat internal. Oleh karena itu pada akhir-akhir ini setiap lembaga pendidikan umumnya memiliki unit penjaminan mutu.

b. Evaluasi

Kegiatan evaluasi ditujukan untuk mengetahui sejauhmana kesuksesan pelaksanaan penyelenggaraan sekolah atau sejauhmana keber-hasilan yang telah dicapai dalam kurun waktu tertentu. Tujuan evaluasi utamanya adalah untuk (a) mengetahui tingkat keterlaksanaan program, (b) mengetahui keberhasilan program, (c) mendapatkan bahan/masukan dalam perencanaan tahun berikutnya, dan (d) memberikan penilaian (*judgement*) terhadap sekolah.

2. Refleksi dan *Focused Group Discussion*

Sesuai dengan paradigma baru manajemen sekolah yaitu pemberdayaan dan partisipasi, maka judgement keberhasilan atau kegagalan sebuah sekolah dalam melaksanakan program atau mencapai standar bukan hanya menjadi otoritas pengawas. Hasil monitoring yang dilakukan pengawas hendaknya disampaikan secara terbuka kepada pihak sekolah, terutama kepala sekolah, wakil kepala sekolah, komite sekolah dan guru. Secara bersama-sama pihak sekolah dapat melakukan refleksi terhadap data yang ada, dan menemukan sendiri faktor-faktor penghambat serta pendukung yang selama ini mereka rasakan. Forum untuk ini dapat berbentuk *Focused Group Discussion (FGD)*, yang melibatkan unsur-unsur stakeholder sekolah. Diskusi kelompok terfokus ini dapat dilakukan da lam beberapa putaran sesuai dengan kebutuhan. Tujuan dari FGD adalah untuk menyatukan pandangan stakeholder mengenai realitas kondisi (kekuatan dan kelemahan) sekolah, serta menentukan langkah-langkah strategis maupun operasional yang akan diambil untuk memajukan sekolah. Peran pengawas dalam hal ini adalah sebagai fasilitator sekaligus menjadi narasumber apabila diperlukan, untuk memberikan masukan berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya.

3. Metode Delphi

Metode *Delphi* dapat digunakan oleh pengawas dalam membantu pihak sekolah merumuskan visi, misi dan tujuannya. Sesuai dengan konsep MBS, dalam merumuskan Rencana Pengembangan Sekolah (RPS) sebuah sekolah harus memiliki rumusan visi, misi dan tujuan yang jelas dan realistis yang digali dari kondisi sekolah, peserta didik, potensi daerah, serta pandangan seluruh *stakeholder*.

Sejauh ini kebanyakan sekolah merumuskan visi dan misi dalam susunan kalimat “yang bagus”, tanpa dilandasi oleh filosofi dan pendalaman terhadap potensi yang ada. Akibatnya visi dan misi tersebut tidak realistis, dan tidak memberikan inspirasi kepada warga sekolah untuk mencapainya.

Metode *Delphi* merupakan cara yang efisien untuk melibatkan banyak *stakeholder* sekolah tanpa memandang faktor-faktor status yang sering menjadi kendala dalam sebuah diskusi atau musyawarah. Misalnya sekolah mengadakan pertemuan bersama antara sekolah, dinas pendidikan, tokoh masyarakat, orangtua peserta didik dan guru, maka biasanya pembicaraan hanya didominasi oleh orang-orang tertentu yang percaya

diri untuk berbicara dalam forum. Selebihnya peserta hanya akan menjadi pendengar yang pasif.

Metode *Delphi* dapat disampaikan oleh pengawas kepada kepala sekolah ketika hendak mengambil keputusan yang melibatkan banyak pihak. Langkah-langkahnya menurut Gorton (1976: 26 - 27) adalah sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi individu atau pihak-pihak yang dianggap memahami persoalan dan hendak dimintai pendapatnya mengenai pengembangan sekolah;
- b. Masing-masing pihak diminta mengajukan pendapatnya secara tertulis tanpa disertai nama/identitas;
- c. Mengumpulkan pendapat yang masuk, dan membuat daftar urutannya sesuai dengan jumlah orang yang berpendapat sama.
- d. Menyampaikan kembali daftar rumusan pendapat dari berbagai pihak tersebut untuk diberikan urutan prioritasnya.
- e. Mengumpulkan kembali urutan prioritas menurut peserta, dan menyampaikan hasil akhir prioritas keputusan dari seluruh peserta yang dimintai pendapatnya.

4. *Workshop*

Workshop atau lokakarya merupakan salah satu metode yang dapat ditempuh pengawas dalam melakukan supervisi manajerial. Metode ini tentunya bersifat kelompok dan dapat melibatkan beberapa kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan/atau perwakilan komite sekolah. Penyelenggaraan *workshop* ini tentu disesuaikan dengan tujuan atau urgensinya, dan dapat diselenggarakan bersama dengan Kelompok Kerja Kepala Sekolah atau organisasi sejenis lainnya. Sebagai contoh, pengawas dapat mengambil inisiatif untuk mengadakan *workshop* tentang pengembangan KTSP, sistem administrasi, peran serta masyarakat, sistem penilaian dan sebagainya.

B. Supervisi Akademik

Glickman (1981), mendefinisikan supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran demi pencapaian tujuan pembelajaran. Supervisi akademik merupakan upaya membantu guru-guru mengembangkan kemampuannya mencapai tujuan pembelajaran. (Daresh, 1989). Dengan demikian, esensi supervisi akademik itu sama sekali bukan menilai unjuk kerja guru dalam mengelola proses pembelajaran, melainkan membantu guru mengembangkan kemampuan profesionalismenya.

Meskipun demikian, supervisi akademik tidak bisa terlepas dari penilaian unjuk kerja guru dalam mengelola pembelajaran. Apabila di atas dikatakan, bahwa supervisi akademik merupakan serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran, maka menilai unjuk kerja guru dalam mengelola proses pembelajaran merupakan salah satu kegiatan yang tidak bisa dihindarkan prosesnya (Sergiovanni, 1987). Penilaian unjuk kerja guru dalam mengelola proses pembelajaran sebagai suatu proses pemberian estimasi kualitas unjuk kerja guru dalam mengelola proses pembelajaran, merupakan bagian integral dari serangkaian kegiatan supervisi akademik. Apabila dikatakan bahwa supervisi akademik merupakan serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya, maka dalam pelaksanaannya terlebih dahulu perlu diadakan penilaian kemampuan guru, sehingga bisa ditetapkan aspek yang perlu dikembangkan dan cara mengembangkannya.

Berikut ini ada beberapa prinsip lain yang harus diperhatikan dan direalisasikan oleh supervisor dalam melaksanakan supervisi akademik, yaitu sebagai berikut.

1. Supervisi akademik harus mampu menciptakan hubungan kemanusiaan yang harmonis. Hubungan kemanusiaan yang harus diciptakan harus bersifat terbuka, kesetiakawanan, dan informal. Hubungan demikian ini bukan saja antara supervisor dengan guru, melainkan juga antara supervisor dengan pihak lain yang terkait dengan program supervisi akademik. Oleh sebab itu, dalam pelaksanaannya supervisor harus memiliki sifat-sifat, seperti sikap membantu, memahami, terbuka, jujur, ajeg, sabar, antusias, dan penuh humor (Dodd, 1972).
2. Supervisi akademik harus dilakukan secara berkesinambungan. Supervisi akademik bukan tugas bersifat sambilan yang hanya dilakukan sewaktu-waktu jika ada kesempatan. Perlu dipahami bahwa supervisi akademik merupakan salah satu *essential function* dalam keseluruhan program sekolah (Alfonso dkk., 1981 dan Weingartner, 1973). Apabila guru telah berhasil mengembangkan dirinya tidaklah berarti selesailah tugas supervisor, melainkan harus tetap dibina secara berkesinambungan. Hal ini logis, mengingat problema proses pembelajaran selalu muncul dan berkembang.
3. Supervisi akademik harus demokratis. Supervisor tidak boleh mendominasi pelaksanaan supervisi akademiknya. Titik tekan supervisi akademik yang demokratis adalah aktif dan kooperatif. Supervisor harus melibatkan secara aktif guru yang dibinanya. Tanggung jawab perbaikan program akademik bukan hanya pada supervisor melainkan juga pada guru. Oleh sebab itu, program supervisi akademik sebaiknya direncanakan, dikembangkan dan dilaksanakan bersama secara kooperatif dengan guru, kepala sekolah, dan pihak lain yang terkait di bawah koordinasi supervisor.
4. Program supervisi akademik harus integral dengan program pendidikan. Di dalam setiap organisasi pendidikan terdapat bermacam-macam sistem perilaku dengan tujuan sama, yaitu tujuan pendidikan. Sistem perilaku tersebut antara lain berupa sistem perilaku administratif, sistem perilaku akademik, sistem perilaku kesiswaan, sistem perilaku pengembangan konseling, sistem perilaku supervisi akademik (Alfonso, dkk., 1981). Antara satu sistem dengan sistem lainnya harus dilaksanakan secara integral. Dengan demikian, maka program supervisi akademik integral dengan program pendidikan secara keseluruhan. Dalam upaya perwujudan prinsip ini diperlukan hubungan yang baik dan harmonis antara supervisor dengan semua pihak pelaksana program pendidikan (Dodd, 1972).
5. Supervisi akademik harus komprehensif. Program supervisi akademik harus mencakup keseluruhan aspek pengembangan akademik, walaupun mungkin saja ada penekanan pada aspek-aspek tertentu berdasarkan hasil analisis kebutuhan pengembangan akademik sebelumnya. Prinsip ini tiada lain hanyalah untuk memenuhi tuntutan multi tujuan supervisi akademik, berupa pengawasan kualitas, pengembangan profesional, dan memotivasi guru, sebagaimana telah dijelaskan di muka.
6. Supervisi akademik harus konstruktif. Supervisi akademik bukanlah sekali-kali untuk mencari kesalahan-kesalahan guru. Memang dalam proses pelaksanaan supervisi akademik itu terdapat kegiatan penilaian unjuk kerjan guru, tetapi tujuannya bukan untuk mencari kesalahan-kesalahannya. Supervisi akademik akan mengembangkan pertumbuhan dan kreativitas guru dalam memahami dan memecahkan masalah-masalah akademik yang dihadapi.

7. Supervisi akademik harus obyektif. Dalam menyusun, melaksanakan, dan mengevaluasi, keberhasilan program supervisi akademik harus obyektif. Objectivitas dalam penyusunan program berarti bahwa program supervisi akademik itu harus disusun berdasarkan kebutuhan nyata pengembangan profesional guru. Begitu pula dalam mengevaluasi keberhasilan program supervisi akademik. Di sinilah letak pentingnya instrumen pengukuran yang memiliki validitas dan reliabilitas yang tinggi untuk mengukur seberapa kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran.

C. Pendekatan dan Teknik Supervisi Akademik

Pendekatan Supervisi Akademik

Pendekatan adalah cara atau perbuatan untuk mendekati diri kepada suatu objek atau langkah-langkah menuju objek (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2016). Dalam hal ini pendekatan supervisi akademik adalah strategi untuk melakukan kegiatan supervisi akademik. Supervisi akademik dapat dilaksanakan dengan dua cara atau pendekatan, yaitu pendekatan langsung (*direct contact*) dan pendekatan tidak langsung (*indirect contact*) (Sudjana, 2002). Pendekatan langsung dapat disebut dengan pendekatan tatap muka, sementara pendekatan tidak langsung menggunakan perantara, seperti melalui surat menyurat, media massa, media elektronik, radio, kaset, internet dan lain-lain.

Pendekatan yang digunakan dalam menerapkan supervisi modern didasarkan pada prinsip-prinsip psikologis. Suatu pendekatan atau teknik pemberian supervisi, sebenarnya juga sangat bergantung kepada prototipe orang yang disupervisi.

Ketiga pendekatan di atas dijabarkan kembali seperti berikut ini:

- a. Pendekatan langsung (direktif), yaitu cara pendekatan terhadap masalah yang bersifat langsung. Kepala sekolah memberikan arahan langsung kepada pendidik. Sudah tentu pengaruh perilaku kepala sekolah lebih dominan.
- b. Pendekatan tidak langsung (non-direktif), yaitu cara pendekatan terhadap permasalahan yang menggunakan media perantara. Perilaku kepala sekolah dalam pendekatan non-direktif adalah: mendengarkan, memberi penguatan, menjelaskan, menyajikan, dan memecahkan masalah.

Satu pendekatan supervisi akademik lainnya adalah pendekatan kolaboratif, yaitu pendekatan supervisi yang dilakukan oleh sesama guru (Abanil, 2014). Pendekatan kolaboratif ini menekankan prinsip bahwa sesama guru bertanggung jawab terhadap pertumbuhan profesional mereka, belajar kooperatif dan secara kolega, serta saling bekerja sama.

Selain ke-3 pendekatan supervisi akademik tersebut, terdapat 3 pendekatan lain dalam supervisi akademik menurut Achecon, Keith A, at al, 1997 seperti dikutip dalam Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014: 78 adalah:

- a. *Scientific*, didasarkan atas data (hasil pengamatan dan pencatatan yang teliti, objektif dan valid) untuk selanjutnya diambil langkah perbaikan yang diperlukan.
- b. *Artistic*, dilakukan secara tidak langsung pada persoalan (*to the point*) tetapi kepala sekolah menggunakan seni tertentu. Pendekatan artistik merekomendasikan agar kepala sekolah turut mengamati, merasakan, dan mengapresiasi pengajaran yang dilakukan oleh guru. Langkah-langkah pendekatan artistik, yaitu:

- 1) Ketika hendak berangkat ke lapangan, kepala sekolah tidak boleh mempunyai pretensi apa pun tentang pengajaran yang akan diamati.
 - 2) Melakukan pengamatan terhadap guru dengan cermat, teliti, utuh, menyeluruh serta berulang-ulang.
 - 3) Memberikan interpretasi atas hasil pengamatan secara formal, setelah pengajaran selesai.
 - 4) Menyusun hasil interpretasi dalam bentuk narasi.
 - 5) Menyampaikan hasil interpretasi yang sudah dinarasikan kepada guru.
 - 6) Menerima umpan balik dari guru terhadap pengamatan yang telah dilakukan.
- c. *Clinic*, didasarkan atas diagnosis kekurangan (kelemahan/penyakit) untuk langkah perbaikan selanjutnya (Kemdikbud, 2014).
Satu pendekatan tidak dapat diaplikasikan pada semua kondisi atau tujuan supervisi akademik. Satu pendekatan yang dipilih harus dapat memenuhi kebutuhan dan kesulitan individual guru (Abanil, 2014). Oleh karena itu, memilih pendekatan merupakan proses harus dilakukan secara hati-hati, harus dipertimbangkan pendekatan mana yang efektif dan mengapa (Quiroz, 2015).

Teknik Supervisi Akademik

Menurut Gwyn, teknik-teknik supervisi dikelompokkan menjadi dua kelompok, yaitu. teknik supervisi individual, dan teknik supervisi kelompok.

1. Teknik Supervisi Individual

Teknik supervisi individual di sini adalah pelaksanaan supervisi yang diberikan kepada guru tertentu yang mempunyai masalah khusus dan bersifat perorangan. Supervisor di sini hanya berhadapan dengan seorang guru yang dipandang memiliki persoalan tertentu. Teknik-teknik supervisi yang dikelompokkan sebagai teknik individual meliputi: kunjungan kelas, observasi kelas, pertemuan individual, kunjungan antarkelas, dan menilai diri sendiri. Berikut ini dijelaskan pengertian-pengertian dasarnya secara singkat satu persatu.

a. Kunjungan Kelas

Kunjungan kelas adalah teknik pembinaan guru oleh kepala sekolah, pengawas, dan pembina lainnya dalam rangka mengamati pelaksanaan proses belajar mengajar sehingga memperoleh data yang diperlukan dalam rangka pembinaan guru. Tujuan kunjungan ini adalah semata-mata untuk menolong guru dalam mengatasi kesulitan atau masalah mereka di dalam kelas. Melalui kunjungan kelas, guru-guru dibantu melihat dengan jelas masalah-masalah yang mereka alami. Menganalisisnya secara kritis dan mendorong mereka untuk menemukan alternatif pemecahannya. Kunjungan kelas ini bisa dilaksanakan dengan pemberitahuan atau tanpa pemberitahuan terlebih dahulu, dan bisa juga atas dasar undangan dari guru itu sendiri.

Ada empat tahap kunjungan kelas. Pertama, tahap persiapan. Pada tahap ini, supervisor merencanakan waktu, sasaran, dan cara mengobservasi selama kunjungan kelas. Kedua, tahap pengamatan selama kunjungan. Pada tahap ini, supervisor mengamati jalannya proses pembelajaran berlangsung. Ketiga, tahap akhir kunjungan. Pada tahap ini, supervisor bersama guru mengadakan perjanjian untuk membicarakan hasil-hasil observasi, sedangkan tahap terakhir adalah tahap tindak lanjut. Ada beberapa kriteria kunjungan kelas yang baik, yaitu: (1) memiliki

tujuan-tujuan tertentu; (2) mengungkapkan aspek-aspek yang dapat memperbaiki kemampuan guru; (3) menggunakan instrumen observasi tertentu untuk mendapatkan data yang obyektif; (4) terjadi interaksi antara pembina dan yang dibina sehingga menimbulkan sikap saling pengertian; (5) pelaksanaan kunjungan kelas tidak mengganggu proses belajar mengajar; (6) pelaksanaannya diikuti dengan program tindak lanjut.

b. Observasi Kelas

Observasi kelas secara sederhana bisa diartikan melihat dan memperhatikan secara teliti terhadap gejala yang nampak. Observasi kelas adalah teknik observasi yang dilakukan oleh supervisor terhadap proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Tujuannya adalah untuk memperoleh data seobyektif mungkin mengenai aspek-aspek dalam situasi belajar mengajar, kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh guru dalam usaha memperbaiki proses belajar mengajar. Secara umum, aspek-aspek yang diamati selama proses pembelajaran yang sedang berlangsung adalah:

- 1) usaha-usaha dan aktivitas guru-siswa dalam proses pembelajaran
- 2) cara penggunaan media pengajaran
- 3) reaksi mental para siswa dalam proses belajar mengajar
- 4) keadaan media pengajaran yang dipakai dari segi materialnya.

Pelaksanaan observasi kelas ini melalui beberapa tahap, yaitu: (1) persiapan observasi kelas; (2) pelaksanaan observasi kelas; (3) penutupan pelaksanaan observasi kelas; (4) penilaian hasil observasi; dan (5) tindak lanjut. Dalam melaksanakan observasi kelas ini, sebaiknya supervisor menggunakan instrumen observasi tertentu, antara lain berupa *evaluative check-list*, *activity check-list*.

c. Pertemuan Individual

Pertemuan individual adalah satu pertemuan, percakapan, dialog, dan tukar pikiran antara pembina atau supervisor guru, guru dengan guru, mengenai usaha meningkatkan kemampuan profesional guru. Tujuannya adalah: (1) memberikan kemungkinan pertumbuhan jabatan guru melalui pemecahan kesulitan yang dihadapi; (2) mengembangkan hal mengajar yang lebih baik; (3) memperbaiki segala kelemahan dan kekurangan pada diri guru; dan (4) menghilangkan atau menghindari segala prasangka yang bukan-bukan.

Swearingen (1961) mengklasifikasi jenis percakapan individual ini menjadi empat macam sebagai berikut

- a. *classroom-conference*, yaitu percakapan individual yang dilaksanakan di dalam kelas ketika murid-murid sedang meninggalkan kelas (istirahat).
- b. *office-conference*. Yaitu percakapan individual yang dilaksanakan di ruang kepala sekolah atau ruang guru, di mana sudah dilengkapi dengan alat-alat bantu yang dapat digunakan untuk memberikan penjelasan pada guru.
- c. *causal-conference*. Yaitu percakapan individual yang bersifat informal, yang dilaksanakan secara kebetulan bertemu dengan guru
- d. *observational visitation*. Yaitu percakapan individual yang dilaksanakan setelah supervisor melakukan kunjungan kelas atau observasi kelas

Dalam percakapan individual ini supervisor harus berusaha mengembangkan segi-segi positif guru, mendorong guru mengatasi kesulitan-kesulitannya, dan memberikan

pengarahan, hal-hal yang masih meragukan sehingga terjadi kesepakatan konsep tentang situasi pembelajaran yang sedang dihadapi.

d. Kunjungan Antar Kelas

Kunjungan antarkelas dapat juga digolongkan sebagai teknik supervisi secara perorangan. Guru dari yang satu berkunjung ke kelas yang lain dalam lingkungan sekolah itu sendiri. Dengan adanya kunjungan antarkelas ini, guru akan memperoleh pengalaman baru dari teman sejawatnya mengenai pelaksanaan proses pembelajaran pengelolaan kelas, dan sebagainya.

Agar kunjungan antarkelas ini betul-betul bermanfaat bagi pengembangan kemampuan guru, maka sebelumnya harus direncanakan dengan sebaik-baiknya. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh supervisor apabila menggunakan teknik ini dalam melaksanakan supervisi bagi guru-guru.

- a. Guru-guru yang akan dikunjungi harus diseleksi dengan sebaik-baiknya. Upayakan mencari guru yang memang mampu memberikan pengalaman baru bagi guru-guru yang akan mengunjungi.
- b. Tentukan guru-guru yang akan mengunjungi.
- c. Sediakan segala fasilitas yang diperlukan dalam kunjungan kelas.
- d. Supervisor hendaknya mengikuti acara ini dengan cermat. Amatilah apa-apa yang ditampilkan secara cermat, dan mencatatnya pada format-format tertentu.
- e. Adakah tindak lanjut setelah kunjungan antarkelas selesai. Misalnya dalam bentuk percakapan pribadi, penegasan, dan pemberian tugas-tugas tertentu.
- f. Segera aplikasikan ke sekolah atau ke kelas guru bersangkutan, dengan menyesuaikan pada situasi dan kondisi yang dihadapi.
- g. Adakan perjanjian-perjanjian untuk mengadakan kunjungan antar kelas berikutnya.

e. Menilai Diri Sendiri

Menilai diri sendiri merupakan satu teknik individual dalam supervisi pendidikan. Penilaian diri sendiri merupakan satu teknik pengembangan profesional guru (Sutton, 1989). Penilaian diri sendiri memberikan informasi secara obyektif kepada guru tentang peranannya di kelas dan memberikan kesempatan kepada guru mempelajari metoda pengajarannya dalam mempengaruhi murid (House, 1973). Semua ini akan mendorong guru untuk mengembangkan kemampuan profesionalnya (DeRoche, 1985; Daresh, 1989; Synder & Anderson, 1986).

Nilai diri sendiri merupakan tugas yang tidak mudah bagi guru. Untuk mengukur kemampuan mengajarnya, di samping menilai murid-muridnya, juga menilai dirinya sendiri. Ada beberapa cara atau alat yang dapat digunakan untuk menilai diri sendiri, antara lain sebagai berikut.

- a. Suatu daftar pandangan atau pendapat yang disampaikan kepada murid-murid untuk menilai pekerjaan atau suatu aktivitas. Biasanya disusun dalam bentuk pertanyaan baik secara tertutup maupun terbuka, dengan tidak perlu menyebut nama.
- b. Menganalisa tes-tes terhadap unit kerja.
- c. Mencatat aktivitas murid-murid dalam suatu catatan, baik mereka bekerja secara perorangan maupun secara kelompok.

2. Teknik Supervisi Kelompok

Teknik supervisi kelompok adalah satu cara melaksanakan program supervisi yang ditujukan pada dua orang atau lebih. Guru-guru yang diduga, sesuai dengan analisis kebutuhan, memiliki masalah atau kebutuhan atau kelemahan-kelemahan yang sama dikelompokkan atau dikumpulkan menjadi satu/bersama-sama. Kemudian kepada mereka diberikan layanan supervisi sesuai dengan permasalahan atau kebutuhan yang mereka hadapi. Menurut Gwynn, ada tiga belas teknik supervisi kelompok, sebagai berikut.

- a) Kepanitiaan-kepanitiaan
- b) Kerja kelompok
- c) Laboratorium kurikulum
- d) Baca terpimpin
- e) Demonstrasi pembelajaran
- f) Darmawisata
- g) Kuliah/studi
- h) Diskusi panel
- i) Perpustakaan jabatan
- j) Organisasi profesional
- k) Buletin supervisi
- l) Pertemuan guru
- m) Lokakarya atau konferensi kelompok

Teknik supervisi kelompok ini tidak akan dibahas satu persatu, karena sudah banyak buku yang secara khusus membahasnya. Satu hal yang perlu ditekankan di sini bahwa tidak ada satupun di antara teknik-teknik supervisi kelompok di atas yang cocok atau bisa diterapkan untuk semua pembinaan dan guru di sekolah. Artinya, akan ditemui oleh kepala sekolah adanya satu teknik tertentu yang cocok diterapkan untuk membina seorang guru tetapi tidak cocok diterapkan pada guru lain. Oleh sebab itu, seorang pengawas sekolah harus mampu menetapkan teknik-teknik mana yang sekiranya mampu membina keterampilan pembelajaran seorang guru.

TOPIK 2. PELAKSANAAN SUPERVISI MANAJERIAL

Saudara telah menyelesaikan penyusunan perencanaan supervisi manajerial dan supervisi akademik pada Topik 1. Tahap selanjutnya pada Topik 2, pelaksanaan supervisi manajerial yang akan dimulai dengan Kegiatan 4, yaitu supervisi pendataan sekolah binaan pada awal pelajaran. Selanjutnya kegiatan 5 yaitu supervisi mengevaluasi buku KTSP tahun sebelumnya. Sedangkan pada Kegiatan 6, Saudara akan memvalidasi Buku 1, 2, 3 KTSP yang telah disusun dengan lengkap untuk disahkan oleh pejabat yang berwenang.

Sebelum melaksanakan kegiatan pada Topik 2, Saudara diminta untuk menyiapkan dokumen dari salah satu sekolah binaan berupa profil sekolah, dan dokumen KTSP tahun 2017/2018 yaitu Buku 1 KTSP, contoh Buku 2 Silabus yang memuat 1 pasang KD (KD3, KD4), dan contoh Buku 3 (D3, KD4) RPP yang mewakili mata pelajaran non Pendidikan Agama dan PPKn (Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan) atau mata pelajaran Pendidikan Agama dan PPKn.–Selanjutnya Saudara gunakan bahan bacaan sebagai acuan Saudara dapat menggunakan Bahan Bacaan 3 dan 4 pada modul ini.

Kegiatan 4. Mendata Sekolah Binaan di Awal Tahun Pelajaran (Studi Kasus, 45 menit)

Supervisi manajerial yang Saudara lakukan pada awal tahun pelajaran akan dimulai dengan pendataan pendidik dan tenaga kependidikan, peserta didik, rombongan belajar, kondisi sarana, kepemilikan dokumen SNP (Standar Nasional Pendidikan) dan visi serta misi setiap sekolah binaan.

Untuk melaksanakan Kegiatan 4 ini, cermatilah kasus berikut ini!

KASUS

SMPN1 A terletak di desa Cihaur Kecamatan Cikajang terakreditasi A, Tahun 2016 . Kepala sekolahnya bernama Drs. Muslih, sejak tanggal 1 Maret 2015, pertamakali diangkat sebagai Kepala Sekolah tertanggal 10 Oktober 2014. Sekolah tersebut tahun 2016 merubah visi.

Visi asal : **Tercapainya lulusan SMP yang berprestasi dan bertaqwa**, diubah menjadi :**"Unggul dalam prestasi, religius, dan berakhlak mulia"**.

Misi sekolahnya :

1. Meningkatnya kualitas proses pembelajaran,
2. Meningkatnya profesionalisme dan kompetensi guru,
3. Terwujudnya budaya sekolah yang diwarnai kekeuargaan,
4. Meningkatkan pelayanan prima terhadap masyarakat.

Sejak tahun 2016 sekolah tersebut sudah melaksanakan Kurikulum Tahun 2013 ,secara bertahap. Jumlah rombel sebanyak 9 kelas, dengan rincian kelas 7 = 3 rombel, jumlah siswa 120 orang; kelas 8 = 3 rombel, jumlah siswa 95 orang; dan kelas 9 = 3 rombel, jumlah siswa 110 orang sesuai dengan jumlah ruang kelas yang dimiliki. Sekolah itu memiliki sarana satu ruang kepala sekolah, satu ruang guru , satu ruang tenaga administrasi, satu ruang lab IPA, lapangan upacara yang bisa dipakai untuk kegiatan olah raga, WC siswa 4 untuk laki-laki, 4 untuk perempuan, dua ruang WC untuk guru, satu tempat ibadah. Satu ruang perpustakaan. Kondisi semua ruang dalam keadaan baik, kecuali laboratorium IPA ada yang belum diperbaiki yaitu langit-langit rusak. Adapun jumlah guru yang ada sebanyak 21 orang hampir semua mata pelajaran rata-rata dua orang, kecuali untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia 3 orang, PKN, dan prakarya 1 orang guru .Status guru, dua orang GTT untuk mata pelajaran Pend Agama dan Bahasa Indonesia yang belum tersertifikasi dan 19 orang PNS sudahsertifikasi. Jenjang pendidikan semua guru S1. Sekolah tesebut memiliki kelengkapan semua administrasi 8 SNP. Jumlah tenaga administrasi sebanyak 5 orang, 3 orang PNS dan dua orang honorer, . Pendidikan Tenaga Administrasi 3 orang lulusan D3 perkantoran dan1 orang lulusan SMA jurusan IPA, 1 orang lulusan S1, dan memiliki 3 (tiga) orang tenaga layanan khusus honorer, semuanya lulusan SMA.

Berdasarkan kasus tersebut, istilah LK 4 berikut ini :

1. Peserta bekerja kelompok dengan jumlah per kelompok 5 – 6 orang
2. Pada saat diskusi kelompok membagi tugas anggota kelompok untuk mengisi bagian/aspek yang terdapat dalam LK 4 dengan teliti dan penuh tanggung jawab.
3. Perwakilan kelompok mempresentasikan untuk menyamakan isi LK 5 tersebut dan membuat rangkuman
4. Jawaban pertanyaan LK 4

LK 4. Pendataan Sekolah Awal Tahun Pelajaran

DATA SEKOLAH AWAL TAHUN PELAJARAN 2017/2018

Nama Sekolah :

Alamat Sekolah/Telp. :

Tahun Akreditasi/Nilai :/.....

Nama Kepala Sekolah :

Tmt Kepsek/TMT Kepsek di Sekolah Saat Ini :/.....

5. PENDIDIK (GURU)

No.	Mata Pelajaran/BK	Jml		Status			Kualifikasi				
		Total	Sertif	DPK/ PNS	GTT	GTY	S2	S1	DIII	DII	SMA
1	Pendidikan Agama										
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan										
3	Bahasa Indonesia										
4	Matematika										
5	IPA										
6	IPS										
7	Bahasa Inggris										
8	Seni Budaya										
9	Pendidikan Olah Raga & Kesehatan										
10	Prakarya										
11	Mulok :										

Catatan : Lampiran surat tugas dan jumlah beban jam guru mengajar

6. TENAGA KEPENDIDIKAN

No.	Tenaga Kependidikan	Jml	Status			Kualifikasi					
			PNS	GTT	GTY	S1	DIII	DII	SMA	SMP	SD
1	Tenaga administrasi sekolah										
2	Tenaga perpustakaan										
3	Tenaga laboratorium										
4	Tenaga khusus (Satpam, Kebersihan, dll)										

7. KUALIFIKASI KEPALA SEKOLAH, GURU, DAN STAF (TENAGA KEPENDIDIKAN)

No.	Pendidik/Tenaga Kependidikan	Jumlah Dan Kualifikasi*)							
		S3	S2	S1/DIV	DIII	DII/DI	SMA	SMP	SD
1	Kepala Sekolah								
2	Guru								
3	Staf								

*) Kecuali kepala sekolah, hanya 1 (satu)

8. JUMLAH SISWA DAN ROMBONGAN BELAJAR

Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX	
Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa

**PENGEMBANGAN SUPERVISI MANAJERIAL DAN SUPERVISI AKADEMIK
DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013**

9. JUMLAH RUANGAN DAN KELENGKAPAN SARANA

Aspek	Nama Ruangan									
	Kasek	Guru	Wakasek	TU	BK	Perpus-takaan	Lab IPA	Lab Bhs	Lab Komp	Multi Media
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
Jumlah										
Kondisi										

Aspek	Nama Ruangan									
	Mesjid	Aula	OSIS	WC	UKS	Tempat OR	Pramuka	Gudang	Kantin
	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)
Jumlah										
Kondisi										

10. DOKUMEN STANDAR NASIONAL PENDIDIKAN

No.	Dokumen	Kondisi Dokumen		Keterangan	
		Tidak Ada	Ada		
			Lengkap		Tidak lengkap
1	Standar Kompetensi Lulusan Permendikbud No. 20/2016				
2	Standar Isi Permendibun No 21/2016				
3	Standar Proses Permendikbud No 22/2016				
4	Standar Penilaian Permendikbud No 23/2016				
5	Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar N0 24/2016				
6	Standar Sarana Prasarana				
7	Standar Pembiayaan				
8	Standar Pengelolaan				
9	Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan (Standar Kompetensi Kepala Sekolah, Kualifikasi dan kompetensi Guru, Guru Konselor, Tenaga Administrasi Sekolah, Tenaga Perpustakaan, Tenaga Laboratorium)				

11. Visi dan Misi

.....
.....
.....
.....
.....

12. Kesimpulan

.....
.....

Mengetahui
Kepala Sekolah.....

Pengawas Sekolah

.....

.....

Apakah manfaat dari supervisi dari sekolah?

.....

Saudara telah mengisi supervisi data sekolah binaan, selanjutnya Saudara lanjutkan pada kegiatan 5 dengan diskusi kelompok.

**Kegiatan 5. Mengevaluasi Dokumen Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan
Tahun Sebelumnya
(Diskusi Kelompok, 135 menit)**

Pada Kegiatan 5, Saudara akan mengevaluasi dokumen Buku 1 KTSP, Buku 2 KTSP, dan Buku 3 KTSP dari salah satu sekolah binaan Saudara. Namun jika tidak membawa dokumen-dokumen tersebut, Saudara dapat menggunakan dokumen yang disediakan pada modul ini.

Untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan ini, ikutilah langkah-langkah berikut!

1. Saudara berdiskusi kelompok dengan posisi duduk seperti huruf "U". Tentukan moderator dan notulen.
2. Siapkan dokumen KTSP tahun terakhir yaitu Buku 1, Buku 2 Silabus (memuat KD3 dan KD 4), dan Buku 3 RPP (memuat KD3, KD 4) dari mata pelajaran yang sama!
3. Selanjutnya isilah LK 5a, LK 5b, LK 5c dengan teliti dan penuh tanggung jawab!
4. Jika LK 5a, LK 5b, LK 5c telah diisi, LK-LK tersebut dipertukarkan dengan kelompok lain untuk dikaji dan dikomentari.

**LK 5a. Mengevaluasi Dokumen Kurikulum Sekolah Binaan Tahun
Sebelumnya**

INSTRUMEN EVALUASI DOKUMEN I KTSP TAHUN

A. IDENTITAS

Nama Sekolah :
Alamat :
Nama Kepala Sekolah :
Kabupaten/Kota :

B. PETUNJUK

Isilah dengan tanda centang (√) pada kolom yang tersedia sesuai kondisi riil aspek yang disupervisi dan jika perlu penjelasan lain, isilah pada kolom 'Catatan untuk Tahun Berikutnya'.

No.	Komponen KTSP/Indikator	Identifikasi		Catatan untuk Tahun Berikutnya
		Ya	Tdk	
	PROSES PENYUSUNAN KTSP			
	Sekolah melakukan analisis konteks			
	SK Tim Pengembang Kurikulum			
	Melaksanakan kegiatan review KTSP			
	COVER/HALAMAN JUDUL			

**PENGEMBANGAN SUPERVISI MANAJERIAL DAN SUPERVISI AKADEMIK
DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013**

No.	Komponen KTSP/Indikator	Identifikasi		Catatan untuk Tahun Berikutnya
		Ya	Tdk	
	1. Logo sekolah dan atau daerah			
	2. Judul: Kurikulum SMP			
	3. Tahun pelajaran			
	4. Alamat sekolah			
	LEMBAR PENGESAHAN			
	1. Rumusan kalimat pengesahan			
	2. Tanda tangan kepala sekolah dan stempel/cap sekolah			
	3. Tanda tangan ketua komite sekolah dan stempel/cap Komite Sekolah			
	4. Tempat untuk tanda tangan kepala/pejabat dinas pendidikan kota			
	DAFTAR ISI			
	Kesesuaian dengan halaman			
I	PENDAHULUAN			
	Rasional			
	1. Latar belakang memuat:			
	- kondisi nyata			
	- kondisi ideal			
	- potensi dan karakteristik satuan pendidikan			
	2. Mencantumkan dasar hukum yang relevan			
	- Undang-undang No. 20 thn 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional			
	- PP No, 19 tahun 2017 pengganti PP No. 74 tahun 2008 tentang Guru			
	- PP No. 53 tahun 2010 tentang Disiplin PNS			
	- Peraturan Pemerintah (PP) No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, direvisi dengan Peraturan Pemerintah (PP) No. 32 tahun 2013 dan PP No. 13 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan			
	- Permendikbud No. 20 tahun 2016 tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah			
	- Permendikbud No. 21 tahun 2016 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah.			
	- Permendikbud No. 22 tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.			

**PENGEMBANGAN SUPERVISI MANAJERIAL DAN SUPERVISI AKADEMIK
DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013**

No.	Komponen KTSP/Indikator	Identifikasi		Catatan untuk Tahun Berikutnya
		Ya	Tdk	
	- Permendikbud No. 23 tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan Dasar dan Menengah.			
	- Permendikbud No. 24 tahun 2016 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar dan Pelajaran pada kurikulum 2013 pada Pendidikan Dasar dan Menengah.			
	- Permendikbud No. 58 tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 SMP			
	- Permendikbud No. 61 tahun 2014 tentang Pedoman Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.			
	- Permendikbud No. 62 tahun 2014 tentang Pedoman Kegiatan Ekstra Kurikuler.			
	- Permendikbud No. 63 tahun 2014 tentang Pendidikan Kepramukaan sebagai Ekstra Kurikuler Wajib.			
	- Permendikbud No. 79 tahun 2014 tentang Muatan Lokal Kurikulum 2013			
	- Permendikbud 111 tahun 2014 tentang Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Menengah.			
	- Permendikbud 160 tahun 2014 tentang Pemberlakuan Kurikulum tahun 2006 dan Kurikulum tahun 2013.			
	- Peraturan Gubernur tentang muatan lokal.			
II	TUJUAN			
A	Tujuan Pengembangan KTSP			
B	Tujuan Pendidikan Dasar			
C	Visi Satuan Pendidikan			
	1. Dijadikan sebagai cita-cita bersama warga satuan pendidikan dan segenap pihak yang berkepentingan pada masa yang akan datang;			
	2. Mampu memberikan inspirasi, motivasi, dan kekuatan pada warga satuan pendidikan dan segenap pihak yang berkepentingan;			
	3. Dirumuskan berdasar masukan dari berbagai warga satuan pendidikan dan pihak-pihak yang berkepentingan,			

**PENGEMBANGAN SUPERVISI MANAJERIAL DAN SUPERVISI AKADEMIK
DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013**

No.	Komponen KTSP/Indikator	Identifikasi		Catatan untuk Tahun Berikutnya
		Ya	Tdk	
	selaras dengan visi institusi di atasnya serta visi pendidikan nasional;			
4.	Diputuskan oleh rapat dewan guru yang dipimpin oleh kepala sekolah/madrasah dengan memperhatikan masukan komite sekolah/madrasah;			
5.	Disosialisasikan kepada warga satuan pendidikan dan segenap pihak yang berkepentingan;			
6.	Ditinjau dan dirumuskan kembali secara berkala sesuai dengan perkembangan dan tantangan di masyarakat.			
D	Misi Satuan Pendidikan			
	Satuan Pendidikan merumuskan dan menetapkan misi serta mengembangkannya. Misi Satuan Pendidikan:			
1.	memberikan arah dalam mewujudkan visi satuan pendidikan sesuai dengan tujuan pendidikan nasional;			
2.	merupakan tujuan yang akan dicapai dalam kurun waktu tertentu;			
3.	menjadi dasar program pokok satuan pendidikan;			
4.	menekankan pada kualitas layanan peserta didik dan mutu lulusan yang diharapkan oleh satuan pendidikan;			
5.	memuat pernyataan umum dan khusus yang berkaitan dengan program satuan pendidikan;			
6.	memberikan keluwesan dan ruang gerak pengembangan kegiatan satuan-satuan unit satuan pendidikan yang terlibat;			
7.	dirumuskan berdasarkan masukan dari segenap pihak yang berkepentingan termasuk komite sekolah/madrasah dan diputuskan oleh rapat dewan guru yang dipimpin oleh kepala sekolah/madrasah;			
8.	disosialisasikan kepada warga satuan pendidikan dan segenap pihak yang berkepentingan;			
9.	ditinjau dan dirumuskan kembali secara berkala sesuai dengan perkembangan dan tantangan di masyarakat			
E	Tujuan Satuan Pendidikan			
	Menjabarkan pencapaian misi dalam bentuk pernyataan yang terukur dan dapat dicapai sesuai dengan skala prioritas, mencakup:			
1.	menggambarkan tingkat kualitas yang perlu dicapai dalam jangka menengah (empat tahunan);			

**PENGEMBANGAN SUPERVISI MANAJERIAL DAN SUPERVISI AKADEMIK
DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013**

No.	Komponen KTSP/Indikator	Identifikasi		Catatan untuk Tahun Berikutnya
		Ya	Tdk	
	2. mengacu pada visi, misi, dan tujuan pendidikan nasional serta relevan dengan kebutuhan masyarakat;			
	3. mengacu pada standar kompetensi lulusan yang sudah ditetapkan oleh satuan pendidikan dan Pemerintah;			
	4. mengakomodasi masukan dari berbagai pihak yang berkepentingan termasuk komite sekolah/madrasah dan diputuskan oleh rapat dewan guru yang dipimpin oleh kepala sekolah/madrasah;			
	5. disosialisasikan kepada warga satuan pendidikan dan segenap pihak yang berkepentingan.			
III	STRUKTUR DAN MUATAN KURIKULUM			
A	STRUKTUR KURIKULUM (KOMPETENSI INTI)			
B	MUATAN KURIKULUM Muatan KTSP terdiri atas muatan nasional dan muatan lokal. Muatan KTSP diwujudkan dalam bentuk struktur kurikulum satuan pendidikan dan penjelasannya.			
	1. Muatan Nasional			
	Struktur Kurikulum berisikan daftar Mata pelajaran Kelompok A dan Mata Kelompok B merupakan kelompok mata pelajaran yang muatan dan acuannya dikembangkan oleh pusat.			
	2. Muatan Lokal, mencantumkan:			
	a. Jenis dan strategi pelaksanaan muatan lokal yang dilaksanakan sesuai dengan kebijakan daerah			
	b. Jenis dan strategi pelaksanaan muatan lokal yang dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan karakteristik sekolah.			
	c. Tujuan dan ruang lingkup Muatan Lokal yang dikembangkan oleh sekolah			
	d. Uraian tentang jenis dan strategi pelaksanaan program muatan lokal			
	3. Pengembangan diri mencantumkan:			
	a. Kegiatan Ekstrakurikuler :			
	(1)Kegiatan ekstra kurikuler wajib Pendidikan Kepramukaan			
	(2) Ekstrakurikuler Pilihan			
	b. Bimbingan Konseling :			
	• Bagaimana pelaksanaan bimbingan			

**PENGEMBANGAN SUPERVISI MANAJERIAL DAN SUPERVISI AKADEMIK
DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013**

No.	Komponen KTSP/Indikator	Identifikasi		Catatan untuk Tahun Berikutnya
		Ya	Tdk	
	konseling di sekolah.			
	4. Pendidikan Berbasis keunggulan lokal dan global			
	5. Pendidikan ekonomi kreatif (pendidikan berbasis <i>life skill</i>)			
C	PELAKSANAAN DAN PENILAIAN			
	1. Strategi Pembelajaran			
	2. Pengaturan beban belajar			
	a. Uraian tentang pengaturan alokasi waktu pembelajaran per jam tatap muka, jumlah jam pelajaran per minggu, jumlah minggu efektif per tahun pelajaran, jumlah jam pelajaran per tahun.			
	b. Uraian penugasan terstruktur dan kegiatan mandiri, maksimal 50% dari waktu kegiatan tatap muka mata pelajaran yang bersangkutan.			
	c. Uraian tentang pelaksanaan program percepatan bagi siswa yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa (bila ada).			
	3. Penilaian yang mencakup :			
	a. Sikap			
	b. Pengetahuan			
	c. Keterampilan			
	4. Kriteria Ketuntasan Minimal			
	5. Kriteria kenaikan dan kelulusan			
	a. Kriteria Kenaikan Kelas			
	Syarat kenaikan kelas minimal sesuai dengan model laporan hasil pencapaian kompetensi peserta didik			
	b. Kriteria Kelulusan , mencantumkan:			
	• Kriteria kelulusan berdasar pada peraturan yang berlaku, kriteria kelulusan peserta didik dari satuan pendidikan			
	• Uraian tentang pelaksanaan ujian sekolah			
	• Target kelulusan yang akan dicapai oleh sekolah			
	• Uraian tentang program-program sekolah dalam meningkatkan kualitas lulusan.			
	• Uraian tentang program pasca ujian sekolah sebagai antisipasi bagi			

**PENGEMBANGAN SUPERVISI MANAJERIAL DAN SUPERVISI AKADEMIK
DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013**

No.	Komponen KTSP/Indikator	Identifikasi		Catatan untuk Tahun Berikutnya
		Ya	Tdk	
	siswa yang belum lulus ujian akhir			
D	KALENDER PENDIDIKAN, mencantumkan:			
	1. Pengaturan tentang permulaan tahun pelajaran.			
	2. Jumlah minggu efektif belajar satu tahun pelajaran			
	3. Jadwal waktu libur (jeda tengah semester, antar semester, libur akhir tahun pelajaran, libur keagamaan, hari libur nasional dan hari libur khusus)			
	4. Kalender kegiatan akademik dan non akademik satuan pendidikan			
LAMPIRAN				
	SK Tim Pengembang Kurikulum			
	KI dan KD muatan lokal			

Rekomendasi untuk Buku I :

.....

Mengetahui ,
 Kepala Sekolah ,

Pengawas Sekolah,

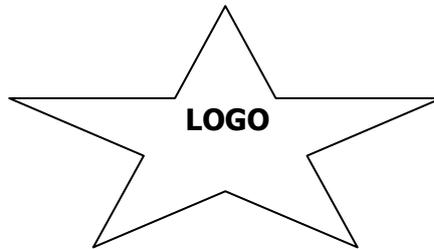
.....

.....

Jika tidak membawa dokumen Buku 1 KTSP, Saudara dapat menggunakan dokumen Buku 1 KTSP berikut.

**KURIKULUM
SMP NUSANTARA**

TAHUN PELAJARAN 2017/2018



**PEMERINTAH KABUPATEN BAMARA
DINAS PENDIDIKAN
SMP NUSANTARA**

Jl. Raya Sawunggaling Kecamatan Pangung Kab. Bamara
Telp. 031 – 3903295
email : smpnusantara@yahoo.co.id

**PENGEMBANGAN SUPERVISI MANAJERIAL DAN SUPERVISI AKADEMIK
DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013**

LEMBAR PENGESAHAN

Setelah memperhatikan pertimbangan dari segenap warga sekolah dan Komite Sekolah, maka dengan ini Kurikulum SMP Nusantara disahkan dan berlaku mulai Tahun Pelajaran 2017/2018

Ditetapkan di : Panggung
Pada Tanggal : 13 Juli 2017

Ketua Komite Sekolah

Kepala SMP Nusantara,

NIP.

Mengetahui
Kepala Dinas Pendidikan

Menyetujui
Pengawas,

.....

.....

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kepada Allah SWT atas rahmat, hidayah dan karunia-Nya sehingga kami dapat menyelesaikan penyusunan Kurikulum SMP Nusantara Tahun Pelajaran 2017/2018.

Kurikulum SMP Nusantara ini disusun dengan tujuan agar dapat digunakan sebagai dasar, arah dan pedoman pengembangan pembelajaran di SMP Nusantara sesuai dengan visi, misi dan tujuan yang telah ditentukan. SMP Nusantara Kecamatan Pangung yang merupakan Sekolah Adiwiyata Tingkat Nasional sehingga kegiatan pembelajaran, pengembangan diri dan kegiatan ekstrakurikuler terintegrasi dengan lingkungan untuk mewujudkan karakter warga sekolah yang peduli terhadap kelestarian lingkungan sebagai upaya mencegah pencemaran dan kerusakan lingkungan.

Terima kasih kami sampaikan atas dukungan pemikiran dari berbagai pihak yang telah membantu dan memberikan data, informasi yang terkait dalam penyusunan Kurikulum SMP Nusantara Tahun Pelajaran 2017/2018, khususnya:

1. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Bamara
2. Pengawas Pembina Dinas Pendidikan Kabupaten Bamara
3. Komite SMP Nusantara
4. Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMP Nusantara

Semoga Allah SWT memberikan taufik, hidayah-Nya kepada kita semua yang senantiasa bekerja keras untuk memajukan pendidikan khususnya di SMP Nusantara, untuk mewujudkan kompetensi lulusan yang berakhlak mulia, berbudi pekerti luhur, sehat jasmani dan rohani, berilmu berwawasan luas, cakap, kreatif, mandiri, peduli pada sesama dan lingkungan serta menjadi manusia yang bertanggungjawab.

Kami menyadari bahwa kurikulum ini masih jauh dari sempurna, Kritik dan saran sangat kami harapkan dari semua pihak demi penyempurnaan kurikulum di SMP Nusantara.

Pangung, 13 Juli 2017
Kepala

NIP.

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang
- B. Landasan Yuridis

BAB II TUJUAN

- A. Tujuan Pengembangan KTSP
- B. Tujuan Pendidikan Dasar
- C. Visi SMP Nusantara
- D. Misi SMP Nusantara
- E. Tujuan Pendidikan SMP Nusantara

BAB III STRUKTUR DAN MUATAN KURIKULUM

- A. Struktur Kurikulum (Kompetensi Inti)
- B. Muatan Kurikulum
 - 1. Muatan Nasional
 - 2. Muatan Lokal
 - 3. Pengembangan diri
 - a. Kegiatan Ekstrakurikuler
 - b. Bimbingan Konseling
- C. Pelaksanaan dan Penilaian Pembelajaran
 - 1. Strategi Pembelajaran
 - 2. Pengaturan Beban Belajar
 - 3. Penilaian
 - 4. Kriteria Ketuntasan Minimal
 - 5. Kriteria Kenaikan dan Kelulusan
- D. Kalender Pendidikan

LAMPIRAN

**BAB I
PENDAHULUAN**

A. LATAR BELAKANG

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Tujuan tertentu ini meliputi tujuan pendidikan nasional serta kesesuaian dengan kekhasan, kondisi dan potensi daerah, satuan pendidikan dan peserta didik. Oleh sebab itu kurikulum disusun oleh satuan pendidikan untuk memungkinkan penyesuaian program pendidikan dengan kebutuhan dan potensi yang ada di daerah.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 (*UU 20/2003*) tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 (*PP 19/2005*) tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) mengamanatkan kurikulum pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) jenjang pendidikan dasar dan menengah disusun oleh satuan pendidikan dengan mengacu kepada Standar Kompetensi Lulusan (SKL) dan Standar Isi (SI) serta berpedoman pada panduan yang disusun oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Selain dari itu, penyusunan KTSP juga harus mengikuti ketentuan lain yang menyangkut kurikulum dalam UU 20/2003 dan PP 19/2005.

Dengan dasar Undang-undang dan PP di atas, dalam upaya mendekatkan pendidikan dengan potensi, perkembangan, kebutuhan peserta didik dan lingkungan, SMP Nusantara mengembangkan kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). KTSP ini disusun dengan mengacu pada Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang telah ditetapkan oleh pemerintah untuk menjamin pencapaian tujuan pendidikan.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang untuk selanjutnya disebut Kurikulum SMP Nusantara ini disusun untuk mewujudkan visi sekolah dengan mengakomodasi potensi yang ada untuk meningkatkan kualitas satuan pendidikan, baik dalam aspek akademis maupun non akademis, memelihara, mengembangkan budaya daerah, menguasai IPTEK yang dilandasi iman dan taqwa dan berwawasan lingkungan, serta ramah bagi semua peserta didik (Education For All) yang mengacu pada visi dan misi Dinas Pendidikan Kabupaten Bamara yaitu “ Tersedianya Pendidikan Bermutu Untuk Semua Dan Berkelanjutan Yang Dapat Melahirkan Generasi Agamis Dan Berkehidupan Yang Berkualitas.

Kurikulum SMP Nusantara pada tahun pelajaran 2017/2018 menerapkan prinsip - prinsip pengembangan Kurikulum 2013. Adapun pengembangannya berdasarkan prinsip bahwa peserta didik memiliki posisi sentral untuk mengembangkan kompetensinya agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, berkehidupan yang bertanggung jawab terhadap lingkungan. Pada kurikulum 2013 peserta didik diharapkan mempunyai ketrampilan abad 21 yang diistilahkan 4C yaitu *Communication, collaboration, Critical Thinking and Problem Solving dan Creativity and Innovation*). Penguasaan ketrampilan 4C ini sangat penting khususnya di abad 21, abad dimana dunia berkembang dengan cepat dan dinamis. Untuk mewujudkan ketrampilan 4C itu diantaranya yaitu dengan adanya Integrasi PPK (Penguatan

**PENGEMBANGAN SUPERVISI MANAJERIAL DAN SUPERVISI AKADEMIK
DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013**

Pendidikan Karakter) dalam pembelajaran terutama 5 karakter yaitu religiositas, nasionalisme, kemandirian, gotong royong dan integritas serta Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang tidak hanya sekedar membaca dan menulis melainkan mencakup ketrampilan berpikir menggunakan berbagai sumber baik cetak, visual, digital dan auditori. Juga dalam pembelajaran menerapkan Higher Order of Thinking Skill (HOTS) yaitu dalam pembelajaran memberikan pelatihan yang melatih kemampuan berpikir kritis, logis, reflektif, metakognitif yang merupakan kemampuan berpikir tingkat tinggi sehingga diharapkan peserta didik dapat bersaing dalam kancah dunia. Untuk mendukung pencapaian tujuan tersebut pengembangan kompetensi peserta didik disesuaikan dengan potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik serta tuntutan lingkungan yang berkarakter dan berbudi pekerti luhur, serta sesuai dengan visi SMP Nusantara.

SMP Nusantara di Kecamatan Panggung menyelenggarakan Pendidikan inklusif yaitu sebuah pendidikan yang memberikan kesempatan dan layanan yang sama kepada seluruh peserta didik, khususnya peserta didik berkebutuhan khusus untuk belajar yang sama dengan teman sebaya di kelas reguler. Hal ini bertujuan untuk menjadikan pendidikan sebagai sebuah wahana sosialisasi bagi peserta didik berkebutuhan khusus untuk dapat hidup secara wajar dan mendapatkan perlakuan yang sama dengan peserta didik lainnya.

SMP Nusantara memiliki peluang berkembang cukup besar karena letak geografisnya yang strategis. Lokasi sekolah berada di kawasan yang mudah dijangkau angkutan umum dan keadaan lingkungan yang tenang dan nyaman. Dibalik itu semua ancaman SMP Nusantara bersumber dari pergeseran nilai budaya yakni adanya kecenderungan sikap hidup metropolis yang mulai melanda kehidupan peserta didik, menirukan perilaku masyarakat yang tidak jelas latar belakangnya. Oleh karena itu, kegiatan pembentukan budi pekerti dan melestarikan seni budaya tradisional sangat dioptimalkan melalui kegiatan pengembangan diri. Keberadaan 32 lembaga sekolah negeri dan lembaga swasta merupakan pesaing besar terhadap keberadaan SMP Nusantara. Menyikapi kondisi ini, SMP Nusantara melakukan upaya nyata berupa peningkatan mutu pendidik dan tenaga kependidikan, melengkapi sarana dan prasarana, menjalin kerja sama yang harmonis dengan orang tua peserta didik/wali peserta didik dan mengadakan kegiatan pengembangan diri dengan mempertimbangkan kebutuhan peserta didik dan masyarakat.

Selain itu mengingat Kabupaten Bamara adalah daerah industri, maka dalam hal upaya pelestarian lingkungan, pencegahan pencemaran dan kerusakan lingkungan maka ditetapkan mata pelajaran muatan lokal Pendidikan Lingkungan Hidup di SMP Nusantara diajarkan baik secara monolitik maupun secara integratif ke semua mata pelajaran dan pengembangan diri, yang meliputi berbagai masalah kehidupan, diantaranya tentang sampah, energi, keanekaragaman hayati, air dan makanan serta kantin sekolah. Dengan adanya Pendidikan Lingkungan Hidup tersebut diharapkan akan terbentuk karakter warga sekolah yang peduli terhadap kelestarian fungsi lingkungan. Hal ini sesuai dengan SMP Nusantara sebagai Sekolah Adiwiyata Tingkat Provinsi.

B. LANDASAN YURIDIS

1. Undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

**PENGEMBANGAN SUPERVISI MANAJERIAL DAN SUPERVISI AKADEMIK
DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013**

2. Peraturan Pemerintah atau PP Nomor 19 tahun 2017 tentang perubahan PP No.74 tahun 2008 tentang Guru.
3. Peraturan Pemerintah (PP) No.53 tahun 2010 tentang Disiplin PNS
4. Peraturan Pemerintah (PP) No.19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan direvisi dengan Peraturan Pemerintah (PP) No.32 tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan
5. Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2016 tentang Standar Kelulusan
6. Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 21 tahun 2016 tentang Standar Isi
7. Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 tahun 2016 tentang Standar Proses
8. Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 tahun 2016 tentang Standar Penilaian
9. Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 24 tahun 2016 tentang Standar KI KD mata Pelajaran Kurikulum 2013
10. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 SMP/Mts.
11. Permendikbud No.61 tahun 2014 tentang Pedoman Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)
12. Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah
13. Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 63 Tahun 2014 Tentang Pendidikan Kepramukaan Sebagai Kegiatan Ekstrakurikuler Wajib Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah
14. Permendikbud No.79 tahun 2014 tentang Muatan Lokal Kurikulum 2013
15. Permendikbud No. 111 tahun 2014 tentang Bimbingan dan Konseling pada pendidikan Dasar dan Menengah
16. Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2015 Tentang Penumbuhan Budi Pekerti
17. Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 53 tahun 2015 tentang Penilaian hasil belajar oleh Pendidik dan Satuan Pendidikan pada Pendidikan Dasar dan Menengah.
18. Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 82 Tahun 2015 Tentang Pencegahan Tindak Kekerasan
19. Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2016 Tentang Pengenalan Lingkungan Sekolah bagi Siswa Baru.
20. Peraturan Presiden nomor 87 tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter
21. Peraturan menteri Lingkungan Hidup No 5 tahun 2013 tentang pedoman pelaksanaan program adiwiyata
22. Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 28 tahun 2016 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah
23. Peraturan Bupati Bamara No. 031/156HK/403.4/2007 /tentang Pendidikan Lingkungan Hidup sebagai muatan lokal.

BAB II TUJUAN

A. Tujuan Pengembangan KTSP

Kurikulum disusun sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan di SMP Nusantara. Tujuan pengembangan kurikulum di SMP Nusantara adalah tahapan atau langkah untuk mewujudkan visi sekolah dalam jangka waktu tertentu dapat diukur, dan terjangkau. Kurikulum 2013 dikembangkan dengan tujuan sebagai berikut:

1. mengembangkan keseimbangan antara pengembangan sikap spiritual dan sosial, rasa ingin tahu, kreativitas, kerja sama dengan kemampuan intelektual dan psikomotorik;
2. sekolah merupakan bagian dari masyarakat yang memberikan pengalaman belajar terencana dimana peserta didik menerapkan apa yang dipelajari di sekolah ke masyarakat dan memanfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar;
3. mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan serta menerapkannya dalam berbagai situasi di sekolah dan masyarakat;
4. memberi waktu yang cukup leluasa untuk mengembangkan berbagai sikap, pengetahuan, dan keterampilan;
5. kompetensi dinyatakan dalam bentuk kompetensi inti kelas yang dirinci lebih lanjut dalam kompetensi dasar mata pelajaran;
6. kompetensi inti kelas menjadi unsur pengorganisasi (*organizing elements*) kompetensi dasar, dimana semua kompetensi dasar dan proses pembelajaran dikembangkan untuk mencapai kompetensi yang dinyatakan dalam kompetensi inti; kompetensi dasar dikembangkan didasarkan pada prinsip akumulatif, saling memperkuat (*reinforced*) dan memperkaya (*enriched*) antarmatapelajaran dan jenjang pendidikan (organisasi horizontal dan vertikal).

Adapun prinsip pengembangan Kurikulum SMP Nusantara ini dikembangkan mengacu pada SI dan SKL serta berpedoman pada panduan penyusunan kurikulum yang disusun oleh BSNP serta memperhatikan pertimbangan Komite Sekolah.

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Nusantara menggunakan Kurikulum 2013 yang dikembangkan berdasarkan prinsip-prinsip sebagai berikut:

1. **Kurikulum bukan hanya merupakan sekumpulan daftar mata pelajaran karena mata pelajaran hanya merupakan sumber materi pembelajaran untuk mencapai kompetensi**

Atas dasar prinsip tersebut maka kurikulum sebagai rencana adalah rancangan untuk konten pendidikan yang harus dimiliki oleh seluruh peserta didik setelah menyelesaikan pendidikannya di satu satuan atau jenjang pendidikan, kurikulum sebagai proses adalah totalitas pengalaman belajar peserta didik di satu satuan atau jenjang pendidikan untuk menguasai konten pendidikan yang dirancang dalam rencana, dan hasil belajar adalah perilaku peserta didik secara keseluruhan dalam menerapkan perolehannya di masyarakat.

2. **Kurikulum didasarkan pada standar kompetensi lulusan yang ditetapkan untuk satu satuan pendidikan, jenjang pendidikan, dan program pendidikan**
Sesuai dengan kebijakan Pemerintah mengenai Wajib Belajar 12 Tahun maka Standar Kompetensi Lulusan yang menjadi dasar pengembangan kurikulum

**PENGEMBANGAN SUPERVISI MANAJERIAL DAN SUPERVISI AKADEMIK
DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013**

adalah kemampuan yang harus dimiliki peserta didik setelah mengikuti proses pendidikan selama 12 tahun. Selain itu sesuai dengan fungsi dan tujuan jenjang pendidikan dasar dan pendidikan menengah serta fungsi dan tujuan dari masing-masing satuan pendidikan pada setiap jenjang pendidikan maka pengembangan kurikulum didasarkan pula atas Standar Kompetensi Lulusan pendidikan dasar dan pendidikan menengah serta Standar Kompetensi satuan pendidikan.

3. Kurikulum didasarkan pada model kurikulum berbasis kompetensi

Model kurikulum berbasis kompetensi ditandai oleh pengembangan kompetensi berupa sikap, pengetahuan, ketrampilan berpikir, ketrampilan psikomotorik yang dikemas dalam berbagai mata pelajaran. Kompetensi yang termasuk pengetahuan dikemas secara khusus dalam satu mata pelajaran. Kompetensi yang termasuk sikap dan ketrampilan dikemas dalam setiap mata pelajaran dan bersifat lintas mata pelajaran, diorganisasikan dengan memperhatikan prinsip penguatan (organisasi horizontal) dan keberlanjutan (organisasi vertikal) sehingga memenuhi prinsip akumulasi dalam pembelajaran.

B. Tujuan Pendidikan Dasar

Pendidikan dasar bertujuan meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

C. Visi SMP Nusantara

” Mewujudkan SMP Nusantara Unggul dalam IMTAQ dan IPTEK serta **peduli lingkungan** ”

Indikator Visi:

1. Unggul dalam keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan YME
2. Unggul dalam pengembangan Kurikulum yang mengacu 8 standar pendidikan
3. Unggul dalam pelaksanaan pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan dengan pendekatan SCIENTIFIC
4. Unggul dalam prestasi akademik dan non akademik
5. Unggul dalam kejujuran, disiplin, peduli, santun, percaya diri, dalam berinteraksi dengan lingkungan sosial dan alam.
6. Unggul dalam pembelajaran dan pengembangan diri yang terintegrasi dengan Pendidikan Lingkungan Hidup dan P4GN (Pencegahan, Pemberantasan, Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba)
7. Unggul dalam karakter warga sekolah yang berbudi pekerti luhur, bersih dari narkoba dan peduli terhadap kelestarian fungsi lingkungan
8. Unggul dalam menciptakan lingkungan sekolah yang bersih, asri dan nyaman untuk mencegah pencemaran dan kerusakan lingkungan

D. Misi

1. Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan YME melalui penanaman budi pekerti dan program kegiatan keagamaan
2. Mewujudkan pengembangan Kurikulum yang meliputi 8 standar pendidikan
3. Mewujudkan pelaksanaan pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan dengan pendekatan SCIENTIFIC

**PENGEMBANGAN SUPERVISI MANAJERIAL DAN SUPERVISI AKADEMIK
DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013**

4. Meningkatkan prestasi akademik dan non akademik
5. Meningkatkan sikap kejujuran, disiplin, peduli, santun, percaya diri, dalam berinteraksi dengan lingkungan sosial dan alam
6. Mewujudkan pembelajaran dan pengembangan diri yang terintegrasi dengan Pendidikan Lingkungan Hidup dan P4GN (Pencegahan, Pemberantasan, Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba)
7. Mewujudkan karakter warga sekolah yang berbudi pekerti luhur, bersih dari narkoba dan peduli terhadap kelestarian fungsi lingkungan
8. Mewujudkan kondisi lingkungan sekolah yang bersih, asri dan nyaman untuk mencegah pencemaran dan kerusakan lingkungan

E. Tujuan SMP Nusantara

1. Terlaksananya program kegiatan keagamaan seperti : shalat Dhuhur duha berjamaah, , Istighosah, pesantren kilat / Ramadhan dan Peringatan Hari Besar Keagamaan
2. Terlaksananya pengembangan Kurikulum yang meliputi 8 standar pendidikan
3. Terlaksananya pelaksanaan pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan dengan pendekatan **SCIENTIFIC**
4. Tercapainya prestasi dalam kompetisi akademik dan non akademik tingkat kabupaten / maupun provinsi
5. Terlaksananya pembiasaan 5 S - 1 P (Salam, Salim, Senyum, Sapa, Santun, dan Peduli Lingkungan)
6. Terlaksananya pembelajaran dan pengembangan diri yang terintegrasi dengan Pendidikan Lingkungan Hidup dan P4GN (Pencegahan, Pemberantasan, Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba)
7. Terwujudnya karakter warga sekolah yang berbudi pekerti luhur , bersih dari narkoba melalui program pembiasaan, kegiatan LATANSA serta program 7 K
8. Tercapainya lingkungan sekolah yang bersih, asri dan nyaman untuk pembelajaran sebagai upaya pelestarian fungsi lingkungan, mencegah terjadinya pencemaran dan kerusakan lingkungan.

**BAB III
STRUKTUR DAN MUATAN KURIKULUM**

A. Struktur Kurikulum (Kompetensi Inti)

Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Pertama (SMP) merupakan pengorganisasian kompetensi inti, matapelajaran, beban belajar, kompetensi dasar, dan muatan pembelajaran pada setiap Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah. Kompetensi inti dirancang seiring dengan meningkatnya usia peserta didik pada kelas tertentu. Melalui kompetensi inti, integrasi vertikal berbagai kompetensi dasar pada kelas yang berbeda dapat dijaga.

Kurikulum tingkat satuan pendidikan dikembangkan dengan karakteristik sebagai berikut.

- 1) Mengembangkan keseimbangan antara sikap spiritual dan sosial, pengetahuan, dan keterampilan, serta menerapkannya dalam berbagai situasi di sekolah dan masyarakat;
- 2) Menempatkan sekolah sebagai bagian dari masyarakat yang memberikan pengalaman belajar agar peserta didik mampu menerapkan apa yang dipelajari di sekolah ke masyarakat dan memanfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar;
- 3) Memberi waktu yang cukup leluasa untuk mengembangkan berbagai sikap, pengetahuan, dan keterampilan;
- 4) Mengembangkan kompetensi yang dinyatakan dalam bentuk kompetensi inti kelas yang dirinci lebih lanjut dalam kompetensi dasar mata pelajaran;
- 5) Mengembangkan kompetensi inti kelas menjadi unsur pengorganisasi (*organizing elements*) kompetensi dasar. Semua kompetensi dasar dan proses pembelajaran dikembangkan untuk mencapai kompetensi yang dinyatakan dalam kompetensi inti;
- 6) Mengembangkan kompetensi dasar berdasar pada prinsip akumulatif, saling memperkuat (*reinforced*) dan memperkaya (*enriched*) antar-mata pelajaran dan jenjang pendidikan (organisasi horizontal dan vertikal).

Mengacu pada enam karakteristik tersebut maka seluruh aktivitas penerapan kurikulum berpusat pada usaha mewujudkan kompetensi inti yang diwujudkan dengan menempatkan sekolah sebagai bagian dari sistem masyarakat.

Rumusan kompetensi inti menggunakan notasi sebagai berikut

1. Kompetensi Inti-1 (KI-1) untuk kompetensi inti sikap spiritual;
2. Kompetensi Inti-2 (KI-2) untuk kompetensi inti sikap sosial;
3. Kompetensi Inti-3 (KI-3) untuk kompetensi inti pengetahuan; dan
4. Kompetensi Inti-4 (KI-4) untuk kompetensi inti keterampilan.

Kompetensi inti SMP KELAS VII - IX

KOMPETENSI INTI	DESKRIPSI KOMPETENSI
Sikap Spiritual	1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
Sikap Sosial	2. Menghargai dan menghayati perilaku: a. Jujur b. Disiplin c. Santun d. Percaya diri e. Peduli, dan f. Bertanggung jawab

**PENGEMBANGAN SUPERVISI MANAJERIAL DAN SUPERVISI AKADEMIK
DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013**

KOMPETENSI INTI	DESKRIPSI KOMPETENSI
	Dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan Perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, dan kawasan regional.
Pengetahuan	<p>3. Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat teknis dan spesifik sederhana berdasarkan rasa ingin tahunya tentang:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Ilmu pengetahuan, b. Teknologi, c. Seni, d. Budaya <p>Dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, dan kenegaraan terkait fenomena dan kejadian tampak mata.</p>
Keterampilan	<p>4. Menunjukkan keterampilan menalar, mengolah, dan menyaji secara:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Kreatif, b. Produktif, c. Kritis, d. Mandiri, e. Kolaboratif, dan f. Komunikatif <p>Dalam ranah konkret dan ranah abstrak sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang teori.</p>

B. Muatan Kurikulum

1. Muatan Nasional

Berdasarkan kompetensi inti disusun matapelajaran dan alokasi waktu yang sesuai dengan karakteristik satuan pendidikan. Susunan matapelajaran dan alokasi waktu di SMP Nusantara untuk kelas VII, VIII, dan IX.

Struktur Kurikulum SMP terdiri atas kelompok A sebagai berikut:

MATA PELAJARAN		ALOKASI WAKTU PERMINGGU		
		VII	VIII	IX
Kelompok A				
1.	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	3	3	3
2.	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	3	3	3
3.	Bahasa Indonesia	6	6	6
4.	Matematika	5	5	5
5.	Ilmu Pengetahuan Alam	5	5	5
6.	Ilmu Pengetahuan Sosial	4	4	4

**PENGEMBANGAN SUPERVISI MANAJERIAL DAN SUPERVISI AKADEMIK
DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013**

MATA PELAJARAN		ALOKASI WAKTU PERMINGGU		
		VII	VIII	IX
7.	Bahasa Inggris	4	4	4
Kelompok B				
1.	Seni Budaya	3	3	3
2.	Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	3	3	3
3.	Prakarya	2	2	2
JUMLAH ALOKASI WAKTU PER MINGGU		38	38	38

Keterangan:

- Mata pelajaran Seni Budaya dapat memuat Bahasa Daerah
- Selain kegiatan intrakurikuler seperti yang tercantum di struktur kurikulum di atas, terdapat pula kegiatan ekstrakurikuler Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah antara lain Pramuka (Wajib), Unit Kesehatan Sekolah, dan Palang Merah Remaja.
- Kegiatan ekstrakurikuler seperti Pramuka, Unit Kesehatan Sekolah, Palang Merah Remaja, dan yang lainnya adalah dalam rangka mendukung pembentukan kompetensi sikap sosial peserta didik, terutama adalah sikap peduli. Di samping itu juga dapat dipergunakan sebagai wadah dalam usaha memperkuat kompetensi keterampilan dalam ranah konkrit. Dengan demikian kegiatan ekstrakurikuler ini dapat dirancang sebagai pendukung kegiatan kurikuler.
- Mata Pelajaran kelompok A adalah kelompok mata pelajaran yang kontennya dikembangkan oleh pusat. Mata pelajaran Kelompok B yang terdiri atas mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya serta Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan adalah kelompok mata pelajaran yang kontennya dikembangkan oleh pusat dan dilengkapi dengan konten lokal yang dikembangkan oleh pemerintah daerah.
- Bahasa Daerah sebagai muatan lokal dapat diajarkan secara terintegrasi dengan mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya atau diajarkan secara terpisah apabila daerah merasa perlu untuk memisahkannya. Satuan pendidikan dapat menambah jam pelajaran per minggu sesuai dengan kebutuhan satuan pendidikan tersebut.
- Sebagai pembelajaran tematik terpadu, angka jumlah jam pelajaran per minggu untuk tiap mata pelajaran adalah relatif. Guru dapat menyesuaikannya sesuai kebutuhan peserta didik dalam pencapaian kompetensi yang diharapkan.
- Jumlah alokasi waktu jam pelajaran setiap kelas merupakan jumlah minimal yang dapat ditambah sesuai dengan kebutuhan peserta didik.
- Khusus untuk mata pelajaran Pendidikan Agama di Madrasah Tsanawiyah dapat dikembangkan sesuai dengan kebutuhan yang ditetapkan oleh Kementerian Agama.

**PENGEMBANGAN SUPERVISI MANAJERIAL DAN SUPERVISI AKADEMIK
DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013**

Pengaturan beban belajar

Pengaturan beban belajar peserta didik dapat dihitung dalam satu minggu, satu semester, dan satu tahun pembelajaran.

1. Beban belajar di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Nusantara dinyatakan dalam jam pembelajaran per minggu. Beban belajar satu minggu Kelas VII, VIII, dan IX adalah 38 jam pembelajaran. Durasi setiap satu jam pembelajaran adalah 40 menit.
2. Beban belajar di Kelas VII, VIII, dan IX dalam satu semester paling sedikit 18 minggu dan paling banyak 20 minggu.
3. Beban belajar di kelas IX pada semester ganjil paling sedikit 18 minggu dan banyak 20 minggu.
4. Beban belajar di kelas IX pada semester genap paling sedikit 14 minggu dan paling banyak 16 minggu.
5. Beban belajar dalam satu tahun pelajaran paling sedikit 36 minggu dan paling banyak 40 minggu.

Cara menetapkan beban belajar dengan sistem satuan semester untuk SMP Nusantara meliputi meliputi 40 menit tatap muka, 50% dari waktu tatap muka untuk kegiatan terstruktur maupun kegiatan mandiri seperti terlihat pada tabel di bawah ini.

Kegiatan	Sistem Paket
Tatap muka	40 menit
Penugasan terstruktur	50% x 40 menit =
Kegiatan mandiri	20 menit
Jumlah	60 menit

Pengaturan minggu efektif dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

NO	KEGIATAN	ALOKASI WAKTU	KETERANGAN
1.	Minggu efektif belajar reguler setiap tahun (Kelas VII-VIII, dan IX)	Minimal 36 minggu	Digunakan untuk kegiatan pembelajaran efektif pada setiap satuan pendidikan
2.	Minggu efektif semester ganjil tahun terakhir setiap satuan pendidikan (Kelas VII, VIII, dan IX)	Minimal 18 minggu	
3.	Minggu efektif semester genap tahun terakhir setiap satuan pendidikan (Kelas VII, VIII dan IX)	Minimal 14 minggu	
4.	Jeda tengah semester	Maksimal 2 minggu	Satu minggu setiap semester
5.	Jeda antarsemester	Maksimal 2 minggu	Antara semester I dan II
6.	Libur akhir tahun ajaran	Maksimal 3 minggu	Digunakan untuk penyiapan kegiatan dan administrasi akhir dan awal tahun ajaran
7.	Hari libur keagamaan	Maksimal 4 minggu	Daerah khusus yang memerlukan libur keagamaan lebih panjang

**PENGEMBANGAN SUPERVISI MANAJERIAL DAN SUPERVISI AKADEMIK
DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013**

NO	KEGIATAN	ALOKASI WAKTU	KETERANGAN
			dapat mengaturnya sendiri tanpa mengurangi jumlah minggu efektif belajar dan waktu pembelajaran efektif
8.	Hari libur umum/nasional	Maksimal 2 minggu	Disesuaikan dengan Peraturan Pemerintah
9.	Hari libur khusus	Maksimal 1 minggu	Untuk satuan pendidikan sesuai dengan ciri kekhususan masing-masing
10.	Kegiatan khusus satuan pendidikan	Maksimal 3 minggu	Digunakan untuk kegiatan yang diprogramkan secara khusus oleh satuan pendidikan tanpa mengurangi jumlah minggu efektif belajar dan waktu pembelajaran efektif

Pengaturan minggu efektif selanjutnya digunakan sebagai dasar penentuan kalender pendidikan.

2. Muatan Lokal

a. Jenis dan strategi muatan lokal yang dilaksanakan instruksi Dinas Pendidikan Kab. Bamara

Muatan lokal merupakan kegiatan kurikuler untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah, termasuk keunggulan daerah, yang materinya tidak sesuai menjadi bagian dari mata pelajaran lain dan atau terlalu banyak sehingga harus menjadi mata pelajaran tersendiri. Substansi muatan lokal ditentukan oleh sekolah, tidak terbatas pada mata pelajaran seni-budaya dan keterampilan, tetapi juga mata pelajaran lainnya, seperti Pendidikan Lingkungan Hidup. Muatan lokal merupakan mata pelajaran, sehingga sekolah harus mengembangkan standar kompetensi dan kompetensi dasar untuk setiap jenis muatan lokal yang diselenggarakan. Sekolah dapat menyelenggarakan satu mata pelajaran muatan lokal setiap semester, atau dua mata pelajaran muatan lokal dalam satu tahun.

b. Jenis dan strategi muatan lokal

Muatan lokal yang menjadi ciri khas daerah (Kabupaten Bamara) dan diterapkan di SMP Nusantara adalah :

MATA PELAJARAN	KELAS DAN ALOKASI WAKTU			KET
	VII	VIII	IX	
1. Bahasa Daerah	2	2	2	<ul style="list-style-type: none"> Bahasa Daerah untuk kelas VII dan VIII terintegrasi pada mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya

Mata pelajaran Bahasa Daerah bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

**PENGEMBANGAN SUPERVISI MANAJERIAL DAN SUPERVISI AKADEMIK
DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013**

1. Berkomunikasi secara efektif dan efisien dengan menggunakan bahasa daerah (Jawa) baik dengan teman sebaya maupun dengan orang yang lebih tua untuk mewujudkan karakter yang berbudi pekerti luhur.
2. Menghargai dan bangga menggunakan bahasa daerah (Jawa) serta untuk melestarikannya sebagai kekayaan budaya daerah
3. Memahami bahasa daerah (Jawa) dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan diantaranya berupa karya sastra yang berupa geguritan, parikan, tembang dll yang memuat upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup dan P4GN (Pencegahan, Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba)

Mata pelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

1. Menumbuh kembangkan karakter peduli terhadap kelestarian lingkungan
2. Melakukan tindakan atau upaya untuk mencegah pencemaran dan kerusakan lingkungan di sekolah maupun di lingkungan sekitar tempat tinggal seperti pengolahan sampah, penghijauan, recycle dll

MATA PELAJARAN: BAHASA DAERAH

NO	STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
	KELAS VII	
1	Mengapresiasi dongeng yang diperdengarkan.	1.1 Menemukan isi dan pesan dongeng 1.2 Memberikan tanggapan relevansi isi dan pesan dongeng dengan situasi sekarang
2	Mengungkapkan berbagai informasi dan melalui wawancara	2.1 Berwawancara dengan nara sumber dari berbagai kalangan dengan memperhatikan tatakrama 2.2 Menyampaikan laporan hasil wawancara
3	Membaca ragam teks sastra dan non sastra dengan berbagai teknik	3.1 Menemukan pokok pikiran dengan cara membaca cepat minimal 50 kata permenit 3.2 Mengungkapkan isi guritan dengan cara membaca ekspresif 3.3 Melagukan tembang dolanan
4	Mengungkapkan pikiran, perasaan dan gagasan dalam bentuk narasi sederhana dengan huruf latin dan huruf Jawa	4.1 Membuat kalimat menggunakan kata berawalan anuswara dan tripurusa. 4.2 Menulis huruf jawa, ater-ater anuswara dan tripurusa
5	Memahami cerita anak atau wacan bocah melalui kegiatan mendengarkan.	5.1 Menemukan tema dan pesan cerita anak atau wacan bocah yang diperdengarkan. 5.2 Melanjutkan cerita anak sesuai dengan imajinasi

**PENGEMBANGAN SUPERVISI MANAJERIAL DAN SUPERVISI AKADEMIK
DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013**

NO	STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
6	Mengungkapkan berbagai informasi dan pesan secara langsung	6.1 Menyampaikan pesan secara lisan menggunakan ragam Bahasa Jawa dengan baik dan benar
7	Memahami ragam teks berhuruf latin dan jawa dengan tehnik membaca cepat dan membaca Ekspresif.	7.1 Menyimpulkan isi suatu teks berhuruf jawa dengan cara membaca cepat 7.2 Membaca bacaan pacelathon dengan penuh penghayatan
8	Mengungkapkan pikiran,gagasan,pendapat, dan perasaan melalui kegiatan menulis kreatif.	8.1 Membuat paragraf menggunakan basa rinengga (purwakanthi,paribasan lan bebasan) 8.2 Membuat parikan dengan memperhatikan ciri dan kaidah penulisan
	KELAS VIII	
1	Memahami unsur instrinsik tembang Macapat melalui kegiatan mendengarkan.	1.1. Menyebutkan jenis tembang Macapat dan cirri- cirinya.
		1.2 Menemukan isi, pesan yang terkandung dalam tembang Macapat.
2	Mengungkapkan pikiran dengan bermain peran dan perasaan	Bermain peran sesuai dengan naskah
3	Memahami teks melalui kegiatan membaca intensif	3.1 . Menemukan kalimat tunggal dan kalimat majemuk dalam bacaan
-		3.2 Menemukan gagasan utama dalam teks dengan membaca cepat
4	Mengungkapkan pikiran, gagasan, perasaan dan informasi dalam bentuk surat dan semboyan / sesanti dengan huruf latin dan hurufjawa.	4.1 . Menulis surat pribadi dengan menggunakan ragam bahasa Jawa yang baik dan benar.
-		4.2. Menulis semboyan / sesanti dengan huruf latin dan huruf Jawa.
5	Memahami unsur intrinsik dalam cerita fiksi (cerpen) yang dibacakan.	5.1. Menjelaskan tema dan latar cerita fiksi
		5.2. Mengidentifikasi karakter tokoh dalam cerita fiksi.
6	Mengungkapkan pengalaman melalui kegiatan bercerita	Menceritakan riwayat hidup tokoh/pahlawan yang diidolakan
7	Memahami ragam teks dengan cara membaca memindai/scaniing atau membaca cepat	7.1 Menemukan isi secara tepat dari teks cerita wayang melalui kegiatan membaca
		7.2. Menemukan informasi secara

**PENGEMBANGAN SUPERVISI MANAJERIAL DAN SUPERVISI AKADEMIK
DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013**

NO	STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
		cepat teks berhuruf jawa minimal
8	Mengungkapkan kembali isi cerita fiksi dengan cara meringkas	8.1 Menulis ringkasan / sinopsis cerita fiksi
		8.2 Menulis cerkak berdasarkan pengalaman pribadi
	KELAS IX	
1	Mengapresiasi cerita wayang yang di perengarkanperdengarkan	1.1 Menemukan isi dan pesan dari cerita wayang
		1.2 Mengenal karakter tokoh-tokoh dalam cerita wayang.
		1.3 Menunjukkan relevansi cerita wayang dengan situasi sekarang
2	Mengungkapkan perasaan, pikiran, informasi dan gagasan dalam berpidato dan berdiskusi	2.1 Berpidatolberceramah memberikan sambutan dalam berbagai keperluan dengan tema lingkungan.
3	Membaca ragam teks dengan cara membaca intensif dan membaca cepat.	3.1 Menemukan informasi dari beberapa artikel, majalah melalui kegiatan membaca insentif
		3.2 Menemukan gagasan utama suatu teks berhuruf Jawa dengan membaca cepat 15 kata permenit
4	Mengungkapkan perasaan, pikiran dan informasi dalam bentuk tembang	4.1 Membuat tembang macapat sesuai dengan kaidah
5	Mengapresiasi pementasan drama tradisional.	5.1 Menemukan isi dan pesan pementasan drama tradisional.
		5.2 Menanggapi pementasan drama tradisional
6	Mengungkapkan gagasan, perasaan dan harapan melalui	6.1 Berdoa dengan menggunakan ragam bahasa sesuai dengan harapan
7	Memahami ragam teks non sastra dengan cara membaca ekstensif nyaring	7.1 Membaca teks berita dengan intonasi, mimik yang tepat
		7.2 Membaca teks berita dan pengumuman dengan intonasi, mimik yang tepat
8	Mengungkapkan perasaan, gagasan dan	8.1 Menulis geguritan tentang pengalaman pribadi.
	informasi serta pengalaman dalam prosa dan puisi.	8.2 Menulis berita dengan hurufjawa.

3. Pengembangan Diri

Pengembangan diri adalah merupakan pelayanan bantuan untuk peserta didik baik individu maupun kelompok agar berkembang secara optimal dalam hubungan pribadi, sosial, belajar, dan karir, melalui proses pembiasaan, pemahaman diri dan lingkungan untuk mencapai kesempumaan perkembangan diri.

Tujuan pengembangan diri adalah membantu memandirikan peserta didik dengan memberikan kesempatan kepada mereka untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat dan minatnya. Kegiatan pengembangan diri difasilitasi dan atau dibimbing oleh konselor, guru, praktisi, atau alumni yang memiliki kualifikasi yang baik berdasarkan surat keputusan kepala sekolah. Pola Pelaksanaan pengembangan diri dalam kegiatan pembiasaan:

- a) Spontan: Kerja bakti, Bakti sosial, takziah, membiasakan 5 S 1P (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun dan Peduli lingkungan), membuang sampah pada tempatnya, antri, mengatasi silang pendapat
- b) Rutin: Membaca do'a, membaca surat pendek bersama-sama setiap awal dan akhir pelajaran, ibadah khusus keagamaan bersama, SKJ, pemeliharaan kebersihan dan kesehatan diri, Sholat Duha, sholat dhuhur berjama'ah dan upacara bendera
- c) Keteladanan: berpakaian rapi, berbahasa yang baik, rajin membaca, memuji kebaikan dan keberhasilan orang lain, disiplin, datang tepat waktu.
- d) Terprogram
 - Peringatan hari besar Nasional dan agama
 - Latihan dasar kepemimpinan
 - kegiatan ekstrakurikuler dan Bimbingan Konseling (BK)

a. Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan Ekstrakurikuler atau Pengembangan diri adalah kegiatan yang bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, minat, setiap peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah. Kegiatan pengembangan diri dibawah bimbingan konselor, guru, atau tenaga kependidikan yang dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan pengembangan diri dapat dilakukan antara lain melalui kegiatan pelayanan konseling yang berkenaan dengan masalah diri pribadi dan kehidupan sosial, belajar, dan pengembangan karier peserta didik serta kegiatan ekstrakurikuler, seperti kepramukaan, kepemimpinan, kelompok seni-budaya, kelompok tim olahraga, dan kelompok ilmiah remaja.

Ekstrakurikuler di SMP Nusantara terdiri dari:

1. Ekstrakurikuler wajib adalah Kegiatan Ekstrakurikuler yang wajib diselenggarakan oleh SMP Nusantara dan wajib diikuti oleh seluruh peserta didik.

**PENGEMBANGAN SUPERVISI MANAJERIAL DAN SUPERVISI AKADEMIK
DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013**

- Bentuk Kegiatan Ekstrakurikuler berupa Kepramukaan

NO	EKSTRA KURIKULER	HARI	WAKTU	TUJUAN	KET
1	Pramuka	Jum'at	14.30 - 16.30	1) Mengembangkan jiwa kepemimpinan pada peserta didik. 2) Sebagai wadah berlatih organisasi. 3) Melatih peserta didik agar terampil dan mandiri. 4) Mengembangkan jiwa sosial dan peduli kepada orang lain. 5) Melatih peserta didik untuk menyelesaikan masalah dengan cepat dan tepat. 6) Mengenalkan beberapa usaha pelestarian alam, sikap ramah terhadap lingkungan, kebiasaan diri hidup bersih dan sehat.	Wajib

2. Kegiatan Ekstrakurikuler pilihan adalah Kegiatan Ekstrakurikuler yang dapat dikembangkan dan diselenggarakan oleh SMP Nusantara dan dapat diikuti oleh peserta didik sesuai bakat dan minatnya masing-masing.

NO	EKSTRA KURIKULER	HARI	WAKTU	TUJUAN	KET
1					
	Palang Merah Remaja (PMR)	Selasa	14.00 – 16.00	a) Peserta didik dapat mengetahui, memahami dan melaksanakan pengetahuan dan keterampilan kepalang merahan yang diwujudkan dalam kegiatan Tri Bakti PMR b) para anggota PMR akan menjadi teladan di lingkungannya (peer leader) serta kader dan relawan PMI di masa mendatang c) Melatih praktik PPPK d) Mengembangkan jiwa sosial dan peduli kepada orang lain e) Peserta didik mengetahui Kebersihan dan Kesehatan diri serta tata cara melakukan Pertolongan Pertama (PP) f) Pengenalan obat-obatan dan pembedaan	Pilihan
	Paskibraka	Sabtu	12.00 – 13.30	a) Melatih kedisiplinan b) Mengembangkan cinta tanah air/nasionalisme c) Mempersiapkan peserta didik untuk menjadi petugas upacara yang baik	Pilihan
2	KIR	Sabtu	12.00 - 13.30	a) Meningkatkan kompetensi berfikir kritis dan lancar berkomunikasi. b) Mempersiapkan peserta didik menghasilkan karya ilmiah agar dapat	Pilihan

**PENGEMBANGAN SUPERVISI MANAJERIAL DAN SUPERVISI AKADEMIK
DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013**

NO	EKSTRA KURIKULER	HARI	WAKTU	TUJUAN	KET
				berprestasi baik tingkat daerah maupun nasional. c) Membekali peserta didik dengan sikap ilmiah misalnya jujur, rasa ingin tahu, kreatif, berfikir kritis dan analitis d) Mengembangkan langkah – langkah ilmiah dalam menyelesaikan suatu masalah e) Melestarikan lingkungan melalui implementasi hasil penelitian (hasil KIR)	
3					
	1. Olahraga:			a. Melatih peserta didik terampil dalam bidang olahraga b. Menyiapkan peserta didik dalam kegiatan O2SN	
	- Futsal	Kamis	14.30 - 16.00	c. Mengikutsertakan peserta didik dalam kegiatan O2SN	Pilihan
	- Jujitsu	Rabu	14.30 - 16.00		Pilihan
	2. Seni Budaya			a. Melatih peserta didik terampil dalam bidang seni b. Menyiapkan peserta didik dalam kegiatan LFS2 c. Mengikutsertakan peserta didik dalam kegiatan LFS2N	
	- Recycle	Selasa	14.00-15.30	a) Pengenalan jenis-jenis kerajinan tangan b) Pembuatan kerajinan dari bahan dasar sampah anorganik (plastik, kertas, kaleng, kemasan minuman) c) Pembuatan kerajinan dari bahan dasar sampah organik (daun kering, biji-bijian) d) Pengolahan sampah → membuat pupuk kompos e) Pengepakan hasil kerajinan	Pilihan
	- Membatik	Sabtu	12.00-14.00	a) Melatih peserta didik tentang membatik, b) Melatih peserta didik tentang membuat desain batik c) Melatih peserta didik untuk membuat kreasi hasil karya batik yang memanfaatkan pewarna alam	Pilihan
	- Seni Patrol		Insidental	a) Mengembangkan budaya daerah Pilihan b) Melatih peserta didik terampil dalam bidang seni patrol	Pilihan

**PENGEMBANGAN SUPERVISI MANAJERIAL DAN SUPERVISI AKADEMIK
DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013**

NO	EKSTRA KURIKULER	HARI	WAKTU	TUJUAN	KET
				<ul style="list-style-type: none"> c) Pengenalan nada dasar d) Melatih peserta didik terampil dalam memainkan Lagu Mars SPENDAC, Lagu yel-yel adiwiyata SMP Nusantara e) Melatih peserta didik membuat alat musik patrol dengan bahan dasar sampah anorganik atau organik (recycle) f) Pelatihan gerakan / tarian, blocking di atas pentas g) Latihan-latihan persiapan acara wisuda 	
	- Monolog/ Teater	Rabu	14.00 - 15.30	<ul style="list-style-type: none"> a) Pengantar Umum (Unsur-unsur drama) b) Pelatihan Dasar I (Pernafasan, Vokal, Mimik, Ekspresi, Intonasi dan pengembangan Dialog) c) Pelatihan Dasar 2 (Pengembangan karakter, bloking) d) Akting dasar e) Menyusun naskah drama/teatrikal bertema “lingkungan, bahaya narkoba” f) Memainkan peran (Praktek Teater/drama) bertema “lingkungan, bahaya narkoba” g) Persiapan tampil di acara wisuda 	Pilihan
	- Jurnalistik	Sabtu	12.30 - 14.30	<ul style="list-style-type: none"> a) Pengertian dan sejarah singkat jurnalistik. b) Kode etik jurnalistik, c) Jurnalistik dan sastra. d) Peliputan bermetode ilmiah. e) Peliputan selidik beretika. f) Peliputan selidik bersastra. g) Cara menulis berita, teknik menulis artikel, teknik pengumpulan berita. h) Cara penggunaan perangkat elektronik pendukung tugas jurnalistik (kamera digital, alat perekam suara, laptop/ komputer). i) Cara penggunaan software pendukung tugas jurnalistik 	
	- Seni Lukis	Sabtu	12.30 - 14.30	<ul style="list-style-type: none"> a) Pengenalan unsur-unsur melukis (garis, perspektif, komposisi warna) b) Prinsip menggambar bentuk 3D c) Sketsa dasar d) Menggambar bentuk dasar e) Membuat gambar tema lingkungan 	Pilihan

**PENGEMBANGAN SUPERVISI MANAJERIAL DAN SUPERVISI AKADEMIK
DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013**

NO	EKSTRA KURIKULER	HARI	WAKTU	TUJUAN	KET
				f) Membuat desain poster dengan tema (seruan / ajakan mencegah pencemaran dan kerusakan lingkungan) g) Membuat poster dengan menggunakan kanvas sesuai dengan desain yang sudah dibuat	
	- Paduan Suara	Sabtu	12.30 - 14.30	a) Melatih peserta didik tentang Pernafasan b) Melatih peserta didik tentang Vokal suara c) Melatih peserta didik menyanyikan Lagu Indonesia Raya dan Mengheningkan Cipta, Lagu Nasional (Syukur, Terima Kasihku, Rayuan Pulau Kelapa, Desaku) d) Melatih peserta didik menyanyikan Yel-Yel Adiwiyata e) Persiapan peserta didik untuk mengisi acara di wisuda	Pilihan
	- KCL	Sabtu	12.30 - 14.30	a) pelaksanaan kerja bakti massal yang melibatkan peran warga Sekolah b) Pelaksanaan pemilahan sampah di bak sampah c) Pelaksanaan pembuatan pupuk kompos d) Pelaksanaan penataan taman sekolah e) Penyebaran pamflet / brosur berkaitan dengan masalah kebersihan lingkungan, kesehatan dan lingkungan hidup f) Pengelolaan Bank Sampah g) Sebagai Green Police di lingkungan sekolah h) Workshop CINTA bumi	Pilihan
	- Tari	Sabtu	12.30 - 14.30	a) Pengenalan sejarah Tari di Indonesia b) Gerakan-gerakan tari c) Materi Tari: 1) Tari Tanem Tuwuh Tarian yang menceritakan anak-anak sedang menanam pohon secara bersama-sama sebagai bukti karakter yang peduli terhadap lingkungan 2) Tari Guyub Rukun Tarian yang menggambarkan anak-anak dengan guyub dan rukun bekerja sama untuk mewujudkan Sekolah Adiwiyata yang peduli terhadap kelestarian lingkungan 3) Tari merak	Pilihan

**PENGEMBANGAN SUPERVISI MANAJERIAL DAN SUPERVISI AKADEMIK
DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013**

NO	EKSTRA KURIKULER	HARI	WAKTU	TUJUAN	KET
				Tari Merak merupakan salah satu ragam tarian kreasi baru yang mengekspresikan kehidupan binatang, yaitu burung merak	
	- Al Banjari		insidental	a) Teknik Vokal b) Teknik pukulan dasar dan pukulan kombinasi c) Teknik penyaduran syair lagu dengan dikaitkan pada tema lingkungan seperti lagu: kiamat (nasydaria), kelahiran rosul, Lagu Pop Qasidah Bimbo "Alam Nusantara" d) Penataan kostum penampilan menggunakan bahan ramah alam/bahan bekas	Pilihan
	- Seni baca A1-Qur'an		insidental	a) Mengembangkan seni baca A1-Qur'an b) Mempelajari teknik pernafasan, Makhroj c) Vokal d) Pembacaan ayat suci Al – Qur'an tentang lingkungan <ol style="list-style-type: none"> 1. Surah Al A'raf [7] Ayat 56-58 tentang Peduli Lingkungan 2. Surat Ar Rum [30] ayat 41-42 tentang Larangan Membuat Kerusakan di Muka Bumi 3. Surat Al-Qashash [28], ayat 77 tentang larangan merusak bumi 4. Surat Al-An'am [6], ayat 38 tentang pelestarian satwa 	Pilihan
	Bimbingan prestasi OSN			a. Melatih peserta didik berpikir kritis dan bernalar tinggi b. Melatih peserta didik terampil dalam mengerjakan soal-soal lomba dan soal pemecahan masalah c. Mengikutsertakan peserta didik dalam kegiatan OSN	Pilihan
	- Matematika		Insidentil		Pilihan
	- IPA		Insidentil		Pilihan
	- IPS		Insidentil		Pilihan

b. Bimbingan Konseling

Bimbingan dan konseling sebagai bagian integral dari proses pendidikan memiliki tanggung jawab yang cukup besar dalam pengembangan kualitas manusia Indonesia yang telah diamanatkan dalam tujuan pendidikan nasional di dalam : Undang-Undang Sisdiknas No 20 Tahun 2003 yaitu : (1) beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, (2) berakhlak mulia, (3) memiliki pengetahuan dan keterampilan,(4) memiliki kesehatan jasmani dan rohani, (5) memiliki kepribadian yang mantap dan mandiri, serta (6) memiliki rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Tujuan tersebut mempunyai implikasi imperatif (yang mengharuskan) bagi semua tingkat satuan pendidikan untuk senantiasa memantapkan proses pendidikannya secara bermutu ke arah pencapaian tujuan pendidikan tersebut.

Dengan demikian, pendidikan yang bermutu adalah suatu proses yang menghantarkan peserta didik kearah pencapaian perkembangan diri yang optimal. Hal ini karena peserta didik sedang berkembang ke arah kematangan atau kemandirian.

Kegiatan pelayanan bimbingan dan konseling itu sendiri merupakan bantuan untuk peserta didik baik secara perorangan maupun kelompok, agar mandiri dan berkembang secara optimal, dalam bimbingan dan konseling pribadi, sosial, belajar dan karir, melalui berbagai jenis pelayanan dan kegiatan pendukung berdasarkan norma-norma yang berlaku.

Pelaksanaan program layanan bimbingan dan konseling SMP disusun sebagai upaya memperjelas dan mempermudah dalam pencapaian tujuan yang telah menjadi keputusan atau kesepakatan bersama dalam rangka mencapai tujuan pendidikan pada umumnya.

Bidang Layanan Bimbingan dan Konseling

- a. *Pengembangan kehidupan pribadi*, yaitu bidang pelayanan yang membantu peserta didik dalam memahami, menilai, dan mengembangkan potensi dan kecakapan, bakat dan minat, serta kondisi sesuai dengan karakteristik kepribadian dan kebutuhan dirinya secara realistik.
- b. *Pengembangan kehidupan sosial*, yaitu bidang pelayanan yang membantu peserta didik dalam memahami dan menilai serta mengembangkan kemampuan hubungan sosial yang sehat dan efektif dengan teman sebaya, anggota keluarga, dan warga lingkungan sosial yang lebih luas.
- c. *Pengembangan kemampuan belajar*, yaitu bidang pelayanan yang membantu peserta didik mengembangkan kemampuan belajar dalam rangka mengikuti pendidikan sekolah / madrasah dan belajar secara mandiri.
- d. *Pengembangan karir*, yaitu bidang pelayanan yang membantu peserta didik dalam memahami dan menilai informasi, serta memilih dan mengambil keputusan karir.

Tujuan layanan Bimbingan Konseling

Tujuan layanan bimbingan konseling disekolah secara umum adalah:

- a. Konseling merupakan bantuan yang diberikan kepada peserta didik dalam rangka upaya menemukan pribadi, mengenal lingkungan dan merencanakan masa depan yang dimaksud agar peserta didik mengetahui kekuatan dan kelemahan dirinya sendiri serta menerima secara positif dan dinamis sebagai modal *pengembangan diri* lebih lanjut.
- b. Bimbingan dalam rangka mengenal lingkungan, dimaksud agar peserta didik mengenal secara obyektif terhadap lingkungan, baik lingkungan sosial dan ekonomi, lingkungan budaya yang syarat dengan nilai dan norma-norma, maupun

**PENGEMBANGAN SUPERVISI MANAJERIAL DAN SUPERVISI AKADEMIK
DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013**

lingkungan fisik dan menerima berbagai lingkungan itu secara positif dan dinamis pula.

- c. Memandirikan peserta didik dan mengembangkan potensi peserta didik secara optimal.

Tujuan pelayanan bimbingan dan konseling disekolah secara khusus adalah:

"Tercapainya perkembangan peserta didik sesuai dengan kompetensi dasar yang dimiliki dengan mengembangkan tugas perkembangan."

Fungsi Layanan Bimbingan dan Konseling

- a. *Pemahaman*, yaitu fungsi untuk membantu peserta didik memahami diri dan lingkungannya.
- b. *Pencegahan*, yaitu fungsi untuk membantu peserta didik mampu mencegah atau menghindarkan diri dari berbagai permasalahan yang dapat menghambat perkembangan dirinya.
- c. *Pengentasan*, yaitu fungsi untuk membantu peserta didik mengatasi masalah yang dialaminya.
- d. *Pemeliharaan dan pengembangan*, yaitu fungsi untuk membantu peserta didik memelihara dan menumbuh-kembangkan berbagai potensi dan kondisi positif yang dimilikinya.

Prinsip dan Asas Bimbingan dan Konseling

- a. *Prinsip-prinsip* konseling berkenaan dengan sasaran layanan, permasalahan yang dialami peserta didik, program pelayanan, serta tujuan dan pelaksanaan pelayanan.
- b. *Asas-asas* konseling meliputi asas (1) kerahasiaan, (2) Kesukarelaan, (3) keterbukaan, (4) kekinian, (5) kemandirian, (6) kegiatan, (7) kedinamisan, (8) keterpaduan, (9) kenormatifan, (10) keahlian, (11) alih tangan dan (12) tut wuri handayani.

Jenis Layanan Bimbingan dan Konseling

- a. *Layanan Orientasi*, yaitu layanan bimbingan dan konseling yang membantu peserta didik memahami lingkungan baru, seperti lingkungan satuan pendidikan bagi peserta didik baru, dan obyek-obyek yang perlu dipelajari, untuk menyesuaikan diri serta mempermudah dan memperlancar peran di lingkungan baru yang efektif dan berkarakter.
- b. *Layanan Informasi*, yaitu layanan bimbingan dan konseling yang membantu peserta didik menerima dan memahami berbagai informasi diri, sosial, belajar, karir/ jabatan, dan pendidikan lanjutan secara terarah, objektif dan bijak.
- c. *Layanan Penempatan dan Penyaluran*, yaitu layanan bimbingan dan konseling yang membantu peserta didik memperoleh penempatan dan penyaluran yang tepat di dalam kelas, kelompok belajar, peminatan/lintas minat/pendalaman minat, program latihan, magang, dan kegiatan ekstrakurikuler secara terarah, objektif dan bijak.
- d. *Layanan Penguasaan Konten*, yaitu layanan bimbingan dan konseling yang membantu peserta didik menguasai konten tertentu, terutama kompetensi dan atau kebiasaan dalam melakukan, berbuat atau mengerjakan sesuatu yang berguna dalam kehidupan di sekolah/madrasah, keluarga, dan masyarakat sesuai dengan tuntutan kemajuan dan berkarakter-cerdas yang terpuji, sesuai dengan potensi dan peminatan dirinya.

**PENGEMBANGAN SUPERVISI MANAJERIAL DAN SUPERVISI AKADEMIK
DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013**

- e. *Layanan Konseling Perorangan*, yaitu layanan bimbingan dan konseling yang membantu peserta didik dalam mengentaskan masalah pribadinya melalui prosedur perseorangan.
- f. *Layanan Bimbingan Kelompok*, yaitu layanan bimbingan dan konseling yang membantu peserta didik dalam pengembangan pribadi, kemampuan hubungan sosial, kegiatan belajar, karir/jabatan, dan pengambilan keputusan, serta melakukan kegiatan tertentu sesuai dengan tuntutan karakter yang terpuji melalui dinamika kelompok.
- g. *Layanan Konseling Kelompok*, yaitu layanan bimbingan dan konseling yang membantu peserta didik dalam pembahasan dan pengentasan masalah yang dialami sesuai dengan tuntutan karakter-cerdas yang terpuji melalui dinamika kelompok.
- h. *Layanan Konsultasi*, yaitu layanan bimbingan dan konseling yang membantu peserta didik dan atau pihak lain dalam memperoleh wawasan, pemahaman, dan cara-cara dan atau perlakuan yang perlu dilaksanakan kepada pihak ketiga sesuai dengan tuntutan karakter-cerdas yang terpuji.
- i. *Layanan Mediasi*, yaitu layanan bimbingan dan konseling yang membantu peserta didik dalam menyelesaikan permasalahan dan memperbaiki hubungan dengan pihak lain sesuai dengan tuntutan karakter-cerdas yang terpuji.
- j. *Layanan Advokasi*, yaitu layanan bimbingan dan konseling yang membantu peserta didik untuk memperoleh kembali hak-hak dirinya yang tidak diperhatikan dan/atau mendapat perlakuan yang salah sesuai dengan tuntutan karakter-cerdas yang terpuji.

Format Layanan Bimbingan dan Konseling

- a. *Individual*, yaitu format kegiatan bimbingan dan konseling yang melayani peserta didik secara perorangan.
- b. *Kelompok*, yaitu format kegiatan bimbingan dan konseling yang melayani sejumlah peserta didik melalui suasana dinamika kelompok.
- c. *Klasikal*, yaitu format kegiatan bimbingan dan konseling yang melayani sejumlah peserta didik dalam satu kelas rombongan belajar.
- d. *Lapangan*, yaitu format kegiatan bimbingan dan konseling yang melayani seorang atau sejumlah peserta didik melalui kegiatan di luar kelas atau lapangan.
- e. *Pendekatan Khusus / Kolaboratif* yaitu format kegiatan bimbingan dan konseling yang melayani kepentingan peserta didik melalui pendekatan kepada pihak-pihak yang dapat memberikan kemudahan.
- f. *Jarak jauh* yaitu format kegiatan bimbingan dan konseling yang melayani kepentingan peserta didik melalui media dan/atau saluran jarak jauh, seperti surat dan sarana elektronik.

Jadwal Kegiatan

Jadwal Kegiatan Pelaksanaan program Layanan Bimbingan dan Konseling di SMP Nusantara dilaksanakan melalui :

- 1. Kontak langsung/tatap muka dengan peserta didik
Secara terjadwal satu jam secara klasikal untuk menyelenggarakan layanan orientasi layanan informasi, layanan penempatan dan penyaluran, layanan penguasaan konten, dan instrumentasi.
- 2. Di luar jam pembelajaran

**PENGEMBANGAN SUPERVISI MANAJERIAL DAN SUPERVISI AKADEMIK
DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013**

Kegiatan tatap muka dengan peserta didik untuk menyelenggarakan layanan konseling perorangan, layanan bimbingan kelompok, layanan konseling kelompok, dan mediasi, serta kegiatan lainnya yang dapat dilaksanakan di luar kelas. Satu kali kegiatan layanan/pendukung konseling di luar kelas/di luar jam pembelajaran ekuivalen dengan 2 (dua) jam pembelajaran tatap muka dalam kelas.

3. Tidak kontak langsung/non tatap muka melalui Himpunan data kunjungan rumah, konferensi kasus, kolaborasi, konsultasi.

C. Pelaksanaan dan Penilaian Pembelajaran

1. Strategi Pembelajaran

Penilaian hasil kegiatan pelayanan Bimbingan dan konseling dilakukan melalui:

- Penilaian segera, yaitu penilaian pada akhir setiap jenis layanan dan kegiatan pendukung bimbingan dan konseling untuk mengetahui perolehan peserta didik yang dilayani.
- Penilaian jangka pendek, yaitu penilaian dalam waktu tertentu (satu minggu sampai dengan satu bulan) setelah satu jenis layanan dan atau kegiatan pendukung bimbingan dan konseling diselenggarakan untuk mengetahui dampak layanan/kegiatan terhadap peserta didik.
- Penilaian jangka panjang, yaitu penilaian dalam waktu tertentu (satu bulan sampai dengan satu semester) setelah satu atau beberapa layanan kegiatan pendukung Bimbingan dan konseling diselenggarakan untuk mengetahui lebih jauh dampak layanan dan atau kegiatan pendukung bimbingan dan konseling terhadap peserta didik.

Penilaian proses kegiatan pelayanan Bimbingan dan konseling dilakukan melalui analisis terhadap keterlibatan unsur-unsur sebagaimana tercantum di dalam RPL (Rencana Pelaksanaan Layanan) dan Pendukung Layanan, untuk mengetahui efektifitas dan efisiensi pelaksanaan kegiatan.

2. Pengaturan Beban Belajar

Beban belajar ditentukan berdasarkan penggunaan sistem pengelolaan program pendidikan yang berlaku di sekolah pada umumnya saat ini, yakni menggunakan sistem paket. Adapun pengaturan beban belajar pada sistem tersebut sebagai berikut.

- a. Jam pembelajaran untuk setiap mata pelajaran pada sistem paket dialokasikan sebagaimana tertera dalam struktur kurikulum.
- b. Pengaturan alokasi waktu untuk setiap mata pelajaran yang terdapat pada semester ganjil dan genap dalam satu tahun ajaran dapat dilakukan secara fleksibel dengan jumlah beban belajar yang tetap.
- c. Satuan pendidikan dimungkinkan menambah maksimum empat jam pembelajaran per minggu secara keseluruhan. Pemanfaatan jam pembelajaran tambahan mempertimbangkan kebutuhan peserta didik dalam mencapai kompetensi, di samping dimanfaatkan untuk mata pelajaran lain yang dianggap penting dan tidak terdapat di dalam struktur kurikulum standar isi.
- d. Alokasi waktu untuk praktik, dua jam kegiatan praktik di sekolah setara dengan satu jam tatap muka. Empat jam praktik di luar sekolah setara dengan satu jam tatap muka. Untuk kegiatan praktik di sekolah kami, misalnya pada kegiatan praktikum bahasa Inggris yang berlangsung selama 2 jam pelajaran setara

**PENGEMBANGAN SUPERVISI MANAJERIAL DAN SUPERVISI AKADEMIK
DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013**

dengan 1 jam pelajaran tatap muka, sesuai yang tertulis pada struktur kurikulum SMP Nusantara.

1. Rasionalisasi Pemanfaatan Tambahan 4 Jam pelajaran

Beban belajar tambahan di SMP Nusantara adalah 1 Jam pelajaran untuk PAI untuk kelas VIII dan PLH untuk kelas IX serta 3 jam untuk mata pelajaran Matematika, IPA dan Bahasa Inggris.

2. Pengaturan Alokasi waktu Pembelajaran Satu jam pembelajaran tatap muka
Jumlah jam pembelajaran per minggu, Minggu efektif per tahun Pelajaran, Waktu pembelajaran 1 jam per tahun

Kelas	Satu jam pembelajaran tatap muka	Jumlah jam pembelajaran per minggu	Minggu efektif per tahun Pelajaran	Waktu pembelajaran / jam per tahun
VII	40 menit	40	41	1440 Jampel (57.600 menit)
VIII	40 menit	36	41	1440 Jampel (57.600 menit)
IX	40 menit	36	30	1440 Jampel (57.600 menit)

3. Pemanfaatan 50% dari Jumlah waktu kegiatan tatap muka untuk Penugasan terstruktur dan kegiatan mandiri tidak terstruktur

Alokasi waktu untuk penugasan terstruktur dan kegiatan mandiri tidak terstruktur dalam sistem paket untuk SMP Nusantara adalah antara 0% -50 % dari waktu kegiatan tatap muka mata pelajaran yang bersangkutan. Pemanfaatan alokasi waktu tersebut mempertimbangkan potensi dan kebutuhan peserta didik dalam mencapai kompetensi.

3. Penilaian

4. Kriteria Ketuntasan Minimal

Ketuntasan belajar di SMP Nusantara menetapkan setiap indikator yang dikembangkan sebagai suatu pencapaian hasil belajar dari suatu kompetensi dasar berkisar antara 0-100%. Dalam menentukan kriteria ketuntasan minimal (KKM) mempertimbangkan tingkat kemampuan rata-rata peserta didik, kompleksitas / tingkat kesukaran mata pelajaran serta kemampuan sumber daya pendukung dalam penyelenggaraan pembelajaran. Berikut ini tabel nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) di Smp nusantara yang akan diberlakukan mulai tahun pelajaran 2017/2018 :

**PENETAPAN KRITERIA KETUNTASAN MINIMAL (KKM)
SMP NUSANTARA
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

No.	Mata Pelajaran	Kelas VII	Kelas VIII	Kelas IX
1	Pendidikan Agama	75	75	77
2	Pendidikan Kewarganegaran	75	75	78
3	Bahasa Indonesia	72	75	76
4	Bahasa Inggris	70	75	75
5	Matematika	70	75	75
6	Ilmu Pengetahuan Alam	73	75	75
7	Ilmu Pengetahuan Sosial	75	75	75

**PENGEMBANGAN SUPERVISI MANAJERIAL DAN SUPERVISI AKADEMIK
DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013**

8	Seni Budaya	75	75	75
9	Pend. Jasmani, OR dan Kesehatan	75	75	75
10	Prakarya	75	-	-
11	Muatan Lokal			
	a. Bahasa Daerah	75	75	75
12	Pengembangan Diri			

Mekanisme dan Prosedur Penentuan Kreteria Ketuntasan Minimal (KKM)

Salah satu langkah awal bagi guru sebelum melaksanakan kegiatan awal pembelajaran adalah menentukan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Setiap mata pelajaran memiliki nilai KKM yang berbeda. Lebih jauh, dalam satu mata pelajaran terdapat nilai KKM yang berbeda pada tiap aspek. Dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), pendidik biar lebih leluasa dalam menentukan nilai KKM. Sebagai catatan bahwa nilai KKM yang ideal untuk Kurikulum 2006 adalah 75 dan untuk kurikulum 2013 adalah 65.

Langkah awal penentuan KKM yaitu menentukan estimasi KKM di awal tahun pembelajaran bagi mata pelajaran yang diajarkan. Penentuan estimasi ini didasarkan pada hasil tes Penerimaan Peserta didik Baru (PPDB) bagi peserta didik baru, dan mendasarkan nilai KKM pada nilai yang dicapai peserta didik pada kelas sebelumnya. Penentuan KKM dapat pula ditentukan dengan menghitung tiga aspek utama dalam proses belajar mengajar peserta didik. Secara berurutan cara ini dapat menentukan KKM Indikator - KKM Kompetensi Dasar (KD) - KKM Standart Kompetensi (SK)/Kompetensi Inti (KI) - KKM Mata Pelajaran. Berikut ini langkah-langkah penghitungannya:

1. Karakteristik Mata Pelajaran (Kompleksitas)

Kompleksitas merupakan tingkan kesulitan materi pada tiap indicator, kompetensi dasar maupun standart kompetensi dari masing-masing mata pelajaran, yang ditetapkan antara lain melalui *expert judgement* guru mata pelajaran melalui forum musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) tingkat sekolah, dengan memperhatikan hasil analisis jumlah KD, kedalaman KD, keluasan KD, perlu tidaknya pengetahuan prasyarat

2. Kondisi Satuan Pendidikan (Daya Dukung)

Kondisi Satuan Pendidikan (Daya Dukung) ini meliputi : 1) kompetensi pendidik (nilai UKG), 2) Jumlah peserta didik dalam 1 kelas, 3) predikat akreditasi sekolah, 4) kelayakan sarana prasarana sekolah. Sekolah yang memiliki daya dukung tinggi maka skor yang digunakan juga tinggi.

3. Intake

Intake merupakan tingkat kemampuan rata-rata peserta didik. Intake bisa didasarkan pada hasil nilai penerimaan peserta didik baru dan nilai yang dicapai peserta didik pada kelas sebelumnya (menentukan estimasi). Dimana untuk kelas VII berdasarkan pada rata-rata nilai rapor SD, nilai Ujian Sekolah SD, nilai hasil seleksi masuk peserta didik baru di jenjang SMP. Bagi peserta didik kelas VIII dan IX antara lain memperhatikan rata-rata nilai rapor semester-semester sebelumnya.

Adapun kriteria dan skala penilaian penetapan KKM dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**PENGEMBANGAN SUPERVISI MANAJERIAL DAN SUPERVISI AKADEMIK
DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013**

Aspek yang dianalisis	Kriteria dan Skala Penilaian		
Kompleksitas	Tinggi <65	Sedang 65-79	Rendah 80-100
Daya Dukung	Tinggi 80-100	Sedang 65-79	Rendah <65
Intake peserta didik	Tinggi 80-100	Sedang 65-79	Rendah <65

$$KKM \text{ per KKD} = \frac{\text{jumlah total setiap aspek}}{\text{jumlah total aspek}}$$

$$KKM \text{ mata pelajaran} = \frac{\text{jumlah total KKM per KD}}{\text{jumlah total KD}}$$

Upaya Sekolah dalam Meningkatkan KKM

1. Meningkatkan kualitas guru dalam pembelajaran melalui workshop/ pelatihan/ MGMP tingkat Kabupaten/ MGMPs
2. Memenuhi sarpras yang menunjang proses pembelajaran.
3. Mengadakan bimbingan belajar kelas VII, VIII dan IX.

5. Kriteria Kenaikan dan Kelulusan Kelas

Beberapa ketentuan yang berkaitan dengan kenaikan kelas.

1. Kenaikan kelas dilaksanakan satuan pendidikan pada setiap akhir tahun pelajaran.
2. Peserta didik dinyatakan naik kelas, apabila yang bersangkutan telah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM).
3. Menyelesaikan seluruh mata pelajaran.
4. Memperoleh nilai minimal baik pada penilaian akhir untuk seluruh mata pelajaran kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia, kelompok kewarganegaraan dan kepribadian kelompok mata pelajaran estetika, dan kelompok mata pelajaran jasmani, olah raga, dan kesehatan.
5. Peserta didik dinyatakan harus mengulang dikelas yang sama:
 - o Jika peserta didik tidak menuntaskan standar kompetensi dan kompetensi dasar lebih dari tiga mata pelajaran sampai batas tahun pelajaran; dan
 - o Jika karena alasan yang kuat, misal karena gangguan kesehatan fisik, emosi atau mental sehingga tidak mungkin berhasil dibantu mencapai kompetensi yang ditargetkan.

Untuk menentukan kriteria atau acuan kenaikan kelas perlu dipertimbangkan situasi dan kondisi peserta didik, lingkungan sekolah maupun lingkungan keluarga, tenaga pendidik dan kependidikan, juga mempertimbangkan pedoman-pedoman yang berlaku.

Kenaikan kelas di SMP Nusantara dilaksanakan pada setiap akhir tahun pelajaran dengan kriteria sebagai berikut :

A. Aspek Akademis

1. Siswa mengikuti proses belajar mengajar selama 2 semester untuk setiap tingkat kelas
2. Nilai semester ganjil lengkap

**PENGEMBANGAN SUPERVISI MANAJERIAL DAN SUPERVISI AKADEMIK
DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013**

3. Memiliki ketentuan belajar minimum pada setiap SK dan KD yang tidak tuntas paling banyak 3 mata pelajaran

B. Aspek Non Akademis

1. Nilai kepribadian siswa yang meliputi kerajinan, kelakuan dan kerapian sekurang-kurangnya baik (B)

Kriteria nilai kepribadian:

- | | | | |
|----|----------|---|---------------|
| a. | 86 – 100 | : | Sangat baik |
| b. | 70 – 85 | : | Baik |
| c. | 55 – 69 | : | Cukup |
| d. | 40 – 59 | : | Kurang |
| e. | 0 – 39 | : | Sangat Kurang |

2. Prosentase kehadiran

Kehadiran selama satu tahun pelajaran minimal 85 % dari hari efektif belajar

Pelaksanaan Penilaian Hasil Belajar

1. Pengertian penilaian

Penilaian adalah suatu kegiatan untuk mengetahui keberhasilan suatu program.

2. Tujuan Penilaian:

- a. Untuk mengumpulkan informasi.
- b. Untuk mengetahui keterlaksanaan suatu program.
- c. Untuk mengetahui kelemahan belajar peserta didik.
- d. Untuk Pengambilan keputusan yang diambil oleh guru.
- e. Hasil penilaian dapat digunakan untuk menyusun program yang akan datang.

3. Jenis Penilaian ada 2:

- a. Ujian

- Ujian dilaksanakan untuk menentukan kelulusan peserta didik.
- Ujian dilaksanakan pada akhir jenjang pendidikan (semester genap kelas IX)

- b. Penilaian

- Penilaian Harian (PH) dilaksanakan pada setiap akhir KD.
- Penilaian Tengah Semester (PTS) dilaksanakan pada setiap tri wulan.
- Penilaian Akhir Semester (PAS) dilaksanakan pada setiap akhir semester.
- Penilaian Akhir Tahun (PAT) dilaksanakan pada setiap akhir tahun pelajaran.

4. Teknik Penilaian dan Bentuk Instrumen

Penilaian merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis dan menafsirkan proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan untuk menentukan tingkat keberhasilan pencapaian kompetensi yang telah ditentukan. Adapun yang dimaksud dengan teknik penilaian adalah cara-cara yang ditempuh untuk memperoleh informasi mengenai proses dan produk yang dihasilkan pembelajaran yang dilakukan peserta didik.

**PENGEMBANGAN SUPERVISI MANAJERIAL DAN SUPERVISI AKADEMIK
DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013**

- Penilaian Kurikulum 2013

Jenis	Teknik Penilaian
- Penilaian Sikap	Utama : <ul style="list-style-type: none">• Observasi guru mata pelajaran selama 1 semester dan• observasi oleh wali kelas dan guru BK selama 1 semester Penunjang <ul style="list-style-type: none">• Penilaian antar teman dan• penilaian diri
- Penilaian Pengetahuan	<ul style="list-style-type: none">• Tes tulis• Tes lisan• Penugasan
- Penilaian Keterampilan	<ul style="list-style-type: none">• Praktek• Produk• Proyek• Portofolio

5. Pelaksana Penilaian

Pelaksana penilaian dilakukan oleh:

- a. Pemerintah
- b. Satuan Pendidikan
- c. Pendidik

Mekanisme dan Prosedur Pelaporan Hasil Belajar Nilai proses di peroleh melalui:

- a. TLS = Tes Tulis
- b. LSN = Tes Lisan
- c. TT = Tugas Terstruktur
- d. TM = Tugas Mandiri
- e. PRK = Praktik
- f. PDK = Produk
- g. PRO = Proyek
- h. PF = Portofolio
- i. SKP = Sikap

$$\text{HPH} = \frac{3\text{Rata - rata}(\text{TLS} + \text{LSN}) + 2\text{Rata - rata}(\text{TT} + \text{TM})}{5}$$

$$\text{Nilai Pengetahuan} = \frac{2\text{HPH} + \text{HPTS} + \text{HPAS}}{4}$$

$$\text{Nilai ketrampilan} = \text{Rata-rata (PRK +PDK+PRO)}$$

6. Pelaksanaan Program Remedial dan Pengayaan

Setelah KKM ditentukan, capaian pembelajaran peserta didik dapat dievaluasi ketuntasannya. Peserta didik yang belum mencapai KKM berarti belum tuntas, wajib mengikuti program remedial, sedangkan peserta didik yang sudah mencapai KKM dinyatakan tuntas dan dapat diberikan pengayaan.

**PENGEMBANGAN SUPERVISI MANAJERIAL DAN SUPERVISI AKADEMIK
DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013**

a. Remedial

- Remedial merupakan program pembelajaran yang diperuntukkan bagi peserta didik yang belum mencapai KKM dalam satu KD tertentu. Pembelajaran remedial diberikan segera setelah peserta didik diketahui belum mencapai KKM.
- Pelaksanaan pembelajaran remedial disesuaikan dengan jenis dan tingkat kesulitan peserta didik yang dapat dilakukan dengan cara:
 - 1) Pemberian bimbingan secara individu. Hal ini dilakukan apabila ada beberapa anak yang mengalami kesulitan yang berbeda-beda, sehingga memerlukan bimbingan secara individual. Bimbingan yang diberikan disesuaikan dengan tingkat kesulitan yang dialami oleh peserta didik.
 - 2) Pemberian bimbingan secara kelompok. Hal ini dilakukan apabila dalam pembelajaran klasikal ada beberapa peserta didik yang mengalami kesulitan sama.
 - 3) Pemberian pembelajaran ulang dengan metode dan media yang berbeda.
 - 4) Pembelajaran ulang dilakukan apabila semua peserta didik mengalami kesulitan. Pembelajaran ulang dilakukan dengan cara penyederhanaan materi, variasi cara penyajian, penyederhanaan tes/pertanyaan.
 - 5) Pemanfaatan tutor sebaya, yaitu peserta didik dibantu oleh teman sekelas yang telah mencapai KKM, baik secara individu maupun kelompok.
- Pembelajaran remedial diakhiri dengan penilaian untuk melihat pencapaian peserta didik pada KD yang diremedial. Pembelajaran remedial pada dasarnya difokuskan pada KD yang belum tuntas dan dapat diberikan berulang-ulang sampai mencapai KKM dengan waktu hingga batas akhir semester. Apabila hingga akhir semester pembelajaran remedial belum bisa membantu peserta didik mencapai KKM, pembelajaran remedial bagi peserta didik tersebut dapat dihentikan. Pendidik tidak dianjurkan memaksakan untuk memberi nilai tuntas (sesuai KKM) kepada peserta didik yang belum mencapai KKM.

b. Pengayaan

- Pengayaan merupakan program pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik yang telah melampaui KKM.

**PENGEMBANGAN SUPERVISI MANAJERIAL DAN SUPERVISI AKADEMIK
DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013**

Fokus pengayaan adalah pendalaman dan perluasan dari kompetensi yang dipelajari. Pengayaan biasanya diberikan segera setelah peserta didik diketahui telah mencapai KKM berdasarkan hasil PH. Pembelajaran pengayaan biasanya hanya diberikan sekali, tidak berulang kali sebagaimana pembelajaran remedial. Pembelajaran pengayaan umumnya tidak diakhiri dengan penilaian.

- Bentuk pelaksanaan pembelajaran pengayaan dapat dilakukan melalui:
 - a. Belajar kelompok, yaitu sekelompok peserta didik yang memiliki minat tertentu diberikan tugas untuk memecahkan permasalahan, membaca di perpustakaan terkait dengan KD yang dipelajari pada jam pelajaran sekolah atau di luar jam pelajaran sekolah. Pemecahan masalah yang diberikan kepada peserta didik berupa pemecahan masalah nyata. Selain itu, secara kelompok peserta didik dapat diminta untuk menyelesaikan sebuah proyek atau penelitian ilmiah.
 - b. Belajar mandiri, yaitu secara mandiri peserta didik belajar mengenai sesuatu yang diminati, menjadi tutor bagi teman yang membutuhkan. Kegiatan pemecahan masalah nyata, tugas proyek, ataupun penelitian ilmiah juga dapat dilakukan oleh peserta didik secara mandiri jika kegiatan tersebut diminati secara individu.

7. Kelulusan

Sebagaimana dimaksud di atas, sesuai dengan ketentuan UU No. 20/2003 tentang Sisdiknas pasal 58 ayat (2), PP No. 19/2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 72 ayat (1) dan Permendiknas No. 78/2008 tentang Ujian Nasional Informasi Kegiatan Sekolah Sekolah Menengah Pertama.

1. Kriteria Kelulusan

Pengaturan kelulusan di SMP Nusantara mengacu pada PP 19/2005 pasal 72 Ayat (1), peserta didik dinyatakan lulus jika memenuhi persyaratan berikut.

- 1) Peserta didik dinyatakan lulus dari SMP Nusantara setelah:
 - a. menyelesaikan seluruh program pembelajaran;
 - b. memperoleh nilai sikap/perilaku minimal baik; dan
 - c. lulus Ujian Sekolah.
- 2) Kelulusan peserta didik ditentukan oleh Sekolah berdasarkan rapat Dewan Guru.
- 3) Kelulusan peserta didik ditetapkan setelah Sekolah menerima hasil UN peserta didik yang bersangkutan.

**PENGEMBANGAN SUPERVISI MANAJERIAL DAN SUPERVISI AKADEMIK
DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013**

- 4) Peserta didik dinyatakan lulus Ujian Sekolah, apabila peserta didik telah memenuhi kriteria kelulusan yang ditetapkan oleh Sekolah berdasarkan perolehan Nilai Sekolah.
- 5) Nilai Sekolah sebagaimana dimaksud pada nomor 4 diperoleh dan:
 - a. Gabungan antara nilai Ujian Sekolah dan nilai rata-rata rapor semester I, II, III, IV, V, dan VI dengan pembobotan 40% untuk nilai Ujian Sekolah dan pembobotan 60% untuk nilai rata-rata rapor.

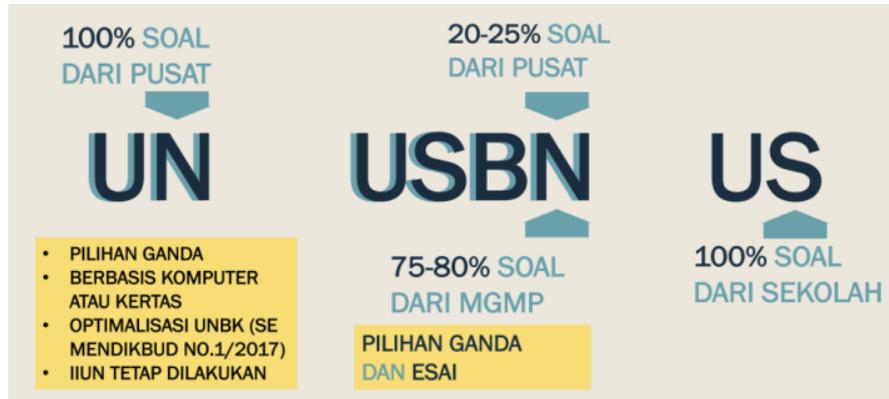
$$NS = 0,40 US + 0,60 \text{ Rata-Rata Nilai Rapor}$$
 - b. Nilai Sekolah yang dikirimkan ke Panitia UN Tingkat Pusat harus diverifikasi oleh Panitia UN Tingkat Kabupaten dan Tingkat Provinsi, dan tidak dapat diubah setelah diterima oleh Panitia UN Pusat.
- 6) Prosentase kehadiran Peserta didik 85 %
- 7) Nilai setiap mata pelajaran minimal 65,5
- 8) Pembulatan Nilai Sekolah yang merupakan gabungan dari nilai Ujian Sekolah dan nilai rata-rata rapor dinyatakan dalam rentang 0 sampai dengan 100 dengan ketelitian satu angka di belakang koma.

2. Pelaksanaan Ujian Nasional dan Ujian Sekolah

- Ujian Nasional merupakan kegiatan pengukuran dan penilaian kompetensi peserta didik secara nasional untuk jenjang pendidikan dasar dan menengah.
- Ujian Sekolah adalah kegiatan yang dilakukan oleh satuan pendidikan untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik sebagai pengakuan prestasi belajar dan/atau penyelesaian clan sekolah.
- USBN adalah: kegiatan pengukuran capaian kompetensi siswa yang dilakukan sekolah untuk mata pelajaran tertentu dengan mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan untuk memperoleh pengakuan atas prestasi belajar.
- Pada intinya, USBN sama saja dengan US (Ujian Sekolah). Yang membedakannya adalah bahwa USBN berstandar nasional, sedangkan US berstandar satuan pendidikan (sekolah). Selain itu, perbedaan lainnya adalah pada Mapel (Mata Pelajaran) yang diujikan. Di USBN hanya mengujikan beberapa Mapel tertentu (sesuai jenjang pendidikan).
- Lebih lanjut, untuk prosedur atau porsi pembuatan soal USBN adalah sebagai berikut:

**PENGEMBANGAN SUPERVISI MANAJERIAL DAN SUPERVISI AKADEMIK
DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013**

- a. Sebanyak 20-25 % soal dibuat oleh pusat (kementerian) dengan mengacu pada kisi-kisi USBN 2017 yang dibuat oleh Kemdikbud RI.
- b. Sebanyak 70-75 % soal dibuat oleh KKG/MGMP Tingkat Kabupaten/Kota dengan mengacu pada kisi-kisi USBN 2017 yang juga dibuat oleh Kemdikbud RI.



Materi Ujian Sekolah dan Ujian nasional

No	Mata Pelajaran Ujian Sekolah	Mata Pelajaran Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK)
A	USBN: 1. PAI 2. PKN 3. IPS	BAHASA INDONESIA MATEMATIKA BAHASA INGGRIS IPA
B	Ujian Sekolah : 1. BAHASA INDONESIA 2. MATEMATIKA 3. BAHASA INGGRIS 4. IPA 5. Seni Budaya 6. TIK 7. Bhs. Daerah	

- a. Sekolah wajib melaksanakan ujian sekolah untuk semua mata pelajaran baik yang diujinasionalkan maupun yang tidak diujinasionalkan.
- b. Khusus mata pelajaran yang diuji nasionalkan dilakukan ujian tertulis atau tertulis dan praktek
- c. Bahan ujian sekolah pada mata pelajaran yang tidak diuji nasionalkan dapat diambil dari semester 1 s/d 6 untuk mata pelajaran yang diuji nasionalkan menggunakan kisi-kisi UN
- d. Ujian praktek mencakup semua mata pelajaran yang memerlukan ujian praktek.

**PENGEMBANGAN SUPERVISI MANAJERIAL DAN SUPERVISI AKADEMIK
DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013**

- e. Daftar mata pelajaran yang diujikan dan bentuk ujian praktek dan Ujian Sekolah tahun pelajaran 2017/2018 adalah sebagai berikut:

No.	Mata Pelajaran	Bentuk Ujian		Keterangan
		Tertulis	Praktik	
1	Pendidikan Agama	√	√	Sholat fardu , jenazah, Baca tulis Alqur'an, Wudu', /tayamum
2	PKN	√	-	
3	Bahasa Indonesia	√	√	Menulis, Berbicara
4	Bahasa Inggris	√	√	<i>Speaking</i>
5	Matematika	√	-	
6	Ilmu Pengetahuan Alam	√	√	Sesuai dengan kurikulum yang digunakan
7	Ilmu Pengetahuan Sosial	√	-	
8	Kerajinan Tangan dan Kesenian (KTK)/ Seni	√	√	Sesuai dengan kurikulum yang digunakan
9	Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	-	√	Sesuai dengan kurikulum yang digunakan
10	Muatan Lokal : a. Bahasa Daerah	√ √	√ √	Sesuai dengan kurikulum yang digunakan

- f. Ujian Sekolah Tahun Pelajaran 2017 / 2018 dilaksanakan sesuai jadwal yang telah ditetapkan disekolah dengan ketentuan sebagai berikut
1. Ujian Sekolah dilakukan satu kali yaitu Ujian Sekolah Utama.
 2. Ujian Sekolah dilaksanakan sesuai kesepakatan dengan Dinas Pendidikan Kabupaten Bamara.
 3. Ujian Sekolah mencakup ujian tulis dan ujian praktik untuk menilai hasil belajar pada mata pelajaran dalam kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi.
 4. Pelaksanaan Ujian tulis dan praktik dilaksanakan sebelum Ujian Nasional.
- g. Ujian Nasional yang dilakukan di SMP Nusantara adalah Ujian Nasional Berbasis Komputer yang dilaksanakan sesuai dengan Jadwal Ujian Nasional Tahun Pelajaran 2017/2018 dengan ketentuan sebagai berikut:
1. Ujian Nasional dilakukan satu kali, yaitu Ujian Nasional Utama
 2. Ujian Nasional Susulan hanya berlaku bagi peserta didik yang sakit atau berhalangan dan dibuktikan dengan surat keterangan yang sah.
 3. Ujian Nasional dilaksanakan secara serentak.

**PENGEMBANGAN SUPERVISI MANAJERIAL DAN SUPERVISI AKADEMIK
DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013**

3. Target Kelulusan Yang Akan di Capai

Target kelulusan SMP Nusantara yang akan di capai yaitu lulus 100 % dengan nilai yang memuaskan sehingga bisa melanjutkan ke jenjang sekolah yang lebih tinggi.

4. Program Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Kelulusan

- a. Peningkatan iman dan taqwa melalui kegiatan keagamaan seperti istighosah, sholat dhuha, dll.
- b. Program Bimbingan Belajar kelas IX untuk mempersiapkan peserta didik dalam menghadapi Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK)
- c. Adanya *try out* Ujian Nasional Berbasis Komputer untuk melatih peserta didik
- d. Adanya Program “Basic English Training Surabaya (BETS)” kelas VIII untuk melatih dan meningkatkan kemampuan peserta didik dalam percakapan dengan bahasa Inggris sehingga bersaing dalam dunia Global

5. Program Pasca Ujian Nasional

Program Pasca Ujian Nasional yang dilakukan oleh SMP Nusantara yaitu Pemantapan mata pelajaran UNAS dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi

6. Program Kecakapan Hidup

Pendidikan kecakapan hidup meliputi kecakapan personal, kecakapan sosial, kecakapan akademik, kecakapan vokasional.

Penerapan Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skill)

- a. Kecakapan hidup personal meliputi:

- Terampil membaca dan menulis Al-Qur'an,
- Terampil menjadi pewara (MC)
- Rajin beribadah
- Jujur
- Disiplin
- Kerja keras

Kecakapan personal ini dapat dicapai dengan mata pelajaran agama dan akhlak mulia, Bahasa Indonesia, dan Pendidikan jasmani Olahraga dan kesehatan.

- b. Kecakapan Sosial meliputi

- Terampil memecahkan masalah di lingkungannya
- Memiliki sikap sportif

**PENGEMBANGAN SUPERVISI MANAJERIAL DAN SUPERVISI AKADEMIK
DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013**

- Membiasakan hidup sehat
- Sanggup bekerjasama
- Sanggup berkomunikasi lisan dan tertulis

Kecakapan sosial ini dapat dicapai dengan mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan, ilmu pengetahuan sosial, bahasa Indonesia, dan pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, Teknologi Informasi dan Komunikasi, dan ilmu pengetahuan alam.

c. Kecakapan Akademik meliputi

- Terampil dalam penelitian ilmiah (merencanakan dan melakukan penelitian dengan merumuskan hipotesis, mengidentifikasi variabel, dan membuktikan variabel)
- Terampil menerapkan teknologi sederhana
- Kecakapan berpikir rasional

Kecakapan Akademik diintegrasikan dengan matematika, bahasa Indonesia, Teknologi Informasi dan Komunikasi, dan ilmu pengetahuan alam

d. Kecakapan vokasional

- Terampil berbahasa Inggris
- Terampil mengoperasikan komputer
- Terampil membuat pakaian Khas Bamara
- Terampil membawakan acara
- Terampil menulis karangan ilmiah / populer

Kecakapan vokasional diintegrasikan dengan mata pelajaran matematika, TIK, dan Bahasa Indonesia.

Penyelenggaraan Pendidikan Berbasis Keunggulan Lokal

Keunggulan lokal yang dikembangkan di SMP Nusantara adalah jahe merah.

Produk unggulan:

a. Permen jahe, minuman jahe dan jahe instan

Pelaksanaannya adalah terintegrasi dengan PLH (Pendidikan Lingkungan Hidup) untuk kelas VII dan VIII sedangkan kelas IX secara monolitik.

b. Membuat batik

Pelaksanaannya adalah terintegrasi dengan mata pelajaran Seni Budaya kelas VIII dan kegiatan Ekstrakurikuler.

Upaya sekolah dalam menuju pendidikan berwawasan global

Upaya sekolah dalam mengembangkan Keunggulan global antara lain dalam bentuk:

- Kemampuan berbahasa Inggris.
- Mengoperasikan komputer hingga pemanfaatan internet.
- Sedangkan untuk pendidikan Lingkungan Hidup peserta didik diajak meneliti tentang sebab-sebab banjir, pemanasan global dan bersih narkoba sehingga peserta didik dapat mengetahui cara menanggulangnya. Diantaranya dengan membentuk KCL (Kelompok Cinta Lingkungan) dan membentuk LATANSA (Laskar Anti Narkoba dan Psikotropika).

Keunggulan global tersebut sejalan / didukung SMPN2 Pangung karena di era globalisasi seperti saat ini diperlukan kemampuan peserta didik untuk menguasai bahasa Inggris dan penggunaan TIK agar dapat mengikuti perkembangan IPTEK dewasa ini. Pendidikan berbasis keunggulan lokal dan global adalah pendidikan yang memanfaatkan keunggulan lokal dan kebutuhan daya saing global dalam aspek ekonomi, budaya, bahasa, teknologi informasi dan komunikasi, ekologi, dan lain-lain yang bermanfaat untuk pengembangan kompetensi peserta didik.

8. Mutasi

Sudah seharusnya prinsip penyelenggaraan pendidikan dilaksanakan secara demokratis dan berkeadilan, serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi setiap manusia, nilai keagamaan, nilai kultural, dan kemajemukan bangsa Indonesia. Prinsip tersebut berlaku tidak hanya pada proses kegiatan pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas, tetapi berlaku juga pada tahap penerimaan dan perpindahan peserta didik. Karena "pindah sekolah" merupakan hak setiap peserta didik seperti yang tercantum di dalam pasal 12 (ayat 1, poin ke 5) UU No. 20 Tahun 2003, yang berbunyi:

"Setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak pindah ke program pendidikan pada jalur dan satuan pendidikan lain yang setara."

Apakah setiap peserta didik/peserta didik berhak pindah sekolah dari sekolah swasta ke sekolah negeri, ataupun sebaliknya? Jawabannya adalah BERHAK. Lalu, apakah setiap peserta didik/peserta didik bisa pindah dari sekolah swasta ke sekolah negeri, atau dari sekolah negeri ke sekolah swasta? Jawabannya BELUM TENTU, bisa atau tidaknya pindah sekolah sejalan dengan terpenuhi atau tidaknya aturan-aturan mengenai perpindahan peserta didik pada masing-masing sekolah.

**PENGEMBANGAN SUPERVISI MANAJERIAL DAN SUPERVISI AKADEMIK
DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013**

Berikut ini aturan-aturan yang berkaitan dengan pindah sekolah peserta didik/peserta didik dari sekolah swasta/negeri, maupun dari jalur pendidikan lain yang setara, pada jenjang dasar (SD/MI, SMP/MTs) dan jenjang menengah (SMA/MA/SMK/MAK)

Aturan/syarat pindah sekolah peserta didik smp nusantara:

1. SMP/MTs atau bentuk lain yang sederajat wajib menerima warga negara berusia 13 (tiga belas) tahun sampai dengan 15 (lima belas) tahun sebagai peserta didik sampai dengan batas daya tampungnya. (Pasal 71 ayat 2, PP No. 17 Tahun 2010). Berdasarkan bunyi pasal tersebut dapat kita ketahui bahwa setiap satuan pendidikan dasar setingkat SMP, wajib menerima semua warga negara (peserta didik baru/peserta didik pindahan) yang berusia 13-15 tahun sebagai peserta didik sampai dengan batas daya tampungnya yaitu paling banyak 32 orang per rombongan belajar/kelas.
2. Peserta didik jalur nonformal dan 'informal dapat diterima di SMP, MTs, atau bentuk lain yang sederajat tidak pada awal kelas 7 (tujuh) setelah memenuhi persyaratan: lulus ujian kesetaraan Paket A; dan lulus tes kelayakan dan penempatan yang diselenggarakan oleh satuan pendidikan formal yang bersangkutan. (Pasal 73 ayat 3, PP No. 17 Tahun 2010). Tidak hanya peserta didik jalur formal saja (SMP/MTs) yang diperbolehkan untuk pindah sekolah, tetapi juga peserta didik dari jalur nonformal ataupun informal memiliki kesempatan yang sama dengan syarat lulus ujian kesetaraan paket A, dan lulus tes kelayakan/penempatan sekolah yang dituju.
3. Peserta didik pendidikan dasar setara SMP di negara lain dapat pindah ke SMP, MTs, atau bentuk lain yang sederajat di Indonesia setelah memenuhi persyaratan: menunjukkan ijazah atau dokumen lain yang membuktikan bahwa yang bersangkutan telah menyelesaikan pendidikan dasar setara SD; dan lulus tes kelayakan dan penempatan yang diselenggarakan oleh satuan pendidikan yang bersangkutan. (Pasal 73 ayat 5, PP No. 17 Tahun 2010). Melalui ayat di pasal ini pemerintah Indonesia memfasilitasi peserta didik setara SMP dari Negara lain untuk dapat pindah sekolah di Indonesia, tentunya dengan syarat telah menyelesaikan pendidikan dasar setara SD, dan lulus tes kelayakan dan penempatan sekolah yang dituju terlebih dulu
4. Satuan pendidikan memberikan bantuan penyesuaian akademik, sosial, dan/atau mental yang diperlukan oleh peserta didik berkelainan dan peserta didik pindahan dari satuan pendidikan formal lain atau jalur pendidikan lain. (Pasal 73 ayat 7, PP No. 17 Tahun 2010). Bantuan bisa berupa penyesuaian nilai mata pelajaran dan nilai raport, bantuan pengenalan lingkungan sekolah

dll. Penerimaan peserta didik pada satuan pendidikan dasar dilakukan secara objektif, transparan, dan akuntabel. (Pasal 74 ayat 1, PP No. 17 Tahun 2010).

5. Keputusan penerimaan calon peserta didik menjadi peserta didik dilakukan secara mandiri oleh rapat dewan guru yang dipimpin oleh kepala satuan pendidikan. (Pasal 74 ayat 3, PP No. 17 Tahun 2010). Setiap SMP diberikan wewenang khusus untuk menerima atau tidaknya pindahan peserta didik melalui rapat guru yang dipimpin oleh kepala sekolah. Salah satu tujuan dari rapat ini adalah untuk mendengarkan pendapat dari wali kelas tentang kondisi daya tampung kelas/jumlah peserta didik.

Satuan pendidikan dasar (SMP/MTs) dapat menerima peserta didik pindahan dan satuan pendidikan dasar lain. (Pasal 75 ayat 1, PP No. 17 Tahun 2010).

Sangat jelas tertera pada pasal ini bahwa setiap sekolah (SMP/MTs), baik itu SMP negeri maupun SMP swasta dapat menerima peserta didik pindahan dari SMP lainnya dengan tidak melihat status swasta/negeri SMP tersebut.

6. Satuan pendidikan dapat menetapkan tata cara dan persyaratan tambahan penerimaan peserta didik pindahan selain persyaratan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 73 dan Pasal 74 dan tidak bertentangan dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. (Pasal 75 ayat 2, PP No. 17 Tahun 2010). Pemerintah memberikan hak kepada setiap SMP untuk membuat juknis dan persyaratan tambahan penerimaan peserta didik pindahan sesuai dengan aturan yang berlaku dimasing-masing sekolah. Persyaratan tambahan dan tatacara penerimaan peserta didik pindahan yang berlaku ditiap-tiap sekolah tidak boleh bertentangan/melanggar ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

D. KALENDER PENDIDIKAN

Pengertian

Kalender pendidikan adalah pengaturan waktu untuk kegiatan pembelajaran peserta didik selama satu tahun pelajaran. Kalender pendidikan mencakup permulaan tahun pelajaran, minggu efektif belajar, waktu pembelajaran efektif dan hari libur.

Setiap permulaan awal tahun pelajaran, sekolah menyusun kalender pendidikan untuk mengatur waktu kegiatan pembelajaran selama satu tahun ajaran, mencakup permulaan tahun pelajaran, minggu efektif belajar, waktu pembelajaran efektif dan hari libur.

Pengaturan waktu belajar mengacu kepada standar isi dan disesuaikan dengan kebutuhan daerah, karakteristik sekolah, kebutuhan peserta didik dan masyarakat,

**PENGEMBANGAN SUPERVISI MANAJERIAL DAN SUPERVISI AKADEMIK
DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013**

serta ketentuan dari pemerintah atau pemerintah daerah. Beberapa aspek penting yang perlu diperhatikan dalam menyusun kalender pendidikan sebagai berikut:

1. Pengaturan Permulaan tahun pelajaran
adalah waktu dimulainya kegiatan pembelajaran pada awal tahun pelajaran pada setiap satuan pendidikan. Permulaan tahun pelajaran telah ditetapkan oleh pemerintah yaitu pada bulan Juli (17 Juli 2017) setiap tahun dan berakhir pada bulan Juni tahun berikutnya.
2. Jumlah Minggu Efektif Belajar Selama Satu Tahun Pelajaran

Semester Ganjil

NO.	BULAN	JUMLAH MINGGU			
		SELURUHNYA	TIDAK EFEKTIF	EFEKTIF FAKULTATIF	EFEKTIF
1	Juli 2017	4	2	-	2
2	Agustus 2017	5	-	-	5
3	September 2017	4	1	-	3
4	Oktober 2017	4	-	-	4
5	Nopember 2017	5	-	-	5
6	Desember 2017	4	2	-	2
Jumlah		26	5	-	21

Penggunaan Minggu efektif :

- | | | |
|--|---|-----------|
| 1. Tatap Muka, PH dan Remidi / Pengayaan | = | 17 minggu |
| 2. PTS dan PAS | = | 2 minggu |
| 3. Cadangan | = | 2 minggu |
| ----- | | |
| Jumlah | = | 21 minggu |

Semester Genap

NO	BULAN	JUMLAH MINGGU			
		SELURUHNYA	TIDAK EFEKTIF	EFEKTIF FAKULTATIF	EFEKTIF
1	Januari 2018	4	-		4
2	Pebruari 2018	4	-		4
3	Maret 2018	5			5
4	April 2018	4			4
5	Mei 2018	4	1		3
6	Juni 2018	5	2	1	2
Jumlah		26	3	1	22

**PENGEMBANGAN SUPERVISI MANAJERIAL DAN SUPERVISI AKADEMIK
DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013**

Penggunaan Minggu efektif :

1. Tatap Muka, PH dan Remidi / Pengayaan = 15 minggu
2. PTS dan PAS = 2 minggu
3. Cadangan = 5 minggu

 Jumlah = 22 minggu

Jumlah Hari Efektif Sekolah, Efektif Fakultatif Dan Hari Libur SMP Nusantara

SMT	BULAN	HR	LU	LHB	LPP	EF	LHR	KTS	LAS	HES
1	JULI	31	5	2	-	-	7	-	5	12
	AGUSTUS	31	4	1	-	-	-	-	-	26
	SEPTEMBER	30	4	1	-	-	-	2	-	23
	OKTOBER	31	5	-	-	-	-	1	-	25
	NOPEMBER	30	4	-	-	-	-	-	-	26
	DESEMBER	31	4	1	-	-	-	-	12	14
	JUMLAH	184	26	5	-	-	7	3	17	126

SMT	BULAN	HR	LU	LHB	LPP	LHR	KTS	LAS	EF	HES
2	JANUARI	31	5	1	-	-	-	-	-	25
	PEBRUARI	28	4	-	-	-	-	-	-	24
	MARET	31	4	2	-	-	-	-	-	25
	APRIL	30	5	2	-	-	-	-	-	23
	MEI	31	4	4	3	-	-	-	2	18
	JUNI	30	4	1	-	9	-	1	3	12
	JUMLAH	193	26	10	3	9	-	1	5	127

KETERANGAN:

- HES : HARI EFEKTIF SEKOLAH
- LU : LIBUR UMUM
- LHB : LIBUR HARI BESAR
- LPP : LIBUR PERMULAAN PUASA
- LHR : LIBUR HARI RAYA
- LTS : LIBUR TENGAH SEMESTER
- LAS : LIBUR AKHIR SEMESTER
- EF : EFEKTIF FAKULTATIF

**PENGEMBANGAN SUPERVISI MANAJERIAL DAN SUPERVISI AKADEMIK
DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013**

3. Jadwal waktu libur (jeda tengah semester, antar semester, libur akhir tahun pelajaran, libur keagamaan, hari libur nasional dan hari libur khusus).

NO	KEGIATAN	ALOKASI WAKTU	KETERANGAN
1	Minggu efektif belajar	40 minggu	Digunakan untuk kegiatan pembelajaran: tatap muka, PH, Remidi/ Pengayaan, PTS, PAS, Try Out, US, UN dan Cadangan
2	Jeda tengah semester	1 minggu	Satu minggu setiap semester, untuk kegiatan KTS
3	Jeda antar semester	2 minggu	Antara semester I dan II, libur semester I, digunakan untuk menyiapkan kegiatan dan administrasi semester II
4	Libur akhir tahun pelajaran	3 minggu	Digunakan untuk penyiapan kegiatan dan administrasi akhir dan awal tahun pelajaran
5	Hari libur keagamaan	3 minggu	Libur awal puasa, libur sekitar hari raya, dan libur Hari Besar Agama yang lain
6	Hari libur umum/nasional	8 minggu	Disesuaikan dengan Peraturan Pemerintah
7	Hari libur khusus		Tidak mempunyai hari libur khusus
8	Kegiatan khusus	1 minggu	Digunakan kegiatan Pondok Ramadhan

KETERANGAN

- Minggu efektif belajar adalah jumlah minggu kegiatan pembelajaran untuk setiap tahun pelajaran. Sekolah dapat mengalokasikan lâmanya minggu efektif belajar sesuai dengan keadaan dan kebutuhannya.
- Waktu pembelajaran efektif adalah jumlah jam pembelajaran setiap minggu, meliputi jumlah jam pembelajaran untuk seluruh mata pelajaran termasuk muatan lokal, ditambah jumlah jam untuk kegiatan pengembangan diri.
- Waktu libur adalah waktu yang ditetapkan untuk tidak diadakan kegiatan pembelajaran terjadwal. Hari libur sekolah ditetapkan berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan Nasional atau Menteri Agama dalam hal yang terkait dengan hari raya keagamaan, Kepala Daerah tingkat Kabupaten / Kota atau organisasi penyelenggara pendidikan dapat menetapkan hari libur khusus.
- Waktu libur dapat berbentuk jeda tengah semester, jeda antar semester, libur akhir tahun pelajaran, hari libur keagamaan, hari libur umum termasuk han - hari besar nasioanl dan hari libur khusus.

***PENGEMBANGAN SUPERVISI MANAJERIAL DAN SUPERVISI AKADEMIK
DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013***

- Libur jeda tengah semester, jeda antar semester dan libur akhir tahun pelajaran digunakan untuk persiapan kegiatan dan administrasi akhir dan awal tahun pelajaran.
- Hari libur umum atau nasional atau penetapan hari serentak untuk setiap jenjang dan jenis pendidikan disesuaikan dengan Peraturan Pemerintah Pusat, Provinsi, Kabupaten / Kota.

PENUTUP

Puji Syukur kami panjatkan kepada Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayahNya, sehingga kami dapat menyusun Kurikulum SMP Nusantara tahun pelajaran 2017/2018, dimana substansinya merupakan keinginan dan komitmen bersama baik dalam perancangan maupun pelaksanaannya. Oleh karena itu terealisasi atau tidaknya Kurikulum SMP Nusantara ini merupakan tanggung jawab seluruh stake holder sekolah di bawah monitoring dan pengendalian Kepala Sekolah.

Oleh karena Kurikulum SMP Nusantara ini bersifat flaksibel dan dinamis, maka hal-hal lain yang merupakan ide dan gagasan seluruh *stakeholder* selama pelaksanaan Kurikulum SMP Nusantara akan tetap diperhatikan, untuk kedepan dijadikan sebagai bahan masukan demi penyempurnaan dan perbaikan Kurikulum SMP Nusantara khususnya dan pelaksanaan pendidikan di SMP Nusantara pada umumnya, baik dari segi input, proses maupun outputnya.

Panggung, 13 Juli 2017

Kepala Sekolah,

.....

**PENGEMBANGAN SUPERVISI MANAJERIAL DAN SUPERVISI AKADEMIK
DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013**

Saudara telah mengevaluasi Buku 1 KTSP tahun sebelumnya. Hasil evaluasi Saudara akan digunakan sebagai acuan penyusunan Buku 1 KTSP tahun berikutnya. Selanjutnya Saudara akan mengevaluasi Buku 2 KTSP (silabus) menggunakan instrumen pada LK 5b berikut.

LK 5b. Mengevaluasi Buku 2 Kurikulum Sekolah Binaan

**INSTRUMEN EVALUASI SILABUS KURIKULUM 2013
(Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016)**

Nama Sekolah :
 Alamat Sekolah :
 Nama Guru :
 Mata Pelajaran :
 Kelas/Semester :
 Tahun Pelajaran :

Isilah dengan tanda centang (√) pada kolom yang tersedia sesuai kondisi riil aspek yang disupervisi dan jika penjelasan lain, isilah pada kolom "Catatan".

No.	Aspek	Tidak Ada	Ada		Catatan
			Sebagian Sesuai	Sesuai	
1	Identitas sekolah				
2	Identitas mata pelajaran				
3	Kelas/semester				
4	Kompetensi inti, merupakan gambaran secara kategorial mengenai kompetensi dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas dan mata pelajaran				
5	Kompetensi dasar, merupakan kemampuan spesifik yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang terkait muatan atau mata pelajaran;				
6	Materi pokok, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi;				
7	Pembelajaran, yaitu kegiatan yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan dan terintegrasi kecakapan abad ke-21.				

**PENGEMBANGAN SUPERVISI MANAJERIAL DAN SUPERVISI AKADEMIK
DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013**

No.	Aspek	Tidak Ada	Ada		Catatan
			Sebagian Sesuai	Sesuai	
8	penilaian, merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar peserta didik dan terintegrasi kecakapan abad ke-21.				
9	alokasi waktu sesuai dengan jumlah jam pelajaran dalam struktur kurikulum untuk satu semester atau satu tahun; dan				
10	sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar atau sumber belajar lain yang relevan				
11	Silabus dikembangkan berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi untuk satuan pendidikan menengah sesuai dengan pola pembelajaran pada setiap tahun ajaran dan terintegrasi kecakapan abad ke-21.				
12	Silabus digunakan sebagai acuan dalam pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran				

Rekomendasi :

.....

.....

.....

.....

Mengetahui
Kepala Sekolah.....

.....
Pengawas Sekolah

.....

.....

Jika tidak membawa dokumen Buku 2 KTSP (silabus), Saudara dapat menggunakan dokumen Buku 2 KTSP berikut untuk mengisi LK 5b.

Silabus

Sekolah : SMP Q
 Kelas : VII (tujuh)
 Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial
 Semester : 1 (satu)

Kompetensi Inti (KI) :

1. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
2. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Indikator	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
3.1 Memahami konsep ruang (lokasi, distribusi, potensi, iklim, bentuk muka bumi, geologis, flora, dan fauna) dan interaksi antarruang di Indonesia serta pengaruhnya terhadap kehidupan manusia dalam aspek ekonomi,	<ul style="list-style-type: none"> • Pengertian konsep ruang, dan interaksi antarruang. • Lokasi dan luas Indonesia. • Potensi sumber daya alam, kemaritiman Indonesia. • Dinamika kependudukan Indonesia (jumlah, persebaran, 	Mengamati peta Indonesia dan mengidentifikasi kondisi alam dan dinamika kependudukan. Menyajikan hasil telaah ruang dan pengaruhnya terhadap kehidupan	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan interaksi antar ruang 	Tes lisan	Uraian	Apakah yang dimaksud dengan interaksi antar ruang ?	2 JP	Peta Atlas Globe LKS CD Buku sumber yang relevan
			<ul style="list-style-type: none"> • Mendeskripsikan letak dan luas wilayah Indonesia 	Tes tulis	Uraian	Bagaimanakah letak geografis wilayah Indonesia ?	8 JP	
			<ul style="list-style-type: none"> • Mendeskripsikan sumber daya alam Indonesia 	Tes tulis	Uraian	Jelaskan sumber daya alam yang ada di sekita tempat tinggal kalian !	8 JP	

**PENGEMBANGAN SUPERVISI MANAJERIAL DAN SUPERVISI AKADEMIK
DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013**

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Indikator	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
sosial, budaya, dan pendidikan. 4.1. Menjelaskan konsep ruang (lokasi, distribusi, potensi, iklim, bentuk muka bumi, geologis, flora dan fauna) dan interaksi antarruang di Indonesia serta pengaruhnya terhadap kehidupan manusia Indonesia dalam aspek ekonomi, sosial, budaya, dan pendidikan	komposisi, pertumbuhan, dan kualitas, keragaman etnik dan budaya), dan distribusinya. • Kondisi alam Indonesia. • Perubahan akibat interaksi antar ruang.		<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan dinamika kependudukan di Indonesia • Mendeskripsikan kondisi fisik wilayah Indonesia • Menjelaskan perubahan akibat interaksi antarruang 	Tertulis	Uraian	Apa yang dimaksud dengan laju pertumbuhan penduduk ?	10 JP	
				Tertulis	Uraian	Jelaskan dampak terjadinya gempa bumi terhadap kehidupan !	8 JP	
				Tes tulis	Uraian	Bagaimanakah pengaruh interaksi antar ruang terhadap kehidupan dalam bidang ekonomi ?	4 JP	
3.2. Mengidentifikasi interaksi sosial dalam ruang dan pengaruhnya terhadap kehidupan sosial, ekonomi, dan budaya dalam nilai dan norma serta kelembagaan sosial budaya. 4.2. Menyajikan hasil identifikasi	<ul style="list-style-type: none"> • Interaksi sosial: pengertian, syarat, dan bentuk (akomodasi, kerjasama, asimilasi). • Pengaruh interaksi sosial terhadap pembentukan lembaga sosial, budaya, 	<p>Observasi interaksi sosial dan lembaga sosial</p> <p>Mengumpulkan data interaksi sosial dan lembaga sosial</p> <p>Menyajikan hasil analisis interaksi sosial dan lembaga sosial</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan pengertian, syarat dan bentuk akomodasi • Mendeskripsikan pengaruh interaksi sosial terhadap 	Tes lisan	Uraian	Jelaskan syarat-syarat terjadinya interaksi sosial ?	4 JP	LKS CD Gambar-gambar yang relevan Buku sumber yang relevan.
				Tes tulis	Uraian	Jelaskan lembaga sosial yang ada di sekitar lingkungan kalian ?	8 JP	

**PENGEMBANGAN SUPERVISI MANAJERIAL DAN SUPERVISI AKADEMIK
DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013**

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Indikator	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
tentang interaksi sosial dalam ruang dan pengaruhnya terhadap kehidupan sosial, ekonomi, dan budaya dalam nilai dan norma serta kelembagaan sosial budaya.	ekonomi, pendidikan dan politik. • Lembaga sosial: pengertian, jenis dan fungsi (ekonomi, pendidikan, budaya, dan politik).		pembentukan lembaga sosial, budaya, ekonomi, pendidikan dan politik • Menjelaskan pengertian, jenis dan fungsi lembaga sosial	Tes tulis	Uraian	Jelaskan fungsi lembaga keluarga yang pernah kalian rasakan !	8 JP	

Mengetahui,
Kepala SMP Q,

.....
NIP

Bandung,
Guru Mata Pelajaran,

.....
NIP

**PENGEMBANGAN SUPERVISI MANAJERIAL DAN SUPERVISI AKADEMIK
DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013**

LK 5c. Mengevaluasi Buku III

INSTRUMEN EVALUASI RPP KURIKULUM 2013
(Permendikbud Nomor 22/2016)

Nama Sekolah :
 Alamat Sekolah :
 Nama Guru :
 Mata Pelajaran :
 Kelas/Smt :
 Tahun Pelajaran :

Isilah dengan tanda centang (√) pada kolom yang tersedia sesuai kondisi riil aspek yang disupervisi khusus pada aspek kegiatan pembelajaran jika pada ada di beri tanda √ maka aspeknya digaris bawahi sesuai kondisi riil, dan jika perlu penjelasan lain isilah kolom catatan

No	Aspek	Tidak Ada	Ada		Catatan
			Sebagian Sesuai	Sesuai	
1	Identitas sekolah				
2	Identitas mata pelajaran				
3	Kelas/semester				
4	Materi pokok				
5	Alokasi waktu (sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar dengan mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam silabus dan KD yang harus dicapai)				
6	Tujuan pembelajaran (dirumuskan berdasarkan KD, dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan) terintegrasi kecakapan abad ke-21				
7	Kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi terintegrasi kecakapan abad ke-21				
8	Materi pembelajaran, (memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi)				
9	Metode pembelajaran				

**PENGEMBANGAN SUPERVISI MANAJERIAL DAN SUPERVISI AKADEMIK
DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013**

No	Aspek	Tidak Ada	Ada		Catatan
			Sebagian Sesuai	Sesuai	
	(digunakan oleh pendidik untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai KD yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan KD yang akan dicapai)				
10	Media pembelajaran (berupa alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran)				
11	Sumber belajar (dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar, atau sumber belajar lain yang relevan)				
12	Langkah-langkah pembelajaran				
	<p><i>Kegiatan Pendahuluan</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran; • memberi motivasi belajar peserta didik secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari, dengan memberikan contoh dan perbandingan lokal, nasional dan internasional, serta disesuaikan dengan karakteristik dan jenjang peserta didik; • mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari; • menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai; dan • menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus terintegrasi kecakapan abad ke-21 				

**PENGEMBANGAN SUPERVISI MANAJERIAL DAN SUPERVISI AKADEMIK
DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013**

No	Aspek	Tidak Ada	Ada		Catatan
			Sebagian Sesuai	Sesuai	
	<ul style="list-style-type: none"> • mendukung pencapaian kecakapan abad ke-21 				
	<p><i>Kegiatan Inti</i> (menggunakan model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran. Pemilihan pendekatan tematik dan /atau tematik terpadu dan/atau saintifik dan/atau inkuiri dan penyingkapan (<i>discovery</i>) dan/atau pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (<i>project based learning</i>) disesuaikan dengan karakteristik kompetensi dan jenjang pendidikan) mendukung pencapaian kecakapan abad ke-21</p>				
	<p><i>Kegiatan Penutup</i> Refleksi untuk mengevaluasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh untuk selanjutnya secara bersama menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung; • memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran; • melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individual maupun kelompok; dan • menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya. • mendukung pencapaian kecakapan abad ke-21 				

**PENGEMBANGAN SUPERVISI MANAJERIAL DAN SUPERVISI AKADEMIK
DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013**

No	Aspek	Tidak Ada	Ada		Catatan
			Sebagian Sesuai	Sesuai	
	<p>Penilaian hasil pembelajaran (Penilaian proses pembelajaran menggunakan pendekatan penilaian otentik (<i>authentic assesment</i>) yang menilai kesiapan peserta didik, proses, dan hasil belajar secara utuh. Penilaian hasil pembelajaran dilakukan saat proses pembelajaran dan di akhir satuan pelajaran dengan menggunakan metode dan alat: tes lisan/perbuatan, dan tes tulis sesuai dengan tujuan pembelajaran dan indikator pencapaian kompetensi)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Teknik Penilaian : • Alat tes/Instrumen Penilaian/soal <i>HOTS</i> apabila sesuai tuntutan KD • Kunci Jawaban/Rubrik Penilaian 				
14	RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD)				
15	RPP memperhatikan prinsip prinsip				
	a. Perbedaan individual peserta didik antara lain kemampuan awal, tingkat intelektual, bakat, potensi, minat, motivasi belajar, kemampuan sosial, emosi, gaya belajar, kebutuhan khusus, kecepatan belajar, latar belakang budaya, norma, nilai, dan/atau lingkungan peserta didik.				
	b. Partisipasi aktif peserta didik				
	c. Berpusat pada peserta didik untuk mendorong semangat belajar, motivasi, minat, kreativitas, inisiatif, inspirasi, inovasi dan kemandirian.				

**PENGEMBANGAN SUPERVISI MANAJERIAL DAN SUPERVISI AKADEMIK
DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013**

No	Aspek	Tidak Ada	Ada		Catatan
			Sebagian Sesuai	Sesuai	
	d. Pengembangan budaya membaca dan menulis yang dirancang untuk mengembangkan kegemaran membaca, pemahaman beragam bacaan, dan berekspresi dalam berbagai bentuk tulisan				
	e. Pemberian umpan balik dan tindak lanjut RPP memuat rancangan program pemberian umpan balik positif, penguatan, pengayaan, dan remedi.				
	f. Penekanan pada keterkaitan dan keterpaduan antara KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, dan sumber belajar dalam satu keutuhan pengalaman belajar.				
	g. Mengakomodasi pembelajaran tematik-terpadu, keterpaduan lintas mata pelajaran, lintas aspek belajar, dan keragaman budaya				
	h. Penerapan teknologi informasi dan komunikasi secara terintegrasi, sistematis, dan efektif sesuai dengan situasi dan kondisi				

Catatan : Kecakapan abad ke-21 meliputi literasi, PPK, kompetensi (4C) dan *HOTS*

Rekomendasi :

.....

Mengetahui
Kepala Sekolah.....

.....,
Pengawas Sekolah

.....

.....

**PENGEMBANGAN SUPERVISI MANAJERIAL DAN SUPERVISI AKADEMIK
DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013**

Jika tidak membawa dokumen Buku 3 (RPP) dari salah satu guru di sekolah binaan, Saudara dapat menggunakan RPP di bawah ini untuk dievaluasi.

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Sekolah : SMP

Mata Pelajaran : IPS

Kelas/Semester : VII/Satu

Materi Pokok : Kondisi Alam Indonesia

Sub Materi : Kondisi Fisik Wilayah

Sub Sub Materi : Kondisi Geologi Indonesia

Alokasi Waktu : 1 Pertemuan (2 JP)

A. Kompetensi Inti

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

No.	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian kompetensi
1	3.1 Memahami konsep ruang (lokasi, distribusi, potensi, iklim, bentuk muka bumi, geologis, flora, dan fauna) dan interaksi antarruang di Indonesia serta pengaruhnya terhadap kehidupan manusia dalam aspek ekonomi, sosial, budaya, dan pendidikan.	3.1.1 Mendeskripsikan kondisi geologis Indonesia. 3.1.2 Menguraikan akibat negatif kondisi geologis Indonesia. 3.1.3 Menyebutkan langkah-langkah mengurangi akibat negatif kondisi geologis Indonesia. 3.1.4 Membaca peta geologis Indonesia untuk mengetahui pengaruhnya terhadap aktivitas penduduk.
2	4.1 Menjelaskan konsep ruang (lokasi, distribusi, potensi, iklim, bentuk muka bumi, geologis, flora dan fauna) dan interaksi antarruang di Indonesia serta pengaruhnya terhadap kehidupan manusia Indonesia dalam aspek ekonomi, sosial, budaya, dan pendidikan.	4.1.1 Menggambar peta geologis wilayah Indonesia. 4.1.2 Menyajikan kondisi geologis wilayah Indonesia.

*) Butir-butir nilai karakter

1. Religius
2. Kerja sama

3. Peduli

C. Tujuan Pembelajaran

Melalui *discovery/inquiry*, peserta didik dapat:

1. Menjelaskan pengertian letak geologis.
2. Mendeskripsikan kondisi geologis Indonesia.
3. Menguraikan akibat negatif kondisi geologis Indonesia.
4. Menyebutkan langkah-langkah mengurangi dampak negatif kondisi geologis Indonesia.
5. Membaca peta geologis Indonesia untuk mengetahui pengaruhnya terhadap aktivitas penduduk.
6. Menjelaskan peta geologis wilayah Indonesia.
7. Menyajikan hasil diskusi kondisi geologis Indonesia.
8. Bersikap religius, kerja sama dan peduli

D. Materi Pembelajaran

1. Materi pembelajaran reguler
 - a. Pengertian letak geologis
 - b. Kondisi geologis Indonesia
 - c. Akibat kondisi geologis Indonesia
 - d. Langkah-langkah mengurangi dampak negatif kondisi geologis Indonesia
 - f. Pengaruh kondisi geologis Indonesia terhadap aktivitas penduduk
2. Materi pembelajaran pengayaan
Potensi kondisi geologis Indonesia
3. Materi pembelajaran remedial
 - a. Akibat kondisi geologis wilayah Indonesia
 - b. Langkah-langkah mengurangi dampak negatif kondisi geologis Indonesia
 - c. Pengaruh kondisi geologis Indonesia terhadap aktivitas penduduk

E. Metode Pembelajaran

Inquiry/Discovery Learning

F. Media dan Bahan

1. Media
 - Video yang menggambarkan akibat negatif kondisi geologis wilayah Indonesia
 - Gambar peta tumbukan lempeng dan rangkaian jalur pegunungan muda di Indonesia
2. Bahan
 - Kertas HVS
 - Spidol

G. Sumber Belajar

Iwan Setiawan, dkk. 2015. *Ilmu Pengetahuan Sosial SMP/MTs Kelas VII*. Jakarta: Kemdikbud. (hal. 53 - 57).

H. Langkah-langkah Pembelajaran

Langkah Pembelajaran		Alokasi Waktu
A. Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mengucapkan salam khas sekolah. 2. Peserta didik berdoa dipimpin oleh guru untuk memulai pelajaran. 3. Peserta didik menyiapkan kondisi psikis dan fisik untuk siap belajar dengan menyanyikan lagu <i>Rayuan Pulau Kelapa</i> dipimpin oleh guru. 4. Peserta didik menjawab pertanyaan-pertanyaan lisan guru mengecek penguasaan kompetensi yang dipelajari sebelumnya (keragaman etnis dan budaya) 5. Peserta didik menyebutkan butir-butir pokok kompetensi yang dipelajari sebelumnya dengan fasilitasi guru. 6. Peserta didik menyimak informasi guru mengenai kompetensi yang akan dicapai dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari. 7. Peserta didik menyimak guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan kegiatan yang akan dilakukan. 8. Peserta didik menyimak guru menyampaikan lingkup penilaian, dan teknik penilaian yang akan digunakan. 	10'
B. Kegiatan Inti	<p>Tahap 1 Merumuskan Pertanyaan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik membentuk kelompok-kelompok beranggotakan 4 (empat) orang. 2. Peserta didik untuk menyaksikan video akibat negatif kondisi geologis wilayah Indonesia. <div style="text-align: center;">  <p style="text-align: center;">akibat gempa bumi</p> </div> <ol style="list-style-type: none"> 3. Peserta didik berdiskusi dan menuliskan hal-hal yang ingin diketahui atau masalah-masalah yang relevan dengan tujuan pembelajaran, misalnya akibat negatif kondisi geologis Indonesia, langkah-langkah mengurangi dampak negatif kondisi geologis Indonesia, dan pengaruh kondisi geologis Indonesia terhadap aktivitas penduduk 4. Peserta didik merumuskan pertanyaan-pertanyaan terkait dengan kondisi geologis wilayah Indonesia, 	60'

**PENGEMBANGAN SUPERVISI MANAJERIAL DAN SUPERVISI AKADEMIK
DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013**

Langkah Pembelajaran	Alokasi Waktu
<p>misalnya:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana kondisi geologis Indonesia? • Apa akibat negatif kondisi geologis Indonesia? • Bagaimana langkah-langkah mengurangi dampak negatif kondisi geologis Indonesia? • Apa pengaruh negatif kondisi geologis Indonesia terhadap aktivitas penduduk? <p>5. Peserta didik mengidentifikasi dan menganalisis pertanyaan atau masalah-masalah esensial sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dengan fasilitasi guru.</p> <p>Tahap 2 Merencanakan prosedur pengumpulan dan analisis data Dengan bantuan guru peserta didik merencanakan prosedur pengumpulan data, misalnya dengan cara:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Membaca peta geologis Indonesia 2. Membaca buku materi bentuk muka bumi untuk memperoleh data yang lebih lengkap 3. Mencatat data/informasi yang diperoleh 4. Memilah-milah/menggunakan data/informasi untuk menjawab pertanyaan <p>Tahap 3 Mengumpulkan dan menganalisis data</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mengumpulkan informasi berdasarkan prosedur yang sudah direncanakan untuk menjawab masalah-masalah yang dirumuskan sesuai dengan tujuan pembelajaran. 2. Peserta didik menjawab pertanyaan-pertanyaan mereka dengan data/ informasi yang diperoleh dengan fasilitasi guru. <p>Tahap 4 Menarik simpulan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik merumuskan kesimpulan. 2. Peserta didik menyiapkan bahan presentasi kesimpulan dalam bentuk verbal dan visual. 3. Peserta didik menyajikan hasil kerja kelompoknya 4. Peserta didik menanggapi kesimpulan yang disajikan kelompok lain. 5. Peserta didik menyimak umpan balik guru (untuk meluruskan, memperkuat, dan memperkaya penguasaan kompetensi). <p>Tahap 5 Penerapan dan tindak lanjut</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mendiskusikan penerapan pengetahuan/keterampilan yang baru saja diperolehnya untuk mengatasi masalah kehidupan sehari-hari misalnya: <ol style="list-style-type: none"> a. Apa yang perlu dilakukan agar selamat dari bencana alam? b. Apa saja yang perlu dilakukan terhadap korban bencana alam? Bagaimana melakukannya? 	

**PENGEMBANGAN SUPERVISI MANAJERIAL DAN SUPERVISI AKADEMIK
DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013**

Langkah Pembelajaran	Alokasi Waktu
<p>c. Apa yang perlu dilakukan terhadap fasilitas umum yang rusak akibat bencana alam? Bagaimana melakukannya?</p> <p>d. Seberapa baik kesiapan masyarakat di daerah rawan gempa bumi menghadapi gempa bumi? Apa yang sebaiknya pemerintah dan masyarakat lakukan?</p> <p>2. Peserta didik merumuskan pertanyaan-pertanyaan lanjutan terkait untuk dicari jawabannya.</p>	
C. Penutup	10'
<p>1. Peserta didik membuat butir-butir simpulan mengenai kondisi geologis wilayah Indonesia dengan fasilitasi guru.</p> <p>2. Peserta didik bersama-sama guru melakukan refleksi kegiatan pembelajaran</p> <p>3. Peserta didik mengerjakan soal-soal pas keluar (<i>exit slip</i>) (<i>Lampiran 1</i>)</p> <p>4. Peserta didik menyimak guru yang menyampaikan tugas individu, yaitu membuat gambar peta geologis Indonesia.</p> <p>5. Peserta didik menyimak sub-sub materi yang dipelajari berikutnya, yaitu bentuk permukaan bumi.</p> <p>6. Peserta didik menyimak guru yang menyampaikan tugas individu, yaitu membantu orangtua menyapu lantai dan halaman rumah.</p> <p>7. Peserta didik menyimak penjelasan guru</p> <p>8. Peserta didik bersama guru berdoa mengakhiri pelajaran.</p> <p>9. Peserta didik melakukan salam sesuai budaya sekolah mengucapkan terima kasih.</p>	

I. Penilaian

1. Sikap (spiritual dan sosial)

Sikap Spiritual

No.	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Butir Instrumen	Waktu Pelaksanaan	Keterangan
	Observasi	Jurnal	Lihat hal. 6	Saat pembelajaran berlangsung	Penilaian untuk dan pencapaian pembelajaran (<i>assessment for and of learning</i>)

Sikap Sosial

No.	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Butir Instrumen	Waktu Pelaksanaan	Keterangan
	Observasi	Jurnal	Lihat hal 6	Saat pembelajaran berlangsung	Penilaian untuk dan pencapaian pembelajaran (<i>assessment for and of learning</i>)

**PENGEMBANGAN SUPERVISI MANAJERIAL DAN SUPERVISI AKADEMIK
DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013**

2. Pengetahuan

No.	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Butir Instrumen	Waktu Pelaksanaan	Keterangan
	Tertulis	Esai/uraian	Jelaskan pengertian letak geologi?	Setelah pembelajaran usai	Penilaian pencapaian pembelajaran (<i>assessment of learning</i>)
	Penugasan	Tugas tertulis berbentuk essay	Daerah mana saja di Indonesia yang sering terjadi gempa?	Saat pembelajaran berlangsung	Penilaian untuk pembelajaran (<i>assessment for learning</i>)

3. Keterampilan

No.	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Butir Instrumen	Waktu Pelaksanaan	Keterangan
	Praktik	Tugas (keterampilan)	Menjelaskan peta geologi Indonesia	Saat pembelajaran berlangsung	<i>assessment for learning</i>
	Praktik	Tugas (keterampilan)	Membuat peta Geologi Indonesia	Saat pembelajaran setelah usai	<i>assessment of learning</i>

J. Pembelajaran Pengayaan

Mencari artikel dimajalah, surat kabar, dan internet terkait potensi kondisi geologi Indonesia.

K. Pembelajaran Remedial

Kegiatan pembelajaran remedial dengan pemanfaatan tutor sebaya melalui belajar kelompok untuk menjawab pertanyaan yang diberikan guru terkait materi kondisi geologi Indonesia yang belum tuntas.

Mengetahui
Kepala Sekolah

Jakarta,
Guru Mata Pelajaran

.....

.....

Saudara telah melaksanakan rangkaian kegiatan supervisi manajerial implementasi Kurikulum 2013.

Bahan Bacaan 4. Struktur Kurikulum SMP

STRUKTUR KURIKULUM

Mata Pelajaran

Permendikbud Nomor 58 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 SMP/MTs menyebutkan bahwa struktur kurikulum SMP/MTs terdiri atas mata pelajaran umum kelompok A dan mata pelajaran umum kelompok B. Khusus untuk MTs, dapat ditambah dengan mata pelajaran keagamaan yang diatur oleh Kementerian Agama.

Struktur kurikulum SMP/MTs adalah sebagai berikut.

Tabel 2. Struktur Kurikulum SMP/MTs

Mata Pelajaran		Alokasi Waktu Per Minggu		
		VII	VIII	IX
Kelompok A (Umum)				
1	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	3	3	3
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	3	3	3
3	Bahasa Indonesia	6	6	6
4	Matematika	5	5	5
5	Ilmu Pengetahuan Alam	5	5	5
6	Ilmu Pengetahuan Sosial	4	4	4
7	Bahasa Inggris	4	4	4
Kelompok B (Umum)				
1	Seni Budaya	3	3	3
2	Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan	3	3	3
3	Prakarya	2	2	2
Jumlah jam pelajaran per minggu		38	38	38

Keterangan:

- a. Mata pelajaran Kelompok A merupakan kelompok mata pelajaran yang muatan dan acuannya dikembangkan oleh pusat.
- b. Mata pelajaran Kelompok B merupakan kelompok mata pelajaran yang muatan dan acuannya dikembangkan oleh pusat dan dapat dilengkapi dengan muatan/konten lokal.
- c. Mata pelajaran Kelompok B dapat berupa mata pelajaran muatan lokal yang berdiri sendiri.
- d. Muatan lokal dapat memuat Bahasa Daerah
- e. Satu jam pelajaran beban belajar tatap muka adalah 40 menit.
- f. Beban belajar penugasan terstruktur dan kegiatan mandiri, paling banyak 50% dari waktu kegiatan tatap muka mata pelajaran yang bersangkutan.
- g. Satuan pendidikan dapat menambah beban belajar per minggu sesuai dgn kebutuhan belajar peserta didik dan/atau kebutuhan akademik, sosial, budaya, dan faktor lain yang dianggap penting, namun yang diperhitungkan Pemerintah maksimal 2 (dua) jam/minggu.
- h. Untuk Mata Pelajaran Seni Budaya dan Mata Pelajaran Prakarya, satuan pendidikan wajib menyelenggarakan minimal 2 aspek dari 4 aspek yang disediakan. Peserta didik mengikuti salah satu aspek yang disediakan untuk setiap semester, aspek yang diikuti dapat diganti setiap semesternya.
- i. Khusus untuk Madrasah Tsanawiyah struktur kurikulum dapat dikembangkan sesuai dengan kebutuhan yang diatur oleh Kementerian Agama.

***PENGEMBANGAN SUPERVISI MANAJERIAL DAN SUPERVISI AKADEMIK
DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013***

- j. Kegiatan ekstrakurikuler terdiri atas Pendidikan Kepramukaan (wajib), usaha kesehatan sekolah (UKS), palang merah remaja (PMR), dan lainnya sesuai dgn kondisi dan potensi masing-masing satuan pendidikan.

Bahan Bacaan 5. Prestasi Kerja Pengawas Sekolah yang Dapat Dinilai dengan Angka Kredit (Melaksanakan Pembinaan Guru dan Kepala Sekolah)

Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 143 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Jabatan Fungsional Pengawas Sekolah dan Angka Kreditnya mengamanatkan bahwa salah satu tugas pengawas adalah melaksanakan pembinaan guru dan kepala sekolah.

Materi pembinaan guru meliputi kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian dan sosial. Sedangkan materi pembinaan kepala sekolah meliputi kompetensi kepribadian dan sosial, kepemimpinan pembelajaran, pengembangan sekolah, manajemen sumber daya, kewirausahaan, dan supervisi pembelajaran.

Laporan pelaksanaan program pembinaan guru dan/atau Kepala Sekolah ditunjukkan dengan lima bukti:

- 1) Surat keterangan pelaksanaan pembinaan guru dan/atau kepala sekolah.
- 2) Daftar hadir pembinaan guru (memenuhi jumlah minimal guru dan/atau kepala sekolah) dan/atau kepala sekolah (memenuhi jumlah beban kerja minimal).
- 3) Jadwal pelaksanaan pembinaan guru dan/atau kepala sekolah.
- 4) Kesimpulan hasil pembinaan guru dan/atau kepala sekolah.
- 5) Tindak lanjut hasil pembinaan guru dan/atau kepala sekolah

TOPIK 3. PELAKSANAAN SUPERVISI AKADEMIK

Saudara telah menyelesaikan kegiatan supervisi manajerial pada Topik 1 dan 2. Tahap selanjutnya adalah Topik 3, pelaksanaan supervisi akademik yang meliputi Kegiatan 6, yaitu supervisi pendataan dokumen kurikulum 2013 pada pendidik untuk mengetahui kepemilikan guru-guru terhadap dokumen misal Permendikbud Nomor 24 Tahun 2016 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar, karena sejak tahun 2016 ada perubahan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar untuk semua mata pelajaran, begitu pula dengan standar-standar lainnya. Kemudian dilanjutkan dengan Kegiatan 7 yaitu supervisi perangkat pembelajaran guru di awal tahun pelajaran. Saudara perlu memastikan kesiapan guru dalam menghadapi tahun pelajaran baru dengan perencanaannya, sehingga pada saat mulai tahun pelajaran guru sudah siap melaksanakan tugasnya. Selanjutnya pada Kegiatan 8 akan melakukan supervisi klinis proses pembelajaran dan Kegiatan 9 adalah supervisi proses penilaian. Sebagai bahan bacaan Saudara dapat menggunakan Bahan Bacaan 9 dan yang lebih lengkap lagi dalam suplemen yang sudah tersedia terpisah dengan modul ini.

Kegiatan 6. Mendata Dokumen Kurikulum 2013 dan Supervisi Perangkat Pembelajaran Awal Tahun Pelajaran bagi Guru (Bermain Peran, 45 menit)

Kegiatan ini akan difokuskan pada dokumen Kurikulum 2013 dan supervisi perangkat pembelajaran awal tahun pelajaran bagi guru. Hal ini penting karena harus dimiliki dan dikuasai oleh guru, misalnya dokumen Permendikbud mengenai SNP (Standar Nasional Pendidikan), panduan atau pedoman yang berkaitan dengan implementasi kurikulum 2013 (panduan model pembelajaran dan lain-lain yang diterbitkan oleh Kemendikbud pada tahun 2017). Demikian halnya dengan perangkat pembelajaran awal tahun pelajaran, haruslah dipastikan telah lengkap. Hal ini dilaksanakan agar semua guru menguasai dan melaksanakan Kurikulum 2013 dengan mengembangkan kemampuan dan potensi serta kreativitas guru sesuai kebutuhan peserta didik dalam mewujudkan kecapakan abad ke- 21. Pada kegiatan 6 ini, perhatikan langkah-langkah berikut !

1. Saudara duduk berkelompok 4 orang, kemudian berpasang-pasangan. Setiap kelompok terdapat dua pasang masing-masing akan melaksanakan tugas mengerjakan LK 6a dan LK 6b.
2. Untuk pasangan pertama, seorang akan berperan sebagai pengawas sekolah dan seorang lagi berperan jadi guru. Untuk memerankan peran tersebut yang berperan sebagai pengawas sekolah perhatikan kasus 1. Selanjutnya bermain peran bahwa pengawas sekolah melaksanakan supervisi kepada guru dengan menggunakan LK 6a dan menjawab pertanyaan LK 6a.

**PENGEMBANGAN SUPERVISI MANAJERIAL DAN SUPERVISI AKADEMIK
DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013**

3. Untuk pasangan kedua, seorang akan berperan sebagai pengawas sekolah dan seorang lagi berperan jadi guru. Untuk memerankan peran tersebut, yang berperan sebagai guru perhatikan kasus 2. Selanjutnya bermain peran bahwa pengawas sekolah melaksanakan supervisi kepada guru dengan menggunakan LK 6b dan menjawab pertanyaan LK 6b.
4. Masing-masing pasangan jawablah pertanyaan pada LK 6a dan LK 6b!
5. Jika sudah selesai bermain peran supervisi, Saudara berbagi pengalaman hasil supervisi dengan kelompok lainnya dan saling mengomentari!

Perhatikan kasus 1 untuk acuan pasangan pertama bagi yang berperan sebagai pengawas sekolah.

KASUS 1

Pengawas SMP sudah memiliki dokumen yang terkait dengan SNP dan kurikulum 2013 antara lain yaitu Buku Naskah Model-Model Pembelajaran, Panduan Pengembangan RPP, Buku Pembelajaran Aktif, Buku Panduan Penilaian Tahun 2017, Modul Penyusunan Soal HOTS Tahun 2017, Permendiknas No 16 Tahun 2007 Kualifikasi dan Standar Kompetensi Pendidik (Permen No 16 tahun 2007), atau Kualifikasi dan Kompetensi Konselor (Permen No 27 th 2008) Pembelajaran Pada Pendidikan Dasar dan Menengah Pedoman Pembelajaran (Permendikbud No 103 Tahun 2014) Standar Kompetensi Lulusan dan lampirannya (Permendikbud no 20 tahun 2016), Standar Isi dan Lampirannya (Permendikbud No 21 tahun 2016, Standar Proses dan lampirannya ((Permendikbud No 22 tahun 2016), Standar Penilaian dan lampirannya ((Permendikbud No 23 tahun 2016), Kompetensi Inti dan Dasar serta lampirannya ((Permendikbud No 24 tahun 2016), Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar dan Menengah(Permendikbud No 62 Tahun 2014),), Pendidikan Keparmukaan Sebagai Ekstrakurikuler Wajib, Pedoman Pendidikan Kepramukaan Sebagai Ekstrakurikuler Wajib Pada Pendidikan Dasar dan Menengah (Permendikbud No 63 Tahun 2014).

Perhatikan kasus 2 berikut sebagai acuan pasangan yang kedua bagi yang berperan sebagai guru.

KASUS 2

Pada bulan Juli minggu keempat, Guru X mengajar di kelas VIII mata pelajaran Matematika di SMP Melati. Ia memiliki dan menyiapkan perangkat pembelajaran seperti buku teks pelajaran, program tahunan yang belum mencantumkan jadwal PAS dan PAT, program semester sudah mencakup program penilaian dan remedial/pengayaan, silabus mata pelajaran yang diampu, beberapa RPP yang belum memuat penilaian dan rubrik penilaian, kalender pendidikan, buku nilai, agenda guru, buku jurnal, KKM, kalender pendidikan, jadwal pelajaran dan hasil analisis SKL, KI, KD, IPK, Materi, Kegiatan Pembelajaran dan Rencana Penilaian. Guru X sebagai guru di SMP Melati sudah 5 tahun.

Apakah rencana tidak lanjut Saudara jika Saudara menemukan guru-guru yang belum memiliki dokumen atau sudah memiliki tersebut ?

LK 6b. Supervisi Perangkat Pembelajaran Guru Awal Tahun Pelajaran

**INSTRUMEN SUPERVISI PERANGKAT PEMBELAJARAN GURU
AWAL TAHUN PELAJARAN.....**

Nama Sekolah :

Alamat :

Nama Guru/Mata Pelajaran :

Mengajar Kelas :

Tanggal/Bulan :

Sertifikasi : Sudah/Belum*)

Isilah dengan tanda centang (√) pada kolom yang tersedia sesuai dengan kondisi aspek yang di supervisi, jika akan menambahkan aspek yang disupervisi isilah dalam kolom tersedia, dan jika perlu penjelasan lain isilah kolom 'Keterangan'.

No.	Aspek	Tidak Ada	Ada		Keterangan
			Tidak Lengkap/ Tidak Sesuai	Lengkap/ Sesuai	
1	Program Tahunan (perhitungan alokasi waktu dan program tahunan, perencanaan penilaian)				
2	Program semester (program pembelajaran, penilaian, remedial/pengayaan,)				
3	Analisis SKL, KI, KD, IPK, Materi, Keg Pembelajaran dan Rencana Penilaian				
4	Penentuan KKM Mata Pelajaran				
5	Silabus				
6	RPP				
7	Jadwal Pelajaran				
8	Kalender Pendidikan				
9	Agenda Harian Guru				
10	Daftar Hadir Siswa				
11	Buku Jurnal				

**PENGEMBANGAN SUPERVISI MANAJERIAL DAN SUPERVISI AKADEMIK
DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013**

No.	Aspek	Tidak Ada	Ada		Keterangan
			Tidak Lengkap/ Tidak Sesuai	Lengkap/ Sesuai	
12	Buku Nilai (Sikap, Pengetahuan, Keterampilan)				
13	Format Analisis PH				
14	Bahan Ajar Siswa				
15					
16					
17					

REKOMENDASI :

.....

.....

.....

.....

Mengetahui

Kepala Sekolah.....

Guru Mata Pelajaran

Pengawas Sekolah

.....

.....

.....

Apakah rencana tidak lanjut Saudara setelah melaksanakan supervisi tersebut ?

Selanjutnya Saudara melaksanakan kegiatan 7, kemudian lanjutkan Kegiatan 8 berikut!

**Kegiatan 7. Supervisi Proses Pembelajaran
(Bermain Peran/Simulasi dengan Tayangan Video, 90 menit)**

Pada kegiatan ini Saudara akan melaksanakan supervisi proses pembelajaran kurikulum 2013. Pada kegiatan ini Saudara akan melakukan kegiatan observasi proses pembelajaran Kurikulum 2013 melalui video dengan menggunakan LK 7a dan menjawab pertanyaan LK 7a. Jika video tidak tersedia Saudara bermain peran supervisi klinis proses pembelajaran kurikulum 2013 dengan menggunakan LK 7b1, LK 7b2, dan LK 7b3 dengan langkah-langkah berikut ini! Untuk referensi Saudara dapat menggunakan Bahan Bacaan 7 pada modul ini!

Saudara berkelompok sebanyak 6-15 orang atau klasikal.

1. Tentukan yang berperan sebagai guru, kepala sekolah dan pengawas sekolah serta siswa!
2. Durasi waktu untuk bermain peran supervisi klinis adalah sebagai berikut.
 - a. Persiapan : 15 menit
 - b. Pelaksanaan : Pertemuan awal menggunakan LK 7b1: 10 menit, Observasi Pembelajaran menggunakan LK 7b2 : 20 menit, Pertemuan balikan menggunakan LK 7b3 : 10 menit
3. Setelah selesai melaksanakan supervisi klinis , jawablah pertanyaan pada LK 7b3 Saudara telah melaksanakan kegiatan LK 7a, atau LK 7b1, LK 7b2, LK 7b3. Selanjutnya fasilitator memfasilitasi peserta untuk membuat rangkuman dan rencana tindak lanjut pengawas sekolah

LK 7a. Observasi Proses Pembelajaran Kurikulum 2013 Melalui Video

INSTRUMEN OBSERVASI PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(Permendikbud No. 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses)

1. Nama Guru :
2. NIP :
3. Mengajar Kelas/Smt/Mapel :
4. Asal Sekolah :
5. Hari, Tanggal :
6. Waktu/Jam Ke- :
7. Kompetensi Dasar :
.....
.....
.....

**PENGEMBANGAN SUPERVISI MANAJERIAL DAN SUPERVISI AKADEMIK
DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013**

Isilah dengan tanda √ pada kolom yang tersedia sesuai dengan kondisi aspek yang di supervisi. Jika akan menambahkan aspek yang disupervisi, isilah dalam kolom tersedia, dan jika perlu penjelasan lain, isilah kolom keterangan!

Aspek yang Diamati		Ya	Tidak	Catatan
A. Kegiatan Pendahuluan				
1	menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran terintegrasi kecakapan abad ke-21			
2	memberi motivasi belajar peserta didik secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari, dengan memberikan contoh dan perbandingan lokal, nasional dan internasional, serta disesuaikan dengan karakteristik dan jenjang peserta didik pembelajaran terintegrasi kecakapan abad ke-21			
3	mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari			
4	menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai; dan			
5	menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus			
6	menyesuaikan pengaturan tempat duduk peserta didik dan sumber daya lain sesuai dengan tujuan dan karakteristik proses pembelajaran			
B. Kegiatan Inti				
1	Kegiatan inti menggunakan model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran. Pemilihan pendekatan tematik dan /atau tematik terpadu dan/atau saintifik dan/atau inkuiri dan penyingkapan (<i>discovery</i>) dan/atau pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (<i>project based learning</i>) disesuaikan dengan karakteristik kompetensi dan jenjang pendidikan terintegrasi kecakapan abad ke-21			
	a. Sikap Sesuai dengan karakteristik sikap, maka salah satu alternatif yang dipilih adalah proses afeksi mulai dari menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, hingga mengamalkan. Seluruh aktivitas pembelajaran berorientasi pada tahapan kompetensi yang mendorong peserta didik untuk melakukan aktivitas tersebut terintegrasi kecakapan abad ke- 21.			
	b. Pengetahuan Pengetahuan dimiliki melalui aktivitas mengetahui, memahami, menerapkan,			

**PENGEMBANGAN SUPERVISI MANAJERIAL DAN SUPERVISI AKADEMIK
DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013**

Aspek yang Diamati	Ya	Tidak	Catatan
<p>menganalisis, mengevaluasi, hingga mencipta. Karakteristik aktivitas belajar dalam domain pengetahuan ini memiliki perbedaan dan kesamaan dengan aktivitas belajar dalam domain keterampilan. Untuk memperkuat pendekatan saintifik, tematik terpadu, dan tematik sangat disarankan untuk menerapkan belajar berbasis penyingkapan/penelitian (<i>discovery/inquiry learning</i>). Untuk mendorong peserta didik menghasilkan karya kreatif dan kontekstual, baik individual maupun kelompok, disarankan yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (<i>project based learning</i>) terintegrasi kecakapan abad ke-21</p>			
<p>c. Keterampilan Keterampilan diperoleh melalui kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta. Seluruh isi materi (topik dan sub topik) mata pelajaran yang diturunkan dari keterampilan harus mendorong peserta didik untuk melakukan proses pengamatan hingga penciptaan. Untuk mewujudkan keterampilan tersebut perlu melakukan pembelajaran yang menerapkan modus belajar berbasis penyingkapan/ penelitian (<i>discovery/inquiry learning</i>) dan pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (<i>project based learning</i>) terintegrasi kecakapan abad ke-21</p>			
<p>2 Mengamati guru</p>			
<p>a. wajib menjadi teladan yang baik bagi peserta didik dalam menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya serta mewujudkan kerukunan dalam kehidupan bersama</p>			
<p>b. wajib menjadi teladan bagi peserta didik dalam menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif dan proaktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia</p>			
<p>c. volume dan intonasi suara guru dalam proses pembelajaran harus dapat didengar dengan baik oleh peserta didik</p>			
<p>d. wajib menggunakan kata-kata santun, lugas dan mudah dimengerti oleh peserta didik</p>			
<p>e. menyesuaikan materi pelajaran dengan kecepatan dan kemampuan belajar peserta</p>			

**PENGEMBANGAN SUPERVISI MANAJERIAL DAN SUPERVISI AKADEMIK
DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013**

Aspek yang Diamati		Ya	Tidak	Catatan
	didik			
	f. menciptakan ketertiban, kedisiplinan, kenyamanan, dan keselamatan dalam menyelenggarakan proses pembelajaran			
	g. mendorong dan menghargai peserta didik untuk bertanya dan mengemukakan pendapat			
D.Kegiatan Penutup				
Dalam kegiatan penutup, guru bersama peserta didik baik secara individual maupun kelompok melakukan refleksi untuk mengevaluasi				
1	seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh untuk selanjutnya secara bersama menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung proses pembelajaran terintegrasi kecakapan abad ke-21			
2	memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran terintegrasi kecakapan abad ke-21			
3	melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individual maupun kelompok; pembelajaran terintegrasi kecakapan abad ke-21			
4	menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya			
5	memulai dan mengakhiri proses pembelajaran sesuai dengan waktu yang dijadwalkan terintegrasi kecakapan abad ke-21			

Simpulan/Rekomendasi:

.....

.....

.....

.....

.....

Mengetahui
Kepala Sekolah

Guru Mata Pelajaran

.....
Pengawas Sekolah

.....

.....

.....

Jika karena alasan tertentu video tidak dapat ditayangkan, Saudara melaksanakan kegiatan ini dengan bermain peran sesuai skenario berikut.

**PENGEMBANGAN SUPERVISI MANAJERIAL DAN SUPERVISI AKADEMIK
DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013**

Skenario Supervisi Klinis Kurikulum 2013

Proses Pembelajaran Kurikulum 2013 terintegrasi kecakapan abad ke-21 di sekolah yang telah melaksanakan Kurikulum 2013 tiga tahun.		
A	Peran	1. Satu orang berperan sebagai guru kelas VII mata pelajaran..... (sesuaikan dengan mata pelajaran yang diampu oleh peserta) yang ingin bertemu dengan pengawas sekolah karena ada hambatan pada saat menggunakan model pembelajaran <i>inkuiril/discovery/project based learning</i>
		2. Satu orang berperan sebagai pengawas sekolah telah mengikuti pelatihan Kurikulum 2013 terintegrasi kecakapan abad ke-21
		3. Satu orang berperan sebagai kepala sekolah yang sudah mendapat pesan dari seorang guru ingin bertemu dengan kepala sekolah
		4. Peserta yang lain berperan sebagai murid
B	Bermain Peran Pertemuan Awal/Pra Obsevasi (10 menit) LK 7b1	
	Pengawas Sekolah	Pengawas sekolah bekunjung ke sekolah akan melaksanakan pemantauan penggunaan laboratorium IPA/Bhs dan Perpustakaan yang membawa instrumen pemantauan dan instrumen supervisi lainnya (instrumen supervisi klinis)
		Pengawas sekolah menemui kepala sekolah menyampaikan maksud dan tujuan akan melaksanakan pemantauan penggunaan laboratorium IPA/Bhs dan Perpustakaan
	Kepala Sekolah	Kepala sekolah memanggil guru yang ingin bertemu dengan pengawas sekolah
	Guru	Guru menemui pengawas sekolah di ruangan kepala sekolah, dan kepala sekolah menuju ke ruangan TAS
	Pengawas Sekolah	Pengawas sekolah memulai berkomunikasi dengan guru, bertanya tentang mengajar di kelas berapa ? atau yang lainnya sebagai pendahuluan.
		Pengawas sekolah menggunakan instrumen LK 7b1 Instrumen pertemuan awal dengan mengajukan pertanyaan yang ada pada instrumen tersebut, jawaban guru di tulis oleh pengawas sekolah pada kolom yang tersedia pada instrumen LK 7b1. Sesuai dengan kesepakatan antara pengawas sekolah dan guru akan membuat RPP dan ada pertemuan berikutnya untuk pelaksanaan observasi proses pembelajaran Kurikulum 2013 yang terintegrasi kecakapan abad ke-21
	Guru	Guru meninggalkan ruangan kepala sekolah, dan memanggil kepala sekolah bahwa pertemuan dengan pengawas sekolah sudah selesai
PERTEMUAN BERIKUTNYA		
C	Pengawas Sekolah	Pengawas Sekolah (sudah menyiapkan instrumen observasi proses pembelajaran LK 7b2) menemui Kepala Sekolah menyampaikan maksud dan tujuan bahwa akan melaksanakan observasi proses pembelajaran Kurikulum 2013 terintegrasi kecakapan abad ke-21
	Kepala Sekolah	Kepala sekolah memanggil guru yang akan di disupervisi oleh Pengawas Sekolah
	Guru	Guru menemui Pengawas Sekolah dan membawa RPP dan

**PENGEMBANGAN SUPERVISI MANAJERIAL DAN SUPERVISI AKADEMIK
DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013**

		perangkat pembelajaran lainnya
	Pengawas Sekolah	Pengawas sekolah menyapa guru, dan memastikan guru sudah siap untuk di observasi ke kelas
	Guru	Guru menyampaikan RPP yang sudah dibuat kepada Pengawas Sekolah
	Pengawas Sekolah	Pengawas sekolah menelaah RPP yang sudah dibuat oleh guru, kemudian diskusi jika ada yang perlu didiskusikan, sesuai dengan kesepakatan pada pertemuan awal
		Pengawas sekolah bersama guru menuju ke kelas
Observasi proses pembelajaran Kurikulum 2013 (20 menit) LK 7b2		
	Guru	Guru melaksanakan proses pembelajaran
	Pengawas Sekolah	Pengawas Sekolah melaksanakan observasi proses pembelajaran dengan menggunakan LK 7b2 (lihat cara pengisiannya)
Pertemuan Umpan Balik (10 menit) LK 7b3		
	Pengawas Sekolah	Pengawas sekolah menggunakan LK 7b3 , mengajukan pertanyaan kepada guru yang terdapat dalam LK 7b3
		Pengawas sekolah menulis jawaban guru pada LK 7b3
		Pengawas sekolah memberi penguatan dan apresiasi serta rekomendasi kepada guru

LK 7b.1 Tahapan Pertemuan Awal

INSTRUMEN PRA OBSERVASI PROSES PEMBELAJARAN

Nama Guru :
 NIP :
 Mata Pelajaran :
 Mengajar di Kelas :
 Tahun Pelajaran :
 Sertifikasi : Sudah/Belum*)

Isilah dengan jawaban pertanyaan guru pada kolom yang tersedia sesuai kondisi riil sesuai dengan aspek pertanyaan dan jika perlu penjelasan lain, isilah kolom keterangan!

No.	Aspek yang di tanyakan	Jawaban Guru	Keterangan
1	Apakah pengalaman terbaik selama melaksanakan proses pembelajaran siswa/ keberhasilan dalam implementasi kurikulum 2013 ?		
2	Apakah hambatan/Kendala/ Hal-hal yang harus diperhatikan selama melaksanakan proses		

LK 7b.2. Tahapan Observasi Proses Pembelajaran

**INSTRUMEN OBSERVASI PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(Permendikbud No. 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses)**

Nama Guru :
 NIP :
 Mengajar Kelas/Smt/Mapel :
 Asal Sekolah :
 Hari, Tanggal :
 Waktu/Jam Ke :
 Kompetensi Dasar :

PETUNJUK:

Isilah dengan tanda centang (√) pada kolom yang tersedia sesuai kondisi aspek yang disupervisi. Jika Saudara ingin akan menambahkan aspek yang disupervisi koma isilah dalam kolom tersedia, dan jika perlu penjelasan lain isilah kolom keterangan!

Untuk bagian kegiatan inti nomor 1 diisi dengan tanda centang (√) dan dalam aspeknya digaris bawahi sesuai jenjang!

Aspek yang Diamati		Ya	Tidak	Catatan
A. Kegiatan Pendahuluan				
1	Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran terintegrasi kecakapan abad ke-21			
2	Memberi motivasi belajar peserta didik secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari, dengan memberikan contoh dan perbandingan lokal, nasional dan internasional, serta disesuaikan dengan karakteristik dan jenjang peserta didik proses pembelajaran terintegrasi kecakapan abad ke-21			
3	Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari			
4	Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai; dan			
5	Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus			
6	Menyesuaikan pengaturan tempat duduk peserta didik dan sumber daya lain sesuai dengan tujuan dan karakteristik proses pembelajaran			
B. Kegiatan Inti				
1	Kegiatan inti menggunakan model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan			

**PENGEMBANGAN SUPERVISI MANAJERIAL DAN SUPERVISI AKADEMIK
DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013**

Aspek yang Diamati	Ya	Tidak	Catatan
<p>sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran. Pemilihan pendekatan tematik dan /atau tematik terpadu dan/atau dihilangkan saintifik dan/atau inkuiri dan penyingkapan (<i>discovery</i>) dan/atau pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (<i>project based learning</i>) disesuaikan dengan karakteristik kompetensi dan jenjang pendidikan. proses pembelajaran terintegrasi kecakapan abad ke-21</p>			
<p>d. Sikap Sesuai dengan karakteristik sikap, maka salah satu alternatif yang dipilih adalah proses afeksi mulai dari menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, hingga mengamalkan. Seluruh aktivitas pembelajaran berorientasi pada tahapan kompetensi yang mendorong peserta didik untuk melakukan aktivitas tersebut proses pembelajaran terintegrasi kecakapan abad ke-21</p>			
<p>e. Pengetahuan Pengetahuan dimiliki melalui aktivitas mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, hingga mencipta. Karakteristik aktivitas belajar dalam domain pengetahuan ini memiliki perbedaan dan kesamaan dengan aktivitas belajar dalam domain keterampilan. Untuk memperkuat pendekatan saintifik, tematik terpadu, dan tematik sangat disarankan untuk menerapkan belajar berbasis penyingkapan/penelitian (<i>discovery/inquiry learning</i>). Untuk mendorong peserta didik menghasilkan karya kreatif dan kontekstual, baik individual maupun kelompok, disarankan yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (<i>project based learning</i>). proses pembelajaran terintegrasi kecakapan abad ke-21</p>			
<p>f. Keterampilan Keterampilan diperoleh melalui kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta. Seluruh isi materi (topik dan sub topik) mata pelajaran yang diturunkan dari keterampilan harus mendorong peserta didik untuk melakukan proses pengamatan hingga penciptaan. Untuk mewujudkan keterampilan tersebut perlu melakukan pembelajaran yang menerapkan modus belajar berbasis penyingkapan/penelitian (<i>discovery/inquiry learning</i>) dan pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (<i>project based learning</i>). proses</p>			

**PENGEMBANGAN SUPERVISI MANAJERIAL DAN SUPERVISI AKADEMIK
DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013**

Aspek yang Diamati		Ya	Tidak	Catatan
	pembelajaran terintegrasi kecakapan abad ke-21			
2	Mengamati guru			
	h. wajib menjadi teladan yang baik bagi peserta didik dalam menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya serta mewujudkan kerukunan dalam kehidupan bersama			
	i. wajib menjadi teladan bagi peserta didik dalam menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif dan proaktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia			
	j. volume dan intonasi suara guru dalam proses pembelajaran harus dapat didengar dengan baik oleh peserta didik			
	k. wajib menggunakan kata-kata santun, lugas dan mudah dimengerti oleh peserta didik			
	l. menyesuaikan materi pelajaran dengan kecepatan dan kemampuan belajar peserta didik			
	m. menciptakan ketertiban, kedisiplinan, kenyamanan, dan keselamatan dalam menyelenggarakan proses pembelajaran			
	n. mendorong dan menghargai peserta didik untuk bertanya dan mengemukakan pendapat			
D.Kegiatan Penutup				
Dalam kegiatan penutup, guru bersama peserta didik baik secara individual maupun kelompok melakukan refleksi untuk mengevaluasi				
1	seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh untuk selanjutnya secara bersama menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung proses pembelajaran terintegrasi kecakapan abad ke-21			
2	memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran proses pembelajaran terintegrasi kecakapan abad ke-21			
3	melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individual maupun kelompok; dan . proses pembelajaran terintegrasi kecakapan abad ke-21			
4	menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya			

**PENGEMBANGAN SUPERVISI MANAJERIAL DAN SUPERVISI AKADEMIK
DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013**

Aspek yang Diamati		Ya	Tidak	Catatan
5	memulai dan mengakhiri proses pembelajaran sesuai dengan waktu yang dijadwalkan proses pembelajaran terintegrasi kecakapan abad ke-21			

Kesimpulan/Rekomendasi

.....

.....

.....

Mengetahui
Kepala Sekolah,

Guru,

Pengawas Sekolah,

.....

LK 7b.3. Tahapan Umpan Balik

INSTRUMEN PASCA OBSERVASI PROSES PEMBELAJARAN

Nama Guru/NIP :

Mata Pelajaran :

Tanggal Kegiatan :

Waktu :

A. Refleksi

1. Apakah ketercapaian/keberhasilan dari proses pembelajaran siswa?

.....

.....

.....

2. Hal-hal apakah yang harus diperhatikan dalam atau untuk proses pembelajaran siswa?

.....

.....

.....

B. Tindak Lanjut

.....
.....

C. Kesimpulan

.....
.....

Mengetahui
Kepala Sekolah,

Guru,

.....
Pengawas Sekolah,

.....

Setelah Saudara melaksanakan supervisi kilinis, apakah rencana tidak lanjut Saudara?

Selanjutnya Saudara akan melaksanakan Kegiatan 8 yang membahas tentang supervisi pelaksanaan penilaian Kurikulum 2013.

**Kegiatan 8. Supervisi Pelaksanaan Penilaian Kurikulum 2013
(Studi Kasus, 45 menit)**

Setelah Saudara melaksanakan supervisi klinis pada kegiatan 7, selanjutnya Saudara akan melaksanakan supervisi pelaksanaan penilaian kurikulum 2013 pada kegiatan ini. Untuk memudahkan kegiatan ini, Saudara dapat menggunakan buku nilai yang Saudara bawa dari sekolah binaan atau menggunakan kasus yang sudah tersedia dalam modul ini. Perhatikan kasus berikut!

KASUS

Seorang guru kelas VII SMP Melati pada bulan November tahun 2017 memiliki administrasi perangkat penilaian hasil pembelajaran peserta didik (penilaian peserta didik), antara lain buku nilai (yang berisi nilai penilaian harian, nilai tugas, nilai keterampilan), memiliki jurnal (yang berisi nama-nama siswa yang memiliki perilaku positif dan negatif serta tindak lanjutnya), kumpulan soal sesuai tuntutan KD, kisi-kisi soal PAS, KKM, program tahunan yang mengakomodir perencanaan penilaian (PH, PAS, PAT), program semester lengkap dengan perencanaan penilaian (PH, PAS dan PAT) dan remedial/pengayaan) yang disampaikan kepada siswa di awal tahun pelajaran. Guru tersebut pernah ikut pelatihan kurikulum 2013 tahun 2016 di LPMP oleh IP (Instruktur Provinsi).

**PENGEMBANGAN SUPERVISI MANAJERIAL DAN SUPERVISI AKADEMIK
DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013**

Berdasarkan kasus tersebut, ikutilah langkah-langkah berikut!

1. Saudara diharapkan duduk berpasangan dan berdiskusi untuk mengisi LK 8.
2. Setelah LK 8 terisi, silakan tim Saudara bergabung dengan tim pasangan lainnya yang terdekat untuk bertukar pendapat.
3. Jawablah pertanyaan pada LK 8!

LK 8. Supervisi Penilaian Kurikulum 2013

INSTRUMEN SUPERVISI IMPLEMENTASI STANDAR PENILAIAN TAHUN.....

Nama Sekolah :
Alamat Sekolah :
Nama Guru/NIP :
Mata Pelajaran :
Mengajar Kelas/Smt :
Sertifikasi : Sudah/Belum*)

Isilah dengan tanda centang (√) pada kolom yang tersedia sesuai dengan kondisi aspek yang disupervisi. Jika akan menambahkan aspek yang disupervisi, isilah dalam kolom yang tersedia, dan jika perlu penjelasan lain, isilah kolom keterangan.

No.	Aspek	Tidak Ada	Ada		Keterangan
			Tidak Lengkap/ Tidak Sesuai	Lengkap/ Sesuai	
1	Program penilaian, remedial dan pengayaan dan rancangan pada silabus serta RPP				
2	KKM				
3	Menginformasikan rancangan dan kriteria penilaian pada awal semester				
3	Penilaian harian secara periodik				
4	Mengolah nilai untuk mengetahui kemajuan hasil belajar dan kesulitan belajar siswa (Analisis hasil penilaian harian)				
5	Remedial dan pengayaan				
6	Mengembalikan hasil pemeriksaan pekerjaan siswa disertai komentar/balikan yang mendidik				
7	Membuat kisi-kisi dan Instrumen serta rubrik/ kunci jawaban				
7	Analisis kualitatif Soal PAS/PAT/US				

**PENGEMBANGAN SUPERVISI MANAJERIAL DAN SUPERVISI AKADEMIK
DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013**

No.	Aspek	Tidak Ada	Ada		Keterangan
			Tidak Lengkap/ Tidak Sesuai	Lengkap/ Sesuai	
8	Mengembangkan instrumen dan pedoman penilaian (sudah ada soal HOTS sesuai tuntutan KD)				
9	Melaksanakan pengetahuan, sikap dan keterampilan termasuk projek				
10	Penilaian dilaporkan kepada kepala sekolah				
11	Hasil belajar siswa dilaporkan kepada orang tua				

REKOMENDASI :

.....

.....

.....

Mengetahui
Kepala Sekolah,

Guru Mata Pelajaran,

.....,,
Pengawas Sekolah,

.....

.....

.....

Setelah Saudara melaksanakan supervisi pelaksanaan penilaian kurikulum 2013, apakah rencana tindak lanjut Saudara ?

Saudara telah mengikuti rangkaian kegiatan supervisi manajerial dan supervisi akademik, selanjutnya sebagai pengawas sekolah, Saudara akan membuat laporan pelaksanaan supervisi manajerial dan supervisi akademik pada Topik 4.

Bahan Bacaan 6. Supervisi Klinis

Supervisi Klinis

Supervisi akademik yang menggunakan model pendekatan berbasis permintaan/kebutuhan guru, disebut supervisi klinis. Supervisi klinis berlangsung dalam bentuk hubungan tatap muka antara pengawas sekolah dan guru. Yang menjadi fokus pengamatan pada saat supervisi klinis adalah hal yang menjadi permasalahan bagi guru yang disupervisi, dan pengamatan harus dilakukan secara teliti dan mendetail. Hubungan antara pengawas sekolah sebagai supervisor dan guru juga harus dijaga sebagai hubungan kolegial, bukan otoriter, karena supervisi klinis dilakukan secara bersama antara pengawas sekolah dan guru. Pengawas sekolah melakukan supervisi klinis atas dasar permintaan guru yang mengalami kesulitan dalam melaksanakan proses pembelajaran. Karena itu, pengawas sekolah dalam melaksanakan supervisi ini haruslah didasarkan pada semangat tolong menolong.

Berikut ini langkah-langkah supervisi klinis (Kemdikbud, 2014):

1. Tahap Pertemuan Awal

Pertemuan awal, disebut juga dengan *preobservation conference* atau *planning conference*, yang bertujuan agar pengawas sekolah dan guru bersama-sama mengembangkan kerangka kerja observasi kelas yang akan dilaksanakan. Guru yang akan disupervisi menyiapkan RPP, dan kepala sekolah sebagai supervisor mempelajari dan memahami tujuan pembelajaran yang akan dicapai (Quiroz, 2015) menetapkan waktu dan tempat pelaksanaan supervisi proses pelaksanaan pembelajaran, dan menentukan aspek-aspek yang akan diobservasi dan cara mengobservasinya. Hasil akhir pertemuan awal ini adalah kesepakatan (*contract*) kerja antara pengawas sekolah dan guru. Tujuan supervisi klinis dapat dicapai apabila dalam pertemuan awal tercipta kerja sama, hubungan kemanusiaan dan komunikasi yang baik antara kepala sekolah sebagai supervisor dengan guru yang akan disupervisi. Kualitas hubungan yang baik antara pengawas sekolah dan guru akan berdampak secara signifikan terhadap kesuksesan tahap berikutnya dalam proses supervisi klinis.

Ada delapan kegiatan teknis yang penting diperhatikan dan dilaksanakan dalam pertemuan awal ini, yaitu:

- a. menciptakan hubungan yang akrab dan terbuka antara pengawas sekolah dan guru,
- b. mengidentifikasi hal yang perlu dikembangkan guru dalam proses pembelajaran,
- c. menerjemahkan permasalahan guru dalam perilaku yang bisa diobservasi,
- d. menentukan langkah-langkah untuk memperbaiki proses pembelajaran guru,
- e. membantu guru menentukan tujuan perbaikannya sendiri,
- f. menentukan waktu pelaksanaan dan instrumen observasi kelas,
- g. memperjelas konteks proses pembelajaran dengan menentukan data apa yang akan peroleh.

2. Tahap Observasi Pembelajaran

Tahap kedua dalam proses supervisi klinis adalah mengamati proses pembelajaran secara sistematis dan objektif, di mana supervisor mengamati guru mengajar sebagaimana digariskan dalam RPP (Quiroz, 2015). Aspek-aspek yang akan

diobservasi harus sesuai dengan hasil diskusi antara pengawas sekolah dan guru pada pertemuan awal.

3. Tahap Pertemuan Balik

Pertemuan balikan atau pertemuan pemberian umpan balik dilakukan segera setelah melaksanakan observasi proses pembelajaran, dengan ketentuan bahwa hasil observasi sudah dianalisis terlebih dahulu. Tujuan utama pertemuan balikan ini adalah bersama-sama membahas hasil pengamatan proses belajar-mengajar yang dilakukan oleh pengawas sekolah. Inti pembicaraan dalam pertemuan balikan ini difokuskan pada identifikasi dan analisis persamaan dan perbedaan antara perilaku guru dan murid yang diharapkan dengan perilaku aktual guru dan murid, serta membuat keputusan tentang apa dan bagaimana langkah yang seharusnya diambil untuk menindaklanjuti perbedaan tersebut. Ada lima manfaat pertemuan balikan bagi guru (Goldhammer, Anderson, & Krajewski, 1981), yaitu:

- a. guru bisa termotivasi dalam pekerjaannya dengan diberikannya penguatan dan kepuasan;
- b. kepala sekolah dan guru dapat bersama-sama mendefinisikan secara tepat isu-isu dalam pengajaran;
- c. bila perlu dan memungkinkan, kepala sekolah dapat mengintervensi secara langsung untuk memberikan bantuan didaktis dan bimbingan bagi guru;
- d. guru bisa dilatih untuk melakukan supervisi terhadap dirinya sendiri; dan
- e. guru bisa diberi pengetahuan tambahan untuk dapat memperbaiki dan meningkatkan kemampuan analisis diri secara profesional pada masa yang akan datang.

TOPIK 4. PENYUSUNAN LAPORAN PELAKSANAAN SUPERVISI MANAJERIAL DAN SUPERVISI AKADEMIK

Saudara telah menyelesaikan rangkaian kegiatan supervisi manajerial dan supervisi akademik pada Topik 2 dan Topik 3. Tahap selanjutnya adalah Topik 4, penyusunan laporan pelaksanaan supervisi manajerial dan akademik melalui Kegiatan 11. Kegiatan ini merupakan lanjutan dari kegiatan Topik 2 dan Topik 3, sehingga menggunakan data dari topik-topik tersebut. Untuk rangkaian kegiatan ini Saudara diharapkan memperhatikan secara rinci kegiatan berikut ini. Sebagai bahan bacaan Saudara dapat menggunakan Bahan Bacaan 7 dan 8 dalam modul ini.

Kegiatan 9. Menyusun Laporan Pelaksanaan Supervisi Manajerial dan Supervisi Akademik (Diskusi Kelompok, 90 menit)

Kegiatan ini merupakan rangkaian kegiatan dari Topik 2 dengan LK 4, LK 5a, LK 5b, LK 5c dan Topik 3 dengan LK 6a, LK 6b, LK 7a, atau LK 7b.1, LK 7b2, LK7.b3, LK 8a, LK 8b, LK 8c, dan LK 9. Untuk lebih jelasnya Saudara perhatikan petunjuk berikut!

1. Duduklah berkelompok @ 10 atau 15 orang. Kemudian, siapkan LK 4, LK 5a, LK 5b, LK 5c, LK 6a, LK 6b, LK 7a, atau LK 7b1, LK 7b2, LK7b3 dan LK 8 yang sudah terisi (pada Topik 2 dan Topik 3) dengan berkeadilan!
2. Tentukan ketua kelompok untuk membagi tugas dalam kelompok (berpasangan untuk membahas satu LK) secara proporsional untuk mengidentifikasi hasil supervisi manajerial dan akademik tersebut!
3. Lakukan diskusi kelompok untuk mengidentifikasi hasil supervisi manajerial LK 4, LK 5a, LK 5b, LK 5c dan diskusi kelompok hasil supervisi akademik LK 6a, LK 6b, LK 7a, atau LK 7b1, LK 7b2, LK 7b3, dan LK 8 dengan teliti dan penuh tanggung jawab.
4. Isikan hasil identifikasi dari LK 4, LK 5a, LK 5b, LK 5c diisikan pada LK 9a dengan teliti dan penuh tanggung jawab.
5. Isikan hasil identifikasi dari LK 6a, LK 6b, LK 7a, atau LK 7b1, LK 7b2, LK 7b3 dan LK 8 pada LK 9b dengan teliti dan penuh tanggung jawab.
6. Perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusi LK 9a dan LK 9b bersama-sama untuk membuat simpulan.
7. Jawablah pertanyaan setelah LK 9a dan LK 9b dengan penuh tanggung jawab!

LK 9a. Menyusun Laporan Pelaksanaan Supervisi Manajerial

Pelaksanaan dan Hasil Pelaksanaan Supervisi Manajerial

No.	Materi/Aspek	Kegiatan	Sasaran	Target	Capaian/ Hasil	Hambatan	Waktu dan Tempat

Apakah simpulan dari hasil pelaksanaan supervisi manajerial ?

Apakah tindak lanjut hasil pelaksanaan supervisi manajerial yang Saudara laksanakan?

LK 9b. Menyusun Laporan Pelaksanaan Supervisi Akademik

Pelaksanaan dan Hasil Pelaksanaan Supervisi Akademik

No.	Materi/Aspek	Kegiatan	Sasaran	Target	Capaian/ Hasil	Hambatan	Waktu dan Tempat

***PENGEMBANGAN SUPERVISI MANAJERIAL DAN SUPERVISI AKADEMIK
DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013***

Apakah simpulan dari hasil pelaksanaan supervisi akademik?

Apakah tindak lanjut hasil pelaksanaan supervisi akademik yang Saudara laksanakan?

Saudara telah selesai melaksanakan kegiatan Topik 4. Selanjutnya Saudara lanjutkan pada Topik 5 untuk mengevaluasi hasil supervisi manajerial dan supervisi akademik dalam implementasi kurikulum 2013 untuk mewujudkan kecakapan abad ke-21!

Bahan Bacaan 7. Prestasi Kerja Pengawas Sekolah yang Dapat Dinilai dengan Angka Kredit (Laporan Pelaksanaan Pembinaan Guru dan Kepala Sekolah)

Lampiran Peranturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 143 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Jabatam Fungsional Pengawas Sekolah dan Angka Kreditnya (hal.31-89) adalah sebagai berikut: Melaksanakan pembinaan guru dan kepala sekolah.

Materi pembinaan guru meliputi kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian dan sosial. Sedangkan materi pembinaan kepala sekolah meliputi kompetensi kepribadian dan sosial, kepemimpinan pembelajaran, pengembangan sekolah, manajemen sumber daya, kewirausahaan, dan supervisi pembelajaran.

Laporan pelaksanaan program pembinaan guru dan/atau Kepala Sekolah ditunjukkan dengan lima bukti:

1. Surat keterangan pelaksanaan pembinaan guru dan/atau kepala sekolah.
2. Daftar hadir pembinaan guru (memenuhi jumlah minimal guru dan/atau kepala sekolah) dan/atau kepala sekolah (memenuhi jumlah beban kerja minimal).
3. Jadwal pelaksanaan pembinaan guru dan/atau kepala sekolah.
4. Kesimpulan hasil pembinaan guru dan/atau kepala sekolah.
5. Tindak lanjut hasil pembinaan guru dan/atau kepala sekolah

SISTEMATIKA LAPORAN PELAKSANAAN DAN HASIL PEMBINAAN GURU, KEPALA SEKOLAH DAN TENAGA KEPENDIDIKAN LAINNYA

Bagian awal: memuat halaman judul yang memuat identitas, lembar pengesahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel/lampiran.

Bab I Pendahuluan

- A. Latar Belakang
- B. Dasar Hukum
- C. Tujuan
- D. Manfaat

Bab II Kerangka Berpikir Pemecahan Masalah/Perangkat Pembinaan

Merumuskan kerangka pikir pemecahan masalah, dapat berupa landasan atau perangkat yang digunakan (materi, media, instrumen).

Bab III Pendekatan dan Metode

- A. Pendekatan
- B. Metode

Bab IV Pelaksanaan dan Hasil

- A. Materi/Aspek
- B. Kegiatan
- C. Sasaran

- D. Target
- E. Capaian/Hasil
- F. Hambatan
- G. Waktu dan Tempat

Bab V Penutup

- A. Simpulan
- B. Tindak Lanjut

Lampiran

- A. Jadwal
- B. Daftar Hadir Pembinaan
- C. Surat Keterangan Pelaksanaan Pembinaan Guru dan Kepala Sekolah

TOPIK 5. EVALUASI DAN TINDAK LANJUT HASIL PELAKSANAAN PROGRAM SUPERVISI MANAJERIAL DAN SUPERVISI AKADEMIK

Topik 5 merupakan topik terakhir dalam modul ini yang dimulai dari Topik 1 Perencanaan Supervisi Manajerial dan Supervisi Akademik, Topik 2 Pelaksanaan Supervisi Manajerial, Topik 3 Pelaksanaan Supervisi Akademik, Topik 4 Laporan Pelaksanaan Supervisi Manajerial dan Supervisi Akademik. Pada Topik 5 ini dibahas evaluasi dan tindak lanjut pelaksanaan program supervisi manajerial dan supervisi akademik dalam implementasi Kurikulum 2013. Pada topik ini, Saudara akan mengidentifikasi masalah/kesenjangan yang ditemukan dalam pelaksanaan supervisi, kemudian menentukan alternatif-alternatif pemecahan masalah sebagai tindak lanjut hasil supervisi. Hal ini dilakukan secara berkelanjutan dan holistic, sehingga dapat mewujudkan kecakapan abad ke-21.

Untuk rangkaian kegiatan 10 ini Saudara dapat melihat secara rinci pada kegiatan berikut ini! Sebagai bahan bacaan Saudara dapat menggunakan Bahan Bacaan 8 dalam modul ini.

Kegiatan 10. Mengevaluasi Pelaksanaan Program Supervisi Manajerial dan Supervisi Akademik (Diskusi kelompok, 45 menit)

Saudara telah memperoleh data hasil supervisi manajerial dan supervisi akademik pada LK 9a dan LK 9b. Data ini perlu dievaluasi, sehingga ditentukan tindak lanjut dari pelaksanaan program supervisi manajerial dan supervisi akademik implementasi kurikulum 2013. Evaluasi pelaksanaan program supervisi manajerial dan supervisi akademik dilakukan dengan cara mengidentifikasi dan menganalisis hasil pelaksanaan pengawasan di sekolah binaan. Untuk memudahkan proses mengevaluasi, ikutilah langkah kegiatan berikut ini!

1. Saudara diharapkan duduk berpasangan dengan teman sejawat.
2. Pastikan Saudara mempunyai data LK 9a dan LK 9b!
3. Berdiskusilah dalam kelompok untuk mengidentifikasi hasil supervisi manajerial dan supervisi akademik yang terdapat pada LK 9a dan LK 9b!
4. Isikan hasil diskusi pada LK 10a dengan teliti dan bertanggung jawab.
5. Lanjutkan mengisi LK 10b dengan mengikuti petunjuk pengisian yang tersedia pada LK 10b!
6. Perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusi.
7. Jawablah pertanyaan pada LK 10a dan LK 10b berikut ini!

LK 10a. Mengidentifikasi Hasil Supervisi Manajerial dan Supervisi Akademik pada Sekolah Binaan

Identifikasi Hasil Pengawasan di Sekolah Binaan

Tahun:

Program	Aspek/ Materi	Target Pencapaian	Hasil yang Dicapai	Kesenjangan	Alternatif Pemecahan Masalah (Tindak Lanjut)	Keterangan (Nama Sekolah Binaan)
Pembinaan Kepala Sekolah (Supervisi Manajerial)						
Pembinaan Guru (Supervisi Akademik)						

Apakah manfaat Saudara melaksanakan kegiatan pada LK 10a?

LK 10b. Mengevaluasi dan Menentukan Tindak Lanjut Hasil Supervisi Manajerial dan Supervisi Akademik

Evaluasi dan tindak lanjut hasil pelaksanaan program supervisi manajerial dan supervisi akademik di sekolah binaan
Tahun:

No.	Program	Aspek/materi	Kegiatan	Sasaran	Target	Hambatan	Ketercapaian	Kesimpulan	Tindak Lanjut
1	Pembinaan Kepala Sekolah (supervisi manajerial)								
2	Pembinaan guru (supervisi akademik)								

Keterangan:

Evaluasi Hasil Pelaksanaan Program Pembinaan Guru dan Kepala Sekolah memenuhi:

1. Aspek berisi materi pembinaan guru dan kepala sekolah.
 - a. Materi pembinaan guru yang dievaluasi diarahkan pada dimensi kompetensi pedagogik dan profesional, seperti kegiatan merencanakan, melaksanakan dan menilai hasil pembelajaran.
 - b. Materi pembinaan kepala sekolah yang dievaluasi diarahkan pada dimensi kompetensi manajerial dan supervisi.
2. Kegiatan berisi uraian kegiatan pembinaan guru dan kepala sekolah.
3. Sasaran diisi dengan jumlah guru dan kepala sekolah yang dibina.
4. Target diisi dengan persentase jumlah guru dan kepala sekolah yang dibina.
5. Metode berisi beragam cara yang sesuai dengan jenis kegiatan pembinaan.
6. Hambatan diisi dengan kendala yang ditemui di lapangan selama melakukan pembinaan.
7. Ketercapaian diisi dengan persentase tingkat keberhasilan jumlah guru dan kepalasekolah yang dibina.
8. Kesimpulan diisi dengan hasil evaluasi pelaksanaan pembinaan guru dan kepala sekolah yang meningkat.
9. Tindak lanjut hasil evaluasi pembinaan guru dan kepala sekolah ditulis secara tepat. Misalnya melalui konsultasi, diskusi, pemberian contoh, diklat, dan lainnya.

***PENGEMBANGAN SUPERVISI MANAJERIAL DAN SUPERVISI AKADEMIK
DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013***

Apakah manfaat setelah melaksanakan evaluasi dan menentukan tindak lanjut dari hasil pelaksanaan program supervisi manajerial dan supervisi akademik?



Selamat! Saudara telah mengikuti rangkaian kegiatan supervisi manajerial dan supervisi akademik implementasi kurikulum 2013. dalam mewujudkan kecakapan abad ke-21. Semoga bermanfaat.

Bahan Bacaan 8. Prestasi Kerja Pengawas Sekolah yang Dapat Dinilai dengan Angka Kredit (Melaksanakan Evaluasi Hasil Pelaksanaan Program Pengawasan Pada Sekolah Binaan)

Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 143 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Jabatan Fungsional Pengawas Sekolah dan Angka Kreditnya (halaman 31 - 89) adalah sebagai berikut:

Melaksanakan evaluasi hasil pelaksanaan program pengawasan pada sekolah binaan

Dalam melakukan tugas evaluasi pelaksanaan program pengawasan pada sekolah binaan, pengawas menyusun:

- a. Laporan evaluasi pelaksanaan pembinaan guru dan/atau kepala sekolah (Data hasil pembinaan guru dan/atau kepala sekolah, hasil analisis, kesimpulan, dan tindak lanjut)
- b. Laporan evaluasi pelaksanaan pemantauan SNP (Data hasil pemantauan SNP, hasil analisis, kesimpulan, dan tindak lanjut)
- c. Laporan evaluasi pelaksanaan penilaian kinerja guru dan/atau kepala sekolah (Data hasil penilaian kinerja guru dan/atau kepala sekolah, hasil analisis, kesimpulan, dan tindak lanjut)

Mengevaluasi hasil pelaksanaan program pengawasan tingkat kabupaten/kota atau provinsi. Pengawas menyusun Laporan Hasil Evaluasi pelaksanaan Program pengawasan di tingkat provinsi/kabupaten/kota untuk pengawas sekolah utama yang memenuhi sistematika yang berlaku berisi:

1. Identitas berisi Halaman Judul, Halaman Pengesahan, Kata Pengantar, Daftar Isi;
2. Bab I. Pendahuluan berisi (Latar Belakang, Fokus Masalah, Tujuan dan sasaran, Ruang lingkup Pengawasan);
3. Bab II. Kerangka Pikir Pemecahan Masalah;
4. Bab III. Pendekatan dan Metode;
5. Bab IV. Hasil Pengawasan pada tingkat provinsi/kabupaten/kota, yang berisi: (a) Hasil pelaksanaan pembinaan guru dan kepala sekolah; (b) Hasil pemantauan pelaksanaan SNP; (c) Hasil penilaian kinerja guru dan kepala sekolah; (d) Pembimbingan profesionalisme guru dan kepala sekolah; (e) Pembimbingan kepala sekolah dalam pengelolaan sekolah; (f) Pembimbingan pengawas sekolah muda dan madya dalam pelaksanaan tugas pokok;
6. Bab V Penutup

**SISTEMATIKA
LAPORAN EVALUASI HASIL PELAKSANAAN
PROGRAM PENGAWASAN PADA SEKOLAH BINAAN**

Bagian awal memuat: halaman judul yang terdiri atas identitas, lembar pengesahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel/daftar lampiran.

Bab I Pendahuluan

- a. Latar Belakang
- b. Dasar Hukum
- c. Fokus Masalah
- d. Tujuan
- e. Manfaat

Bab II Pendekatan dan Metode

- A. Pendekatan
- B. Metode

Bab III Hasil Evaluasi Pembimbingan dan Pelatihan Profesional Guru dan Kepala Sekolah

- A. Hasil Evaluasi Pembimbingan dan Pelatihan Profesional Guru di MGMP
- B. Hasil Evaluasi Pembimbingan dan Pelatihan Profesional Kepala Sekolah di MKKS
- C. Hasil Evaluasi Pembimbingan dan Pelatihan Profesional Kepala Sekolah menyusun program sekolah, rencana kerja, pengawasan dan evaluasi, kepemimpinan sekolah, dan sistem informasi dan manajemen
- D. Hasil Evaluasi Pembimbingan pengawas sekolah muda dan/atau pengawas sekolah madya dalam melaksanakan tugas pokok*)
- E. Hasil Evaluasi Pembimbingan dan Pelatihan Profesional Guru dan Kepala Sekolah dalam Pelaksanaan Penelitian Tindakan**)

Catatan: setiap subjudul memuat komponen aspek, kegiatan, sasaran, target, metode, hambatan, capaian dan tindak lanjut, yang dapat dituangkan dalam bentuk uraian atau matrik

Bab IV Penutup

- A. Kesimpulan
- B. Tindak Lanjut

LAMPIRAN

- Laporan Pembinaan Guru dan Kepala Sekolah
- Laporan Pemantauan Pelaksanaan Standar Nasional Pendidikan
- Laporan Penilaian Kinerja Guru dan Kepala Sekolah

*) Pengawas Sekolah Muda dan Madya

**) Pengawas Sekolah Utama

REFLEKSI

Setelah melaksanakan seluruh kegiatan pembelajaran pada modul ini, Saudara diminta untuk melakukan refleksi dengan cara menjawab beberapa pertanyaan di bawah ini.

1. Apa yang telah Saudara pahami dan peroleh setelah mempelajari dan melaksanakan seluruh kegiatan pada modul ini?
2. Bagaimanakah pengaruh dan manfaat yang Saudara peroleh setelah mempelajari modul Pengembangan Supervisi Manajerial dan Supervisi Akademik dalam Implementasi Kurikulum 2013 terkait dengan tugas pokok Saudara sebagai Pengawas Sekolah?
3. Hal baru apa saja yang dapat Saudara lakukan dalam mengelola kegiatan supervisi manajerial dan supevisi akademik di tempat Saudara bekerja setelah mempelajari modul ini?
4. Apa Rencana Tindak Lanjut yang akan Saudara lakukan agar hasil pembelajaran modul ini dapat dilaksanakan di sekolah binaan Saudara?

KESIMPULAN MODUL

Kegiatan supervisi manajerial dan supervisi akademik dalam pengelolaan implementasi Kurikulum 2013 merupakan suatu siklus yang terdiri dari 4 (empat) tahap. Keempat tahap tersebut adalah Perencanaan Supervisi Manajerial dan Supervisi Akademik, Pelaksanaan Supervisi Manajerial dan Supervisi Akademik, dan Laporan Pelaksanaan Supervisi Manajerial dan Supervisi Akademik di Sekolah Binaan, serta Evaluasi dan Tindak Lanjut Hasil Pelaksanaan Program Supervisi Manajerial dan Supervisi Akademik di sekolah binaan.

Penyusunan perencanaan supervisi manajerial dan supervisi akademik harus didahului dengan beberapa kegiatan. Pertama, mengidentifikasi hasil supervisi manajerial dan supervisi akademik tahun sebelumnya, dan kedua, mengevaluasi dan menentukan tindak lanjut hasil supervisi manajerial dan supervisi akademik tahun sebelumnya.

Dalam rangka meningkatkan implementasi Kurikulum 2013 maka diawali pendataan sekolah dan mengevaluasi Buku I KTSP, Buku II Silabus, Buku III RPP tahun sebelumnya untuk menyusun dokumen KTSP tahun berikutnya dan kualitas proses pembelajaran melalui pelaksanaan supervisi klinis harus dibuat dan direncanakan secara berkelanjutan dengan menggunakan pendekatan kolegial, di mana hubungan antara pengawas dengan kepala sekolah dan guru terjalin sebagai teman sejawat, kemudian dilanjutkan supervisi penilaian Kurikulum 2013. Semuanya ini didukung dengan pedoman SNP atau panduan Kurikulum 2013 yang dimiliki guru, dan perangkat pembelajaran awal tahun pelajaran untuk memastikan kesiapan implementasi Kurikulum 2013..

Untuk mengetahui keberhasilan dari pelaksanaan supervisi manajerial dan supervisi akademik Kurikulum 2013, perlu membuat laporan pelaksanaan supervisi manajerial dan supervisi akademik Kurikulum 2013. Selanjutnya dilaksanakan evaluasi dan menentukan tindak lanjut hasil pelaksanaan program supervisi manajerial dan supervisi akademik. Hal ini dilakukan agar supervisi manajerial dan supervisi akademik implementasi Kurikulum 2013 berkelanjutan

DAFTAR PUSTAKA

- _____, (2007). *Modul supervisi akademik dalam peningkatan profesionalisme guru*. Jakarta: Dittendik Kemdiknas.
- Alfonso, R.J., Firth GR dan Neville, R.F. (1981). *Instructional Supervision, A Behaviour System*. Boston: Allynand Bacon Inc.
- Daresh. (1989). *Supervision as Approactive Process*. New Jersey: Longman
- Dodd, W.A. 1972. *Primary School Inspection in New Countries*. London: Oxford University Press
- Glickman, C. D. (1981). *Developmental supervision : Altenative practices for helping teachers*. New York: Holt, Rinehart and Winston
- Goldhammer, R., Anderson, R., & Krajewski, R. (1981). *Clinical supervision (2nd ed.)*. New York, NY: Holt. Rinehart and Winston
- Gorton, R.A., 1976. *School Administration: Challenge and opprtunity for Leadership*. Dubuque Iowa. Wm.C. Brown Company
- Gwynn, J.M. 1961. *Theory and Practice of Supervision*. New York: Dodd, Mead & Company
- Kemdikbud. (2014). *BPU: Pengembangan supervisi akademik tingkat 2*. Jakarta: Pusbangtendik BPSDMP dan PMP Kemdiknas.
- Kemdikbud. (2015). *Panduan Penilaian Untuk Sekolah Dasar*. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah. Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar. Jakarta
- Nanang Fattah. 1996. *Landasan Manajemen Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Birokrasi Reformasi No 21 tahun 2010, yang telah diubah dengan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Birokrasi Reformasi No 14 tahun 2016 tentang Jabatan Fungsional dan Angka Kredit Pengawas Sekolah
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2016 tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2016 Standar Penilaian dan Lampirannya
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2016 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar pada Kurikulum 2013 pada Pendidikan Dasar dan Menengah
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2014 tentang Kurikulum Sekolah Dasar.

**PENGEMBANGAN SUPERVISI MANAJERIAL DAN SUPERVISI AKADEMIK
DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013**

- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 61 Tahun 2014 tentang Pedoman Pengembangan Kurikulum Satuan Pendidikan
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 103 Tahun 2016 tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Menengah
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 143 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Jabatan Fungsional Pengawas Sekolah dan Angka Kreditnya
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 12 Tahun 2007 tentang Standar Pengawas Sekolah/Madrasah
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Kualifikasi dan Standar Kompetensi Pendidik, dan Lampirannya
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Quiroz, S. A. (2015). *School leaders: Supervision for effective instruction*. Retrieved May 17, 2017, from <http://udyong.net/teachers-corner/6081-school-leaders-matter-supervision-for-effective-instruction>
- Sergiovanni. (1987). *Educational Governance and Administration*. New Jersey: Prentice Hall Inc.
- Sudarwan Danim. (2006). *Visi Baru Manajemen Sekolah, dan unit Birokrasi ke Lembaga Akademik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sutton, J.D. (1989). Altering Milk Composition by Feeding. *Journal of Dairy Science* vol. 72: 2801 ± 2814.
- Swearingen, M. E. (1962). *Supervision of Instruction*. Boston, MA: Allyn and Bacon.

DAFTAR ISTILAH

Istilah/Singkatan	Pengertian/Kejelasan
Analisis	penelaahan dan penguraian data hingga menghasilkan simpulan
Bermain Peran	bentuk permainan pendidikan yang digunakan untuk menjelaskan perasaan, sikap, tingkah laku, dan nilai dengan tujuan untuk menghayati perasaan, sudut pandangan, dan cara berpikir orang lain
Diskusi	metode untuk menyelesaikan masalah dengan proses berpikir secara berkelompok.
Dokumen	kumpulan naskah tertulis, rekaman suara, gambar, video, dan sebagainya yang dapat dijadikan bukti keterangan
Komitmen	perjanjian (keterikatan) untuk melakukan sesuatu secara bersama
LK	lembar kerja
Observasi	pengamatan langsung terhadap suatu peristiwa, keadaan
Penguatan	proses, cara, dan perbuatan untuk menambah wawasan, memperkuat motivasi dan usaha
<i>Portofolio</i>	kumpulan hasil pembelajaran yang didokumentasikan secara sistematis
<i>Power Point</i>	salah satu program <i>microsoft office</i> yang digunakan untuk menampilkan bahan tayang atau presentasi
PPK	Penguatan pendidikan karakter
Presentasi	penyampaian gagasan, ide, pendapat, atau hasil kerja pada suatu forum.
Rekapitulasi	ringkasan isi atau ikhtisar pada akhir laporan atau akhir perhitungan data
RPA	Rencana Pengawasan Akademik
RPM	Rencana Pengawas Manajerial
<i>Sharing</i>	suatu teknik dalam diskusi dengan berbagi pendapat, gagasan, ide, dan perasaan
Simulasi	cara penyajian pengalaman belajar dengan menggunakan situasi tiruan
<i>Stakeholders</i>	pemangku kepentingan, suatu individu atau kelompok yang dukungannya diperlukan demi pencapaian tujuan sekolah
Studi kasus	teknik pengujian secara rinci terhadap satu latar, satu orang subyek, satu tempat penyimpanan dokumen atau suatu peristiwa tertentu
TPS	Tim Pengembang Sekolah
<i>Workshop</i>	atau lokakarya merupakan kegiatan atau acara yang dilakukan, di mana beberapa orang yang memiliki keahlian di bidang tertentu berkumpul untuk membahas masalah tertentu dan mengajari para peserta

